

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA  
MENGGUNAKAN *QUANTUM TEACHING*  
DI KELAS V SD NEGERI I IROYUDAN PAJANGAN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Doni Eko Nurcahyo  
NIM 09108244112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA  
MENGGUNAKAN *QUANTUM TEACHING*  
DI KELAS V SD NEGERI I IROYUDAN PAJANGAN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

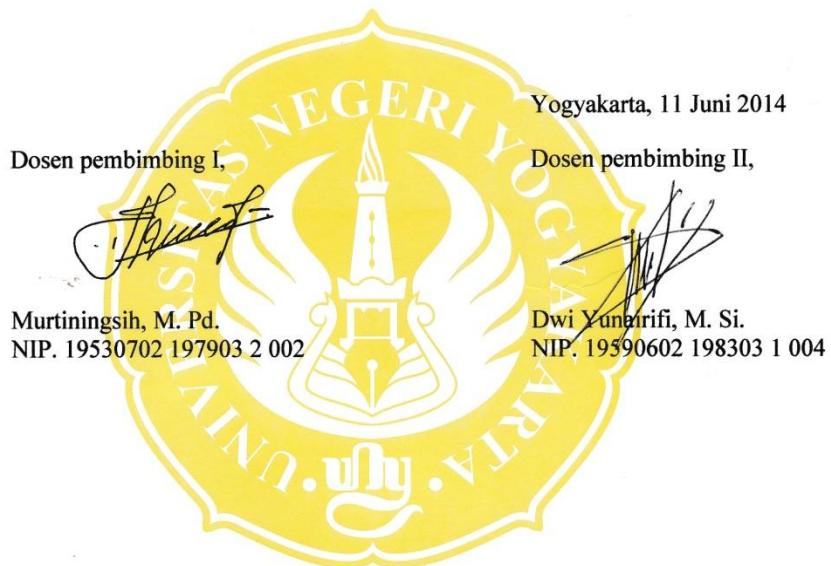


Oleh  
Doni Eko Nurcahyo  
NIM 09108244112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2014**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA MENGGUNAKAN QUANTUM TEACHING DI KELAS V SD NEGERI I IROYUDAN PAJANGAN BANTUL” yang disusun oleh Doni Eko Nurcahyo, NIM 09108244112 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

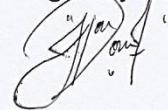
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Yang menyatakan,



Doni Eko Nurcahyo

NIM 09108244112

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA MENGGUNAKAN QUANTUM TEACHING DI KELAS V SD NEGERI I IROYUDAN PAJANGAN BANTUL" yang disusun oleh Doni Eko Nurcahyo, NIM 09108244112 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		18 - 7 - 2014
Aprilia Tina L., M. Pd.	Sekretaris Penguji		15 - 7 - 2014
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		14 - 7 - 2014
Dwi Yunairifi, M. Si.	Penguji Pendamping		21 - 7 - 2014

Yogyakarta, 13 AUG 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP.19600902 198702 1 00

## **MOTTO**

Salah satu langkah menuju keberhasilan ialah  
dengan menyimak pada hal-hal yang bermanfaat  
sebagai inspirasi untuk melakukan inovasi

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA  
MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING*  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI I IROYUDAN PAJANGAN**

Oleh  
Doni Eko Nurcahyo  
NIM 09108244112

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: 1) proses pembelajaran menyimak cerita menggunakan *quantum teaching*, dan 2) kemampuan menyimak cerita menggunakan *quantum teaching* pada siswa kelas V SD Negeri I Iroyudan Pajangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri I Iroyudan Pajangan yang berjumlah 25 orang. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak cerita. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc.Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) tes, 2) observasi, dan 3) catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa, terbukti dari rerata partisipasi siklus I 47,33% meningkat 25,8% menjadi 73,13% pada siklus II. Pembelajaran menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching* meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa menggunakan model *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri I Iroyudan dengan kriteria ketuntasan minimal  $\geq 70$ . Peningkatan kemampuan menyimak cerita pada siklus I sebesar 4, kondisi awal kemampuan menyimak cerita rendah dengan nilai rata-rata 62,53 tingkat kelulusan 48% dari jumlah siswa, kemudian meningkat menjadi 66,53 dengan tingkat kelulusan 60%, akan tetapi masih dalam kategori rendah karena belum mencapai KKM. Peningkatan kemampuan menyimak cerita pada siklus II sebesar 13,92, kondisi awal dalam kategori rendah dengan nilai 62,53 dan dengan tingkat kelulusan 48%, meningkat lulus KKM dan termasuk kategori baik menjadi 76,45 dengan tingkat kelulusan 84%.

Kata Kunci: menyimak cerita, model *quantum teaching*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Model *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas V SD Negeri I Iroyudan Pajangan” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tahun akademik 2014/2014.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kebijakan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Murtiningsih, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian.
6. Bapak Dwi Yunairifi, M. Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan nasihat yang membangun dalam menyelesaikan penelitian.
7. Kepala sekolah SD Negeri I Iroyudan yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Saminem, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkenan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.

9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi
10. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebut satu persatu yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional Variabel .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Kemampuan Menyimak .....	12
a. Hakikat Menyimak .....	12
b. Pengertian Kemampuan Menyimak .....	13
c. Tujuan Menyimak .....	14
d. Faktor dalam Menyimak .....	15
e. Jenis Menyimak .....	20

f.	Tahap-Tahap Menyimak .....	27
g.	Perhatian Pembelajaran Menyimak .....	30
h.	Penilaian Kemampuan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	31
2.	Cerita .....	35
a.	Pengertian Cerita .....	35
b.	Ciri Cerita .....	37
c.	Jenis Cerita .....	37
d.	Unsur Cerita .....	43
3.	<i>Quantum Teaching</i> .....	46
a.	Pengertian Model Pembelajaran .....	46
b.	Pengertian <i>Quantum Teaching</i> .....	47
c.	Prinsip-Prinsip <i>Quantum Teaching</i> .....	47
d.	Model <i>Quantum Teaching</i> .....	51
e.	Orkestra dalam <i>Quantum Teaching</i> .....	51
f.	Kerangka Perancangan Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	52
g.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Quantum Teaching</i> .....	54
4.	Pembelajaran Menyimak Cerita Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	54
5.	Karakteristik Anak SD .....	55
B.	Penelitian yang Relevan .....	57
C.	Kerangka Pikir .....	59
D.	Hipotesis .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	62
B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	63
C.	Setting Penelitian .....	63
1.	Tempat Penelitian .....	63
2.	Waktu Penelitian .....	63
D.	Desain Penelitian .....	63
E.	Metode Pengumpulan Data.....	66

1. Tes .....	66
2. Observasi .....	66
3. Catatan Lapangan .....	67
F. Instrumen Penelitian .....	67
1. Tes .....	67
2. Observasi .....	70
G. Teknik Analisis Data.....	73
H. Indikator Keberhasilan .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	76
B. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menyimak Cerita	
Siswa Kelas V .....	76
1. Hasil Observasi .....	77
2. Hasil <i>Pra-Siklus</i> .....	78
C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	80
1. Perencanaan .....	80
2. Pelaksanaan .....	81
3. Observasi .....	88
4. Refleksi dan Revisi .....	98
D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	100
1. Perencanaan .....	100
2. Pelaksanaan .....	100
3. Observasi .....	107
4. Refleksi dan Revisi .....	114
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	115
F. Keterbatasan Penelitian .....	119
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN .....	124

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbedaan Mendengar, Mendengarkan dan Menyimak .....	13
Tabel 2. Perbedaan Gaya Menyimak antara Pria dan Wanita .....	19
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menyimak Cerita .....	68
Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Kemampuan Menyimak Cerita .....	69
Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita.....	71
Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	72
Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	73
Tabel 8. Nilai Kemampuan Menyimak Cerita pada Kondisi Awal .....	79
Tabel 9. Nilai Tes Kemampuan Meyimak Cerita pada Pertemuan Kedua Siklus I .....	86
Tabel 10. Nilai Tes Kemampuan Meyimak Cerita pada Pertemuan Ketiga Siklus I.....	88
Tabel 11. Hasil Analisis Observasi Terhadap Partisipasi Siswa menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I.....	95
Tabel 12. Hasil Analisis Observasi proses Pembelajaran Menyimak Cerita Siklus I.....	95
Tabel 13. Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita pada Siklus I .....	96
Tabel 14. Perbandingan Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I .....	97
Tabel 15. Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita pada Pertemuan Pertama Siklus II .....	103
Tabel 16. Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita pada Pertemuan Kedua Siklus II .....	105
Tabel 17. Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita pada Pertemuan Ketiga Siklus II .....	107
Tabel 18. Hasil Analisis Observasi Terhadap Partisipasi Siswa menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I.....	110
Tabel 19. Hasil Analisis Observasi proses Pembelajaran Menyimak Cerita Siklus I.....	111

Tabel 20.	Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita pada siklus II .....	112
Tabel 21.	Perbandingan Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II .....	113

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian .....	hal 59
--	-----------

## **DAFTAR GAMBAR**

	hal
Gambar 1. PTK Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart .....	64
Gambar 2. Guru Membagi Siswa dalam Beberapa Kelompok .....	90
Gambar 3. Siswa Mendemonstrasikan Hasil .....	91
Gambar 4. Guru Menasihati agar Siswa memerhatikan Pelajaran .....	93
Gambar 5. Histogram Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita Siklus I .....	98
Gambar 6. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi .....	109
Gambar 7. Histogram Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita Siklus II .....	110

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	123
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	173
Lampiran 3. Hasil <i>Post-test</i> , Observasi dan catatan Lapangan .....	185
Lampiran 4. Foto dan Surat Perizinan .....	225

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya atau lebih dikenal sebagai makhluk sosial. Dalam kesehariannya, manusia tidak lepas dari interaksi dan komunikasi. Interaksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai hubungan, sedangkan komunikasi memiliki arti pengiriman dan penerimaan pesan (Suharso, dkk. 2005:187 & 260). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia selalu memerlukan manusia lain sebagai teman berinteraksi dan berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan isyarat ataupun dengan bahasa. Dari kedua hal tersebut, Ice Sutary, dkk. (1997:3) menyatakan bahwa alat komunikasi yang paling ampuh adalah bahasa.

Komunikasi berbahasa menurut Ice Sutary, dkk. (1997:4) memiliki empat aspek keterampilan yaitu; 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis. Keempat aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Akan tetapi, dalam beraktivitas orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 9% untuk menulis (Wilga M. Rivers dalam Ice Sutary, dkk. 1997:8). Dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa menyimak lebih sering dilakukan daripada aktivitas bahasa yang lain. Oleh karena itu, agar komunikasi berbahasa meningkat maka manusia perlu usaha untuk meningkatkan kegiatan menyimak.

Di Indonesia aktivitas menyimak dapat ditingkatkan melalui pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai sejak Sekolah Dasar (SD) dari kelas satu hingga jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi, pada tingkatan terampil dibutuhkan waktu dan usaha yang lama. Menurut Muhibbin Syah (1995:118) kata keterampilan memiliki definisi kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah. Pendapat lain dikemukakan oleh Reber (Muhibbin Syah, 1993:118) yang menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Secara garis besar, seseorang dapat dikatakan terampil apabila dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar.

Pada jenjang SD tingkatan terampil sulit dicapai, mengingat terdapat lebih dari 5 mata pelajaran dan dengan waktu 1 jam pelajaran rata-rata 35 menit. Ditambah aspek berbahasa yang ditingkatkan bukan hanya aspek menyimak saja, akan tetapi aspek menulis, membaca dan juga berbicara. Selain itu, untuk menentukan anak terampil dan tidak dibutuhkan waktu cukup lama. Maka dari itu, standar minimal yang digunakan lebih kepada mampu dan tidaknya anak dalam menyimak. Dalam KBBI karangan Suharso, dkk. (2005:308) kata mampu memiliki arti sanggup melakukan. Kata mampu lebih mengarah kepada ranah kognitif, sehingga penilaian anak mampu dan belum dapat diketahui lebih mudah. Sebagai contoh menggunakan tes. Maka

dari itu, pada tingkat SD lebih sesuai pada peningkatan kemampuan menyimak.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di sekolah dasar juga mengembangkan keempat aspek bahasa, namun untuk materi aspek menyimak pada kelas V, terdapat pada kompetensi dasar memahami cerita dan unsurnya. Maka dari itu, meningkatkan kemampuan menyimak dapat dilakukan melalui materi cerita. Akan tetapi, agar peningkatan kemampuan menyimak siswa optimal, siswa harus memperhatikan beberapa ciri penyimak yang ideal. Penyimak yang ideal menurut Ice Sutary, dkk. (1997:54) memiliki; 1) kondisi fisik, sehat telinga dan kondisi lingkungan yang kondusif, 2) kondisi mental, memiliki sikap baik, 3) perhatian, 4) motivasi, 5) konsentrasi, 6) kritis. Dengan berpedoman ciri penyimak yang ideal dan diimplementasikan pada pembelajaran, maka meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa dapat dilakukan dengan baik.

Selain melihat dari sisi penyimak, untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita hendaknya melihat materi menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Menyimak dalam pembelajaran di SD dikembangkan melalui kegiatan menyimak bacaan, menyimak penjelasan, menyimak puisi dan menyimak cerita. Kemampuan menyimak cerita bukanlah kemampuan yang sulit dikembangkan, akan tetapi apabila kemampuan menyimak cerita kurang baik, proses penangkapan suatu informasi dalam sebuah cerita maupun dalam hal berkomunikasi akan terganggu.

Ketika seseorang sedang bercerita namun pendengar tidak dapat menangkap dengan baik makna cerita. Tentunya akan terjadi kesalahpahaman antara pencerita dan pendengar. Informasi yang ditangkap oleh pendengar tentunya tidak sistematis dan tidak koherensi, hal ini berimbang pada isi dan amanat cerita yang tidak tersampaikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kesalahpahaman juga dapat terjadi ketika seorang guru telah menjelaskan materi dengan baik, namun siswa tidak dapat menangkap makna dari penjelasan guru, tentunya mengakibatkan pengetahuan yang disampaikan guru terbuang percuma karena informasi yang diberikan tidak tertangkap dengan baik.

Penangkapan informasi yang kurang baik dalam pembelajaran, mengakibatkan seringnya anak lupa mengerjakan pekerjaan rumah, serta selalu bertanya hal yang telah dijelaskan berulang-ulang. Hal ini, mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran, kurang efektifnya waktu, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dari beberapa masalah di atas, maka meningkatkan kemampuan menyimak harus menjadi fokus perhatian guru.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak alangkah baiknya mengetahui tujuan dari menyimak itu sendiri. Tujuan menyimak menurut Ice Sutari, dkk. (1997:22) adalah 1) mendapatkan fakta 2) menganalisis fakta 3) mengevaluasi fakta 4) mendapatkan inspirasi 5) mendapatkan hiburan. Sedangkan Faris (Yeti Mulyati, dkk. 2009:2.4) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran menyimak cerita idealnya ada tiga tahapan yang terjadi.

Ketiga tahapan itu adalah menerima masukan auditori (*auditory input*), memperhatikan masukan auditori, menafsirkan dan berinteraksi dengan masukan auditori. Pada tahap masukan auditori siswa menerima pesan lisan baik cerita atau informasi sebagai awal proses menyimak. Pada tahap memperhatikan masukan auditori, siswa haruslah berkonsentrasi baik fisik maupun mental pada pesan lisan yang diberikan oleh guru. Dalam tahap ini siswa dituntut untuk teliti dalam memperhatikan pesan lisan yang diberikan. Memusatkan perhatian menurut Yeti Mulyati, dkk. (2009:2.6) dapat dijadikan salah satu strategi dalam menyimak. Pada tahap menafsirkan dan berinteraksi dengan masukan auditori, siswa dituntut mengolah informasi yang ada. Siswa hendaknya mengumpulkan pesan, menyimpan pesan, mengklasifikasi, membandingkan, dan menghubungkan pesan dengan pengetahuan awal. Apabila tiga tahapan proses menyimak dapat dilakukan dengan baik, kemampuan siswa dalam memahami makna atau isi dalam suatu cerita akan meningkat.

Hasil *pra* penelitian menunjukkan bahwa pada kelas IV SD I Iroyudan terdapat masalah-masalah dalam kemampuan dasar berbahasa yaitu, membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Namun dari empat kemampuan tersebut, menyimak memerlukan perhatian yang lebih. Berdasarkan hasil *pra* penelitian tanggal 12 sampai dengan 14 februari 2013 melalui observasi, angket dan wawancara tidak terstruktur, peneliti menemukan beberapa masalah mengenai empat kemampuan berbahasa yaitu menyimak, membaca,

menulis dan berbicara. Dari beberapa masalah yang terjadi kemampuan menyimak menjadi kelemahan pada kelas IV SD I Iroyudan.

Dari hasil observasi dalam hal menyimak cerita, sebagian besar siswa tidak memahami unsur cerita dan bahan simakan yang dibacakan peneliti, hal ini ditunjukkan dari banyaknya jawaban siswa yang tidak sesuai dengan isi cerita yang peneliti bacakan. Adapun cerita yang peneliti bacakan adalah: “Budi adalah siswa teladan SD Iroyudan. Setiap pagi sebelum berangkat sekolah, ia selalu membantu kedua orang tuanya dengan cara menyapu halaman rumah. Walaupun demikian, Budi tidak pernah terlambat ke sekolah. Teman-teman kelas Budi sangat sayang dengan Budi, karena ia rajin dan baik hati.” Dari cerita tersebut, peneliti memberikan pertanyaan “Kapan Budi terlambat sekolah?” apabila siswa memahami cerita dan unsurnya, maka tentu jawaban menunjukkan bahwa Budi tidak pernah terlambat ke sekolah. Namun jawaban yang menunjukkan hal itu hanya beberapa siswa.

Dari hasil observasi, siswa sering mengulang pertanyaan yang sama yang disampaikan siswa lain. Selain hal itu, siswa bertanya hal yang sama dan diulang-ulang. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya waktu yang digunakan untuk pembelajaran.

Ketika menyimak bacaan, apabila diminta untuk meneruskan membaca, banyak siswa tidak tahu sudah sampai mana bacaan itu dibaca, sehingga harus bertanya kepada teman yang lain. Hal ini menunjukkan siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Selain hal tersebut, apabila siswa ditanya

mengenai kepahaman materi, tidak ada siswa yang bertanya dan siswa mengangguk pertanda sudah paham. Kemudian ketika ditanya apakah sudah jelas atau belum, siswa mengatakan sudah jelas. Namun ketika soal seputar penjelasan diberikan, banyak siswa yang tidak tahu jawaban dari soal tersebut.

Selain masalah yang timbul dari faktor siswa, masalah juga timbul dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran EEK, namun perlu adanya variasi model dan penerapannya, sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang baru dan lebih menyenangkan. Untuk mengatasi beberapa masalah tersebut, perlu untuk mencari model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

*Quantum Teaching* (QT) menurut Yatim Riyanto (2010:199-200) adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* merupakan penjabaran konsep pembelajaran *quantum*. Konsep pembelajaran *quantum* memiliki beberapa karakteristik: 1) manusia selaku pembelajar merupakan pusat perhatian, 2) pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, 3) pembelajaran *quantum* sangat menekankan pada

pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, dan 4) kerangka TANDUR menurut Sugiyanto (2010: 83) dapat membawa siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran apapun mata pelajaran, tingkat kelas, dengan beragam budayanya, jika para guru betul-betul menggunakan prinsip-prinsip atau nilai-nilai pembelajaran model *quantum*.

Dari beberapa masalah yang telah disebutkan di atas, maka perlu penelitian tindakan kelas di SD Negeri I Iroyudan dengan menggunakan model *quantum teaching*. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menyimak cerita dapat meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. pembelajaran menyimak cerita belum menggunakan model pembelajaran secara bervariasi sehingga siswa mudah bosan,
2. pelaksanaan pembelajaran menyimak kurang efektif,
3. kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur dalam cerita,
4. kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita,
5. dalam pembelajaran menyimak cerita, belum menggunakan model *quantum teaching*.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan penelitian, maka peneliti membatasi

masalah dalam penelitian ini yaitu terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching* dan meningkatkan kemampuan menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri I Iroyudan Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti ungkapkan dalam batasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita dengan penerapan model *quantum teaching* pada siswa kelas V SD Negeri Iroyudan I Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta?
2. apakah model *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri Iroyudan I Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita kelas V SD Negeri Iroyudan I kecamatan Pajangan kabupaten Bantul tahun ajaran 2013/2014,
2. untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita menggunakan *quantum teaching* pada kelas V SD Negeri Iroyudan I kecamatan Pajangan kabupaten Bantul tahun ajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan rujukan penulis lainterkait dengan model pembelajaran menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada siswa.
- 2) Menjadikan model *quantum teaching* sebagai referensi model pembelajaran menyimak cerita yang menyenangkan.

#### b. Bagi guru sekolah dasar

- 1) *Quantum teaching* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pada bidang studi yang lain.
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang aktif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran khususnya dalam materi menyimak cerita.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait *quantum teaching* sebagai model pembelajaran.

## G. Definisi Operasional Variabel

### 1. Kemampuan Menyimak Cerita

Kemampuan menyimak cerita adalah kemampuan memahami isi cerita berdasarkan unsur-unsur sebagai berikut: tokoh, penokohan, alur, latar, tema, amanat, sudut pandang/gaya penceritaan.

### 2. *Quantum Teaching*

*Quantum teaching* (QT) adalah model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan pengubahan belajar yang meriah berdasarkan lingkungan pembelajaran, memiliki tujuan, mendapat pengakuan, memberi balikan terhadap kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif.

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Kemampuan Menyimak**

##### **a. Hakikat Menyimak**

Menyimak sebagai salah satu dasar berbahasa memiliki peranan penting dalam setiap aktivitas manusia. Dalam penelitiannya Wilga M. Rivers (Ice Sutari, dkk. 1997: 8) menyatakan bahwa kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Dari penelitian Wilga jelaslah terlihat bahwa menyimak memiliki peran terbesar dalam kegiatan berbahasa.

Menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima. Proses menyimak terdiri dari tiga langkah 1) menerima masukan yang didengar 2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar dan 3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar (Saleh Abbas 2006:63).

Dari pengertian dan langkah-langkah Saleh Abbas yang telah diungkapkan tersebut, dapat dijadikan dasar untuk membedakan antara mendengar, mendengarkan dan menyimak. Agar lebih jelas, Haryadi, dkk. (1997:23) memberikan gambaran perbedaan antara mendengar, mendengarkan dan menyimak.

**Tabel 1. Perbedaan Mendengar, Mendengarkan dan Menyimak**

Aspek/unsure	Mendengar	Mendengarkan	Menyimak
Sasaran	Bunyi apa saja	Bunyi apa saja	Bunyi bahasa
Kegiatan	Tidak sengaja	Sengaja/terencana	Sengaja/terencana
Makna/arti	Belum tentu dapat	Belum tentu dapat	Diusaha dapat
Sasaran	Dipahami	Dipahami	Dipahami/dinikmati

Kegiatan menyimak menurut Saleh Abbas (2006:64) sudah termasuk kegiatan mendengar dan mendengarkan.

**b. Pengertian Kemampuan Menyimak**

Mendengarkan dan menyimak memiliki makna hampir sama.

Namun, sebenarnya mendengar dan menyimak memiliki arti yang berbeda. Menyimak menurut H.G Tarigan (2008: 31) adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak menurut Sabarti Akhadiah, dkk. (1991:148) adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Berbeda pula menyimak menurut Yeti Mulyati, dkk. (2009:2.4) yang menyatakan bahwa proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Ice Sutari, dkk. (1997:21) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu peristiwa penerimaan pesan, gagasan atau pikiran

seseorang. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006:63) menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses penangkapan bahasa lisan yang disengaja dan terencana menggunakan indera kemudian dianalisis dengan tujuan untuk memahami isi simakan.

### c. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak dalam pembelajaran maupun menyimak dalam kehidupan sehari-hari memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan menyimak menurut beberapa ahli sebagai berikut. Menurut Ice Sutari, dkk. (1997:22) tujuan menyimak adalah 1) mendapatkan fakta, 2) menganalisis fakta, 3) mengevaluasi fakta, 4) mendapatkan inspirasi, 5) mendapatkan hiburan, dan 6) memperbaiki kemampuan berbicara. Hal serupa juga disebutkan oleh Haryadi, dkk. (1997:22) bahwa tujuan menyimak adalah 1) mendapatkan fakta, 2) menganalisis fakta, 3) mengevaluasi fakta, 4) mendapatkan inspirasi, 5) menghibur diri, dan 6) meningkatkan kemampuan berbicara. Pendapat yang sama juga diungkapkan Saleh Abbas (2006:64) tujuan menyimak adalah 1) mendapatkan fakta, 2) menganalisis fakta, 3) mengevaluasi fakta, 4) mendapatkan inspirasi, 5) menghibur diri, dan 6) meningkatkan kemampuan berbicara.

Pendapat lain diungkapkan H.G Tarigan (2008:62) yang menyatakan bahwa tujuan menyimak adalah 1) menyimak untuk belajar, 2) menyimak untuk menikmati, 3) menyimak untuk mengevaluasi, 4) menyimak untuk mengapresiasi, 5) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, 6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, 7) menyimak untuk memecahkan masalah, dan 8) menyimak untuk meyakinkan.

#### **d. Faktor dalam Menyimak**

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999:6) menyatakan bahwa faktor penting dalam menyimak ialah keterlibatan penyimak dalam berinteraksi dengan pembicara. Berbeda dengan pendapat di atas, Anderson dan Lyneh (Ahmad Rofi'udin, 1999:6) menyatakan bahwa kesulitan dalam menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor, 1) susunan informasi, 2) latar belakang pengetahuan penyimak mengenai topik yang disimak, 3) kelengkapan dan kejelasan (disajikan eksplisit) informasi yang disimak, 4) pembicara lebih banyak menggunakan kata ganti daripada menggunakan kata benda secara lengkap maka teks itu sulit dipahami 5) yang dideskripsikan dalam teks yang disimak mengandung hubungan strategis atau hubungan dinamis (yang menunjukkan hubungan statis misalnya bentuk-bentuk geometrik lebih sulit dipahami daripada yang mengandung hubungan dinamis misalnya kecelakaan di jalan raya).

Selain faktor-faktor menyimak yang telah disebutkan diatas, Ice Sutari, dkk. (1997:39) menyatakan bahwa keberhasilan menyimak

sangat tergantung pada pembicaraan sebagai sumber pesan. Sedangkan menurut H.G Tarigan (2008:105) menyatakan bahwa ada delapan faktor yang memengaruhi menyimak, yaitu sebagai berikut, 1) fisik, 2) psikologis, 3) pengalaman, 4) sikap, 5) motivasi, 6) jenis kelamin, 7) lingkungan, dan 8) peranan dalam masyarakat. Adapun penjabaran dari faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

1) Fisik

Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan kualitas simakan. Anak yang mempunyai kondisi fisik yang bagus cenderung memiliki kualitas simakan yang lebih tinggi daripada anak yang memiliki kondisi fisik yang lemah.

2) Psikologis

Faktor-faktor psikologis mencakup masalah-masalah sebagai berikut:

- a) prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan,
- b) keegosentrism dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi,
- c) kepicikan yang menyebabkan pandangan kurang luas,
- d) kebosanan dan kejemuhan yang menyebabkan tidak adanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan,

- e) sikap yang tidak layak terhadap sekolah, guru, pokok pembicaraan, atau terhadap pembicara.

Sebagai kesimpulan bahwa faktor psikologis yang positif akan memberi pengaruh baik, dan faktor psikologis yang negatif akan memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.

### 3) Pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak. Karena anak-anak tidak “mendengar” ide-ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

### 4) Sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak pada penyimak, masing-masing berdampak positif dan negatif. Sebagai pendidik, tentunya guru akan memilih dan menanam dampak positif kepada anak didiknya dari segala bahan yang yang dasajikannya, khususnya bahan simakan. Menyajikan pelajaran dengan baik dan dengan materi yang menarik, ditambah lagi dengan penampilan yang mengasikkan dan mengagumkan, jelas sangat menguntungkan dan sekaligus membentuk sikap yang positif kepada siswa.

## 5) Motivasi

Dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan segala sesuatu. Hal ini berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang.

Secara lebih umum, Dimyati, dkk. (2006:85) menyatakan motivasi penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi memiliki peran sebagai berikut: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) mengarahkan kegiatan belajar ) membesarkan semangat belajar, 4) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan.

Dari hal di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mempunyai motivasi yang lebih dalam menyimak akan membuat hasil simakan lebih berkualitas.

## 6) Jenis kelamin

Silverman dan Webb dalam H.G Tarigan (2008:112) menemukan fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala dan tidak mau mundur, menetralkan instrusif (bersifat mengganggu), berdikari/mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri, dapat menguasai emosi. Sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah, difusif (menyebar) sensitif, mudah dipengaruhi, mudah mengalah, reseptif, bergantung, dan emosional. Berikut perbedaan sifat antara pria dan wanita dalam menyimak.

**Tabel 2. Perbedaan Gaya Menyimak antara Pria dan Wanita**

No	Perbedaan Gaya Menyimak	
	Pria	Wanita
1	Objektif	Subjektif
2	Aktif	Pasif
3	Keras hati	Simpatik
4	Analisis	Difusif
5	Rasional	Sensitif
6	Tidak mau mundur	Mudah terpengaruh
7	Netral	Cenderung memihak
8	Instrusif	Mudah mengalah
9	Berdikari	Reseptif
10	Swasembada	Bergantung
11	Menguasai emosi	Emosional

7) Lingkungan

a) Lingkungan Fisik

Ruangan kelas merupakan suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak. Hal ini penting untuk menaruh perhatian pada masalah-masalah dan sarana-sarana akustik, agar para siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ada ketegangan dan gangguan.

b) Lingkungan Sosial

Anak-anak yang mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan untuk berbicara. Suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide memang penting sekali diterapkan. Hal ini merupakan dasar bagi

pengalaman-pengalaman dan kegiatan-kegiatan informal yang terencana yang membutuhkan atau menuntut komunikasi.

8) Peranan dalam masyarakat

Semakin penting peranan dalam masyarakat maka kegiatan menyimak akan semakin sering dilakukan.

e. Jenis Menyimak

Menyimak memiliki aneka ragam atau jenis. Berbeda ahli yang mengungkapkan, berbeda juga ragam/jenis menyimak. Berikut beberapa pendapat para ahli bahasa tentang jenis menyimak. Menurut Ice Sutari, dkk. (1997:28-34) menyimak dibedakan beberapa titik pandang. Titik pandang yang dimaksud sebagai berikut.

1) Berdasarkan sumber suara

- a) Menyimak intra pribadi (*intra personal listening*), suara yang disimak berasal dari diri sendiri. Sebagai contoh, kita mendengarkan pikiran kita berbicara.
- b) Menyimak antar pribadi (*inter personal listening*), Menyimak jenis ini suara yang disimak berasal dari orang lain

2) Berdasarkan taraf aktivitas menyimak

- a) Menyimak bertaraf rendah, penyimak baru sampai pada taraf memberikan perhatian.
- b) Menyimak bertaraf tinggi (*active listening*), kegiatan menyimak bertaraf tinggi biasanya diperlihatkan penyimak dengan mengutarakan kembali isi simakan.

- 3) Berdasarkan hasil simakan
  - a) Menyimak terpusat, pikiran penyimak terpusat pada satu perintah atau aba-aba untuk mengetahui kapan saatnya mengerjakan suatu perintah.
  - b) Menyimak untuk membandingkan, penyimak menyimak pesan kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan
  - c) Menyimak organisasi materi, fokus menyimak jenis ini adalah mengetahui organisasi pikiran yang disampaikan pembicara, baik ide pokoknya maupun ide penunjangnya.
  - d) Menyimak kritis, penyimak menganalisis materi atau pesan yang disimaknya untuk kejelasan, penyimak meminta data atau informasi lebih lengkap tentang hal yang dikemukakan pembicara.
  - e) Menyimak kreatif dan apresiatif, penyimak memberikan reaksi lebih jauh terhadap hasil simakannya dengan memberi respon baik fisik maupun mental.
- 4) Berdasarkan cara penyimakan
  - a) Menyimak ekstensif, dalam menyimak jenis ini, penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besar saja.
  - b) Menyimak intensif, dalam menyimak jenis ini, penyimak melakukan penyimakan dengan penuh perhatian, ketekunan

dan ketelitian, sehingga penyimak memahami dan menghayati pesan yang disimaknya.

5) Berdasarkan tujuan menyimak

- a) Menyimak sederhana, dalam menyimak jenis ini, menyimak sederhana terjadi dalam percakapan dengan teman atau percakapan melalui telepon.
- b) Menyimak diskriminatif, dalam menyimak jenis ini, menyimak untuk membedakan suara, perubahan suara.
- c) Menyimak santai, dalam menyimak jenis ini, menyimak dengan tujuan kesenangan.
- d) Menyimak informatif, dalam menyimak jenis ini, menyimak untuk mencari informasi, menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan dan sebagainya.
- e) Menyimak literatur, dalam menyimak jenis ini, menyimak untuk menganalisis gagasan.
- f) Menyimak kritis, dalam menyimak jenis ini, menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara.

6) Berdasarkan tujuan khusus

- a) Menyimak untuk belajar, dalam menyimak jenis ini, menyimak membuat seseorang dapat mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan.
- b) Menyimak untuk menghibur, dalam menyimak jenis ini, menyimak menyimak sesuatu untuk menghibur dirinya.

- c) Menyimak untuk menilai, dalam menyimak jenis ini, penyimak mendengarkan dan memahami simakan, kemudian menelaah, mengkaji, menguji membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan.
- d) Menyimak apresiatif, dalam menyimak jenis ini, penyimak memahami, menghayati, mengapresiasi materi simakan.
- e) Menyimak mengkomunikasikan ide dan gagasan, dalam menyimak jenis ini, penyimak memahami, merasakan gagasan, ide, perasaan pembicara sehingga terjadi sambungan rasa antara pembicara dan pendengar.
- f) Menyimak diskriminatif, dalam menyimak jenis ini, menyimak ditujukan untuk membedakan suara ataupun bunyi.
- g) Menyimak pemecahan masalah, dalam menyimak jenis ini, penyimak mengikuti uraian pemecahan masalah serta kreatif dan analitis pada materi yang disampaikan oleh pembicara.

Selain pendapat di atas, H.G Tarigan (2008:38) membagi jenis menyimak menjadi dua macam sebagai berikut.

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Penggunaan paling dasar menyimak

jenis ini adalah untuk menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah dikenal atau diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Menyimak ekstensif dapat berupa; menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, menyimak pasif. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Menyimak sosial

Menyimak ekstensif jenis ini biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang bercengkrama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir.

b) Menyimak sekunder

Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*).

c) Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiasi (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dan kegiatan termasuk ke dalam menyimak secara kebetulan dan menyimak secara ekstensif. Menyimak estetik mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- (1) Menyimak musik, puisi, pembacaan bersama, atau drama radio dan rekaman-rekaman.

(2) Menikmati cerita, puisi, teka-teki, gemerincing irama, dan lakon-lakon yang dibacakan atau diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor (Dawson dalam H.G. Tarigan, 2008:41).

d) Menyimak Pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal di luar kepala, berlatih santai, serta mengusai suatu bahasa.

2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Jenis-jenis menyimak yang termasuk dalam menyimak intensif yaitu menyimak kritis, menyimak konserfatif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interrogatif, dan menyimak selektif.

a) Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupaya untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

b) Menyimak Konserfatif

Menyimak konserfatif disebut juga menyimak sejenis dengan telaah. Berikut ini adalah aneka kegiatan menyimak konsentratif: (1) mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan, (2) mencari dan merasakan hubungan-hubungan, (3) memperoleh informasi tertentu, (4) memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam, (5) menghayati ide-ide sang pembicara, (6) memahami urutan ide-ide pembicara, serta (7) mencari dan mencatat fakta-fakta.

c) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.

d) Menyimak eksploratif

Menyimak eksplorasif, menyimak yang bersifat menyelidik, atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

e) Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemasatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang

pembicara karena sang penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan.

f) Menyimak Selektif

Alasan mengapa kita harus menyimak secara selektif:

- 1) kita jarang sekali mendapat kesempatan untuk berpratisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing dan oleh karena itu, hidup kita yang berisi dan bersegi ganda itu turut mengganggu kapasitas kita untuk menyerap,
- 2) kebiasaan-kebiasaan kita kini cenderung membuat kita menginterpretasikan kembali angsangan-rangsangan akustik yang disampaikan oleh telinga kita ke otak kita dan karenanya kita memperoleh suatu impresi yang dinyatakan dengan tidak sebenarnya terhadap bahasa asing.

Dari beberapa pendapat di atas, dalam jenis menyimak yang digunakan penelitian ini adalah menyimak ekstensif estetik. Hal ini dikarenakan, bahan pembelajaran menyimak berupa sebuah cerita yang dilisankan.

**f. Tahap Menyimak**

Dalam menentukan tahap-tahap menyimak perlu adanya pemahaman mengenai proses menyimak terlebih dahulu. Berikut beberapa pandangan tentang proses menyimak.

Proses menyimak menurut Yeti Mulyati, dkk. (2009:2.4) merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Saleh Abbas (2006:63) Proses menyimak terdiri dari tiga langkah 1) menerima masukan yang didengar, 2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar dan 3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar.

Selain pendapat di atas, Faris (Yeti Mulyati 2009:2.4) mengungkapkan bahwa dalam proses menyimak terdapat tiga tahapan yaitu; 1) masukan auditori (*auditory input*) 2) memperhatikan masukan auditori 3) menafsirkan dan berinteraksi dengan masukan auditori.

Selanjutnya Faris menjelaskan bahwa dalam masukan auditori penyimak menerima pesan lisan. Mendengar saja tidak menjamin berlangsungnya pemahaman. Pada tahapan kedua penyimak berkonsentrasi (secara fisik dan mental) pada apa yang disajikan penutur. Kemudian untuk tahapan ketiga, penyimak mengklasifikasi, membandingkan, dan menghubungkan pesan dengan pengetahuan awal (*Previous knowledge*). Penyimak juga menggunakan strategi prediksi-konfirmasi secara cepat.

Pendapat yang lain juga dikemukakan Logan (H.G Tarigan 2008:63) bahwa dalam proses menyimak terdapat beberapa tahap antara lain.

- 1) Tahap mendengar

Dalam tahap ini, hal yang dilakukan adalah sekedar mendengar segala sesuatu baik isi simakan ataupun ujaran-ujaran lain.

2) Tahap memahami

Tahap ini adalah tahap lanjut dari mendengar. Setelah mendengar, timbul keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik simakan yang disampaikan. Dalam tahap ini terjadilah proses *understanding*.

3) Tahap menginterpretasi

Tahap interpretasi atau tafsir adalah tindakan lanjut dari tahap memahami. Penyimak yang cermat dan teliti akan timbul keinginan untuk lebih dari sekedar memahami. Sehingga dalam tahap ini, penyimak mulai untuk menginterpretasikan isi simakan.

4) Tahap mengevaluasi

Dalam tahap ini, penyimak mulai untuk menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan dalam simakan mengenai keunggulan dan kelemahan yang terdapat di dalamnya.

5) Tahap menanggapi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan dan menyerap serta menerima gagasan atau ide dalam simakan, kemudian mulailah untuk memberikan gagasan atau pendapat penyimak mengenai isi simakan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, tahap-tahap menyimak dalam penelitian ini adalah:

- 1) mendengarkan simakan,
- 2) memahami isi simakan,
- 3) melakukan penilaian terhadap isi simakan, dan
- 4) memberikan tanggapan terhadap isi simakan.

**g. Fokus Perhatian Pembelajaran Menyimak**

Menurut Saleh Abbas (2006: 64). Beberapa fokus perhatian yang harus diperhatikan ketika guru memberikan pembelajaran menyimak adalah:

- 1) situasi dan kondisi anak saat belajar. Kondisi anak saat menyimak sangat berpengaruh atas keberhasilannya menyimak. Guru hendaknya memastikan anak dalam kondisi siap dalam pembelajaran menyimak. Demikian juga dengan situasi belajar yang akan dilakukan pastikan bahwa situasinya sudah memungkinkan dilaksanakan pembelajaran menyimak.
- 2) guru/pembicara. Guru sebagai pembicara harus segera merefleksi diri terhadap potensi vokal yang dimiliki. Sebab penyimakaan terpengaruh dengan suara yang diperdengarkan. Oleh karena itu sesuaikanlah vokal yang dimiliki guru dengan situasi dan kondisi anak saat menyimak.
- 3) materi pelajaran. Nunan (dalam Saleh abbas 2006:65) menyatakan bahwa agar diterimanya materi pelajaran menyimak guru perlu memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Siapa yang akan menyimak perhatikan latar belakangnya agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan nalar pendengar.
- b) Mulailah menyajikan materi simakan dari sumber belajar yang dekat dengan lingkungan anak yang kemudian berangsur-angsur menjauh dan ke yang abstrak.
- c) Materi disampaikan secara lengkap dan jelas.
- d) Tersusun secara kronologis informasi yang akan disampaikan.
- e) Jangan terlalu banyak menggunakan kata ganti.

**h. Penilaian Kemampuan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Burhan Nurgiyantoro (2011:353) menegaskan bahwa tes kompetensi menyimak memerlukan persiapan dan sarana yang telah khusus. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan khusus tes kompetensi menyimak. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2011:354) penggunaan media rekaman sebagai pelaksanaan tes komprehensif mempunyai beberapa keuntungan dan karenanya lebih disarankan. Adapun beberapa keuntungan yang dimasud antara lain (1) menjamin tingginya realibilitas tes, (2) memungkinkan kita untuk membandingkan prestasi antara kelas satu dengan kelas yang lain walaupun selang waktu tes cukup lama, (3) jika tes memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang memadai, ia

dapat digunakan berkali-kali, (4) dalam pembelajaran bahasa asing dapat untuk menggantikan kehadiran penutur asli, (5) dapat merekam situasi- situasi tertentu pemakaian bahasa untuk dibawa ke kelas, dan karenanya bersifat pragmatik atau otentik, (6) guru dapat mengontrol pelaksanaan tes dengan lebih baik.

- 2) Bahan tes kompetensi menyimak. Kompetensi menyimak (komprehensif lisan, komprehensif dengar) disini diartikan sebagai kemampuan menangkap, memahami, dan menanggapi pesan bahasa lisan. Oleh karena itu, bahan kebahasaan yang sesuai berupa wacana. Tes komprehensi lisan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik menangkap, memahami, dan menanggapi informasi yang terkandung di dalam wacana tersebut yang diterima melalui saluran pendengaran. Pemilihan bahan tes lebih ditekankan pada cakupan pesan, jenis wacana, dan tingkat kesulitan wacana.
  - a) Tingkat kesulitan wacana. Tingkat kesulitan wacana terutama ditinjau dari faktor kosakata dan struktur yang digunakan. Jika kosakata yang dipergunakan sulit, bermakna ganda dan abstrak, jarang dipergunakan, ditambah lagi struktur kalimatnya juga kompleks, wacana tersebut termasuk wacana yang tinggi kesulitannya. Cara untuk memerkirakan tingkat kesulitan suatu wacana bagi kelas atau populasi yang bersangkutan, yaitu berupa teknik *cloze (cloze test)*. Oleh karena pengukuran tingkat kesulitan wacana itu dalam kaitannya dengan kemampuan

menyimak, teknik *cloze* pun diberikan secara lisan (Oller dalam Burhan 2011:356).

- b) Isi dan cakupan wacana. Wacana yang diteskan hendaknya berisi hal-hal yang bersifat netral sehingga dimungkinkan adanya kesamaan pandangan terhadap isi masalah itu
- c) Jenis wacana. Wacana yang akan diambil untuk tes kemampuan menyimak dapat yang berbentuk dialog atau bukan dialog. Adapun bentuk wacana yang sering digunakan dalam tes kemampuan menyimak adalah sebagai berikut.
  - (1) Pertanyaan atau pernyataan singkat. Peserta diberi sebuah rangsang berupa sebuah pertanyaan atau pernyataan singkat, biasanya sebuah kalimat. Rangsang diberikan secara lisan atau hanya diperdengarkan, sedang alternatif jawabannya disediakan secara tertulis dalam lembar tersendiri (*booklet*).
  - (2) Dialog. Rangsang yang diperdengarkan kepada peserta didik berupa sebuah dialog. Misalnya antara orang pertama (laki-laki) dengan orang kedua (perempuan), dan suara orang ketiga (perempuan) yang mengajukan pertanyaan pemahaman tentang dialog antara kedua orang yang telah diperdengarkan sebelumnya. Alternatif jawaban disediakan secara tertulis pada lembar tugas yang tersedia.

(3) Ceramah. Rangsang yang diperdengarkan berupa ceramah selama lima sampai delapan menit, namun untuk kelas pemula disarankan lebih pendek selama tiga menit. Selama mendengarkan ceramah peserta didik diperbolehkan membuat catatan-catatan yang dianggap penting. Setelah selesai mendengarkan ceramah, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan secara tertulis dalam lembar tugas yang sengaja di sediakan.

d) Pembuatan tes kompetensi menyimak. Tes kompetensi menyimak adalah kemampuan menangkap dan memahami atau sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara. Adapun bentuk tes kompetensi menyimak sebagai berikut.

(1) Tes kompetensi menyimak dengan memilih jawaban.

Dalam tes jenis ini peserta uji hanya dituntut menyimak dengan baik wacana yang diperdengarkan dan kemudian memilih atau merespon soal-soal yang diajukan.

(a) Tes pemahaman wacana narasi.

Bahan tes kompetensi menyimak adalah berupa wacana narasi. Wacana yang dimaksud dapat berupa ceramah, cerita, berita dan lain-lain. Tingkat kesulitan wacana dan hal-hal yang ditanyakan haruslah sejalan dengan tingkat pemahaman kognitif peserta didik.

(b) Tes pemahaman wacana dialog.

Hampir sama dengan tes wacana narasi, dalam konteks wacana dialog wacana yang digunakan berbentuk dialog.

(2) Tes kompetensi menyimak dengan mengkontruksi jawaban.

Jenis tes ini menuntut peserta uji memilih jawaban yang benar dan mengemukakan jawaban dengan mengreasikan bahasa sendiri dengan informasi yang diperoleh dari wacana yang diperdengarkan.

## 2. Cerita

### a. Pengertian Cerita

Manusia dan cerita dua hal yang eksistensinya saling terkait.

Manusia yang telah hidup memiliki pengalaman dan kenangan, pada suatu saat membutuhkan sarana untuk menuangkan pengalaman dan kenangan itu ke dalam cerita untuk menunjukkan keberadaannya di dunia. Sedangkan cerita tidak akan ada apabila tidak ada orang yang berkeinginan untuk mengarangnya. Oleh karena itu, manusia dan cerita saling terkait. Akan tetapi, manusia dalam hal ini yang merupakan pengarang cerita, akan kesulitan apabila diminta untuk menjelaskan arti dari cerita itu sendiri. Maka dari itu, penulis akan mengungkapkan pengertian cerita dari beberapa referensi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengartikan cerita.

Menurut Lembaga Bahasa (dalam Supriadi, dkk. 1992:360) Cerita Rekaan (fiksi), ialah cerita dalam prosa, hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaian tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi, ataupun yang hanya berlangsung dalam khayalan saja.

Pendapat lain dikemukakan oleh Yusi Rusdiana, dkk. (2011:6.4)

Cerita anak-anak adalah cerita yang pantas dikonsumsi oleh anak-anak. Pendapat lain dikemukakan oleh Titik W.S., dkk. (dalam Yusi Rusdiana, dkk. 2011:6.4) yang mengatakan cerita anak-anak adalah cerita sederhana yang kompleks. Bersumber dari internet penulis mendapatkan pengertian lain mengenai cerita. Menurut Bachtiar S. Bachri (2011) cerita merupakan sarana untuk menyampaikan ide/pesan melalui serangkaian penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang lebih luas dan banyak pada sasaran.

Pada hakikatnya cerita menurut Muhammad Nur Mustaqim dalam Septia Sugiarsih (tanpa tahun: 9) adalah gambaran tentang kejadian suatu tempat, kehidupan binatang sebagai perlambang kehidupan manusia dalam masyarakat dan cerita tentang mite yang hidup di dalam masyarakat kapan dan dimana cerita itu terjadi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita memiliki arti pemikiran seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan ide/pesan melalui dasar penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima. Berlandaskan pengertian menyimak dan pengertian cerita yang telah dijelaskan di atas,

dalam penelitian ini pengertian menyimak cerita adalah memahami bahan simakan dari sebuah cerita.

**b. Ciri Cerita**

Riris K. Toha-Sarumpat (dalam Yusi Rosdiana, dkk. 2011:6.4) menyatakan bahwa ciri yang dapat membedakan cerita anak-anak dengan cerita orang dewasa adalah: (1) unsur pantangan, unsur pantangan merupakan unsur-unsur yang berhubungan dengan segi isi cerita yang bersifat negatif yang tidak pantas untuk diketahui anak karena unsur-unsur tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak kearah yang tidak baik. Hal atau unsur-unsur yang harus dihindari menyangkut masalah seks, cinta yang erotis, kekerasan atau kekejaman, kecurangan atau kelicikan, dan dendam yang menimbulkan kebencian. (2) penyajian cerita anak-anak harus disajikan secara langsung, tidak berbelit-belit. Dialog dalam cerita anak-anak sangat diperlukan karena dapat membantu pemahaman anak terhadap cerita yang disajikan. (3) fungsi terapan. Fungsi terapan mempunyai arti bahwa cerita anak-anak disusun dengan mengemban misi pendidikan, pengetahuan, pertumbuhan anak, dan pengalaman tentang kehidupan.

**c. Jenis Cerita**

Cerita memiliki banyak sekali macam-macamnya. Menurut Sudarmadji, dkk. (2010: 11-21) jenis cerita didasarkan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan nyata dan tidaknya
  - a) Fiksi

Cerita yang dibuat berdasarkan rekaan tidak nyata. Cerita jenis ini hanya merupakan cerita khayalan dan tidak benar-benar terjadi. Namun cerita ini tetap memiliki makna dan pelajaran di dalamnya.

b) Non fiksi

Cerita yang memang betul-betul ada, nyata. Cerita jenis ini biasanya disampaikan berdasarkan kejadian yang sebenarnya dan telah terjadi di masa lampau.

2) Berdasarkan pelakunya

a) Fabel

Fabel adalah cerita tentang dunia atau tumbuh-tumbuhan yang seolah-olah bisa berbicara seperti umumnya manusia. Cerita fabel biasanya menceritakan tentang kehidupan di dalam mereka, dimana mereka hidup dan tinggal.

b) Dunia benda mati

Yaitu cerita tentang benda-benda mati yang digambarkan seolah-olah seperti benda hidup.

c) Dunia manusia

Yaitu cerita tentang berbagai kisah manusia, baik yang pernah terjadi maupun kisah-kisah fiktif. Tokoh-tokoh dalam cerita ini semuanya manusia dan bercerita tentang interaksi antar sesamanya.

d) Kombinasi dari ketiga jenis

Cerita kombinasi adalah cerita yang menggabungkan tokoh hewan, tumbuhan, dan manusia. Di dalam cerita ini, manusia bisa berkomunikasi dengan hewan maupun tumbuhan, begitu juga sebaliknya terjadi interaksi diantara ketiganya.

3) Berdasarkan sifat waktunya

a) Cerita bersambung

Cerita dengan tokoh yang sama, dalam sebuah rangkaian cerita yang panjang,tetapi dikisahkan dalam beberapa kali kesempatan.

b) Cerita serial

Cerita dengan tokoh yang sama, tetapi tiap episode kisahnya dituntaskan. Penggambaran karakter tokoh utama pada cerita serial ini juga lebih kental, tetapi tiap episode selalu dibatasi oleh waktu, sehingga membutuhkan kemampuan membagi alur cerita yang tinggi.

c) Cerita lepas

Cerita dengan tokoh dan alur cerita yang lepas, langsung dituntaskan dalam sekali pertemuan.

d) Cerita sisipan atau selingan

Cerita yang pendek saja, dan kisahnya tidak ada hubungannya dengan materi pengajaran/ pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran itu.

e) Cerita ilustrasi

Cerita yang disampaikan untuk memperkuat penyampaian suatu materi tertentu atau nasihat dan nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada anak-anak.

4) Berdasarkan kejadian

a) Cerita sejarah/Tarikh

Cerita yang mengisahkan kejadian-kejadian riil yang pernah terjadi di masa lampau.

b) Cerita fiksi

Cerita yang dibuat berdasarkan rekaan tidak nyata. Cerita jenis ini hanya merupakan cerita khayalan dan tidak benar-benar terjadi. Namun cerita ini tetap memiliki makna dan pelajaran di dalamnya.

c) Cerita fiksi sejarah

Cerita jenis ini membahas mengenai hal-hal yang sebenarnya fiktif belaka tetapi dikait-kaitkan dengan alur cerita sejarah sehingga berkesan seolah-olah benar-benar terjadi.

5) Berdasarkan jumlah pendengar

a) Cerita privat

Cerita yang disampaikan untuk mengantarkan tidur anak-anak.

b) Cerita Kelas

Kelas kecil: untuk cerita dalam kelas kecil ini biasanya jumlah anak tidak lebih dari 20 anak. Sedangkan bila anak mencapai 21-40 anak maka cerita dapat dikatakan kelas besar.

c) Cerita massal

Cerita yang disampaikan dengan jumlah anak yang banyak, tidak hanya ratusan bahkan ribuan anak.

6) Berdasarkan teknik penyajiannya

a) *Directory Story* (cerita langsung, tanpa naskah)

Cerita yang disampaikan secara langsung tanpa menggunakan naskah.

b) Story Reading (Membaca cerita)

Cerita yang disampaikan dengan membacakan buku cerita.

7) Berdasarkan pemanfaatan alat peraga

a) Bercerita dengan alat peraga

Seperti boneka tangan, boneka jari, flannel, wayang dan lain-lain

b) Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita dengan mengandalkan seluruh anggota tubuh, mimik muka, ekspresi, suara dll.

Berbeda dengan pandangan Sudarmadji, Yusi Rusdiana (2011:6.7-6.9) mengelompokkan cerita untuk keperluan sekolah khususnya sekolah dasar (SD), maka pengelompokan cerita didasarkan pada perkembangan jiwa sesuai dengan usia anak. Adapun jenis-jenis cerita berdasarkan perkembangan jiwa anak adalah sebagai berikut.

1) Usia antara 6-9 tahun disebut juga kelas rendah berada pada tahap imajinasi dan fantasi yang tinggi sehingga cerita cerita yang disenangi oleh anak-anak usia ini adalah cerita yang mengandung daya

khayal atau fantasi. Anak juga menyenangi cerita-cerita yang tokohnya diambil dari dunia binatang. Apun jenis cerita yang disenangi seperti dongeng dan fabel.

- 2) Usia 19-13 tahun disebut juga kelas tinggi mulai meninggalkan fantasi-fantasi dan mengarah kepada cerita-cerita nyata atau realitas. Cerita-cerita yang disenangi anak kelompok ini berupa cerita-cerita tentang kepahlawanan, petualangan, dan cerita-cerita tentang drma kehidupan. Namun dari kelas rendah dan kelas tinggi umumnya juga menyenangi hal-hal yang bersifat humor.

Dari pendapat di atas, Yusi Rusdiana (2011: 6.8) mengungkapkan bahwa jenis-jenis cerita yang cocok untuk anak-anak usia SD dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Cerita Jenaka

Cerita jenaka merupakan cerita yang mengungkapkan hal ihwal atau tingkah laku seorang tokoh yang lucu. Kelucuan yang diungkapkan dapat berupa karena kebodohan sang tokoh dapat pula karena kecerdikan sang tokoh.

- 2) Dongeng

Dongeng adalah cerita yang didasari atas angan-angan atau khayalan. Di dalam dongeng terkandung cerita yang menggambarkan sesuatu di luar dunia nyata.

- 3) Fabel

Fabel adalah cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya.

4) Legenda

Legenda adalah cerita yang berasal dari zaman dahulu. Cerita legenda bertalian dengan sejarah yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada alam atau cerita tentang terjadinya suatu negeri, dan atau gunung.

5) Mite atau Mitos

Mite atau mitos merupakan cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno, menyangkut kehidupan dewa-dewa atau kehidupan makhluk halus. Mitos adah cerita yang mengandung unsur-unsur misteri, dunia gaib, dan alam dewa.

Dari beberapa jenis cerita yang telah dipaparkan, jenis cerita dalam penelitian ini lebih berfokus kepada cerita fiksi anak.

**d. Unsur Cerita**

Cerita dalam karya sastra indonesia termasuk dalam jenis prosa, dimana didalam cerita selalu terdapat sebuah dasar pembangun cerita yaitu disebut unsur-unsur cerita. Secara umum unsur-unsur cerita terdiri atas dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Maurida Fariyanti, 2010:3-12). Unsur-unsur intrinsik adalah unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Pada umumnya para ahli sepakat bahhwa unsur-unsur intrinsik terdiri dari 1) Tokoh dan penokohan/perwatakan tokoh 2) tema dan

amanat 3) latar 4) alur 5) sudut pandang/gaya penceritaan. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Sebagai contoh unsur-unsur ekstrinsik adalah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

1) Tokoh

Tokoh adalah individu ciptaan atau rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakukan dalam berbagai peristiwa cerita. Berdasarkan fungsi dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh sentral sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) tokoh sentral protagonist, tokoh sentral protagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif.
- b) tokoh sentral antagonis. Tokoh sentral antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif.

2) Penokohan

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Menurut Jakob Sumardjo dan Saikini KM (dalam Maurida Fariyanti, 2010:5) ada lima cara menyajikan watak tokoh sebagai berikut.

- a) Melalui apa yang dibuatnya, tindakan-tindakannya, terutama bagaimana ia bersikap dalam situasi kritis.
  - b) Melalui ucapan-ucapannya. Dari ucapan kita dapat mengetahui apakah tokoh tersebut orang tua, orang berpendidikan, wanita atau pria, kasar atau halus.
  - c) Melalui penggambaran fisik tokoh.
  - d) Melalui pikiran-pikirannya.
  - e) Melalui penerangan langsung.
- 3) Alur
- Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita rekaan. Urutan peristiwa dapat tersusun berdasarkan tiga hal, yaitu:
- a) berdasarkan urutan waktu terjadinya. Alur dengan susunan peristiwa berdasarkan kronologis kejadian disebut alur linear.
  - b) berdasarkan hubungan kausalnya/ sebab akibat. Alur bedasarkan hubungan sebab akibat disebut alur kausal.
  - c) berdasarkan tema cerita. Alur berdasarkan tema cerita disebut alur tematik.
- 4) Latar
- Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.
- 5) Tema dan amanat

Tema adalah gagasan, idea atau pikiran utama yang mendasari karya sastra.

6) Sudut pandang/gaya penceritaan

Yusi Rusdiana (2011:6.23) menyatakan sudut pandang adalah visi seorang pengarang, yang artinya apa yang tergambar dalam cerita merupakan tafsiran si pengarang. Secara garis besar sudut pandang dibedakan menjadi dua, yakni sudut pandang orang pertama yang disebut dengan akuan dan sudut pandang orang ketiga yang disebut dengan diaan atau disebut dengan *insider* atau *outsider*.

### 3. *Quantum Teaching*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran untuk seorang guru bukanlah hal yang asing lagi. Akan tetapi, apabila diminta untuk memberikan definisi mengenai model, tidak sedikit guru mengartikan dengan definisi metode ataupun pendekatan. Maka dari itu, penting untuk mengetahui arti dari model pembelajaran.

Menurut Brady (Aunrrahman, 2010:146) model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Aunurrahman (2010:146) yang menyatakan bahwa,

model pembelajaran merupakan seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

**b. Pengertian *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* (QT) menurut Yatim Riyanto (2010:199-200) adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan dan kerangka belajar.

Senada dengan pendapat diatas, pencetus *quantum teaching* Bobbi DePorter, (2010: 34) menyatakan bahwa *quantum teaching* adalah “penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa”

**c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Quantum***

*Quantum teaching* memiliki beberapa prinsip dalam penerapannya. Sugiyanto (2010:78-83) menyatakan bahwa pembelajaran *quantum* memiliki tiga macam prinsip utama. Ketiga prinsip utama yang dimaksud sebagai berikut.

- 1) *Quantum teaching* berdasar pada konsep “Bawalah Dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” Yatim Riyanto (2010:200) mengartikan konsep ini memiliki makna betapa pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hak mengajar. Hak mengajar ini diberikan oleh siswa, bukan oleh lembaga atau orang lain. Sugiyanto (2010:79) menjelaskan lebih jauh bahwa setiap bentuk interaksi dengan pembelajar, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun diatas pinsip tersebut. Dengan jalan ini pengajar akan mudah membelajarkan pembelajar baik dalam bentuk memimpin, mendampingi, dan memudahkan pembelajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas.
- 2) Dalam pembelajaran quantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orkestra simponi. Selain memiliki lagu, permainan simponi ini memiliki struktur dasar chord. Struktur dasar chord ini dapat disebut prinsip-prinsip dasar pembelajaran quantum. Prinsip-prinsip dasar ini ada lima macam menurut Sugiyanto (2010:80) sebagai berikut.
  - a) Ketahuilah bahwa segalanya berbicara

Dalam pembelajaran quantum, segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh pengajar, penataan ruang sampai sikap guru, mulai kertas yang dibagikan oleh

pengajar sampai dengan rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran.

b) Ketahuilah bahwa segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan semuanya mempunyai tujuan.

c) Sadarilah bahwa pengalaman mendahului penanaman

Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa mereka pelajari.

d) Akuilah setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran

Pada saat siswa mengambil langkah, mereka patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri merreka.

e) Sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan. Perayaan atas apa yang telah dipelajari dapat memberikan balikan mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan pembelajaran.

3) Dalam pembelajaran *quantum* juga berlaku prinsip bahwa pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan. Sugiyanto (2010:81-83) menyatakan delapan kunci keunggulan dalam pembelajaran *quantum* sebagai berikut.

a) Terapkanlah hidup dalam integritas

Dalam pembelajaran, bersikaplah apa adanya, tulus, dan menyeluruh yang lahir ketika nilai-nilai dan perilaku kita

menyatu. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada gilirannya mencapai tujuan belajar.

b) Akuilah kegagalan dapat membawa kesuksesan

Kegagalan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut sehingga dapat mengantarkan kepada keberhasilan.

c) Berbicaralah dengan niat baik

Niat baik berbicara dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

d) Tegaskanlah komitmen

Dalam pembelajaran menegaskan komitmen akan memantapkan langkah untuk mencapai keberhasilan.

e) Jadilah pemilik

Dalam pembelajaran harus ada tanggung jawab. Pemgajar dan pembelajar harus bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas mereka.

f) Tetaplah lentur

Dalam pembelajaran, pertahankan kemampuan untuk mengubah yang sedang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

g) Pertahankanlah keseimbangan

Tetap dalam keseimbangn merupakan proses berjalan yang membutuhkan penyesuaian terus-menerus.

#### **d. Model *Quantum Teaching***

Model *quantum teaching* merupakan bentuk lain penyajian pembelajaran yang diorganisasikan seperti penyajian musik. Yatim Riyanto (2010: 202) menyatakan model QT hampir sama dengan simfoni, yang terdiri dari dua unsur, yaitu: konteks dan isi (*context and content*). Konteks adalah latar untuk pengalaman. Konteks merupakan keakraban ruang orkestra itu sendiri (lingkungan), semangat konduktor dan para pemain musiknya (suasana) keseimbangan instrumen dan musisi dalam bekerja sama, (landasan) dengan interpretasi sang maestro terhadap lembaran musik (rancangan). Unsur-unsur ini berpadu menciptakan pengalaman bermusik menyeluruh.

Sedangkan isi merupakan not-not nyata pada sebuah halaman. Salah satu unsur isi adalah bagaimana tiap frasa musik diambilkan. Isi juga meliputi fasilitas ahli sang maestro terhadap orkestra memainkan bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen.

#### **e. Orkestra dalam *Quantum Teaching***

*Quantum teaching* menyerupai sebuah simfoni yang di dalamnya terdapat orkestra-orkestra yang mendasari terjadinya pembelajaran. Adapun orkestra dalam *quantum teaching* sebagai berikut.

- 1) Mengokesrasikan kesuksesan melalui konteks (menata panggung).
- 2) Mengorkestrasikan suasana yang menggairahkan.
- 3) Mengorkestrasikan landasan yang kukuh.
- 4) Mengorkestrasikan lingkungan yang mendukung.

- 5) Mengorkestrasikan rancangan pembelajaran yang dinamis.
- 6) Kesuksesan melalui isi.
- 7) Mengorkestrasikan presentasi prima.
- 8) Mengorkestrasikan fasilitas elegan.
- 9) Mengorkestrasikan keterampilan belajar.
- 10) Mengorkestrasikan keterampilan hidup.
- 11) Mengorkestrasikan kesuksesan melalui praktik.

**f. Kerangka Perancangan Pembelajaran *Quantum***

*Quantum teaching* sebagai model pembelajaran memiliki andil yang besar dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan pengetahuan kerangka perencanaan pembelajaran model quantum. Dalam beberapa referensi peneliti baik dalam Sugiyanto maupun Yatim Riyanto, model pembelajaran *quantum teaching* memiliki kerangka pembelajaran yang disebut “TANDUR” yang merupakan akronim dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Sugiyanto (2010:83) menyatakan bahwa kerangka TANDUR dapat membawa siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran apapun, tingkat kelas, dengan beragam budayanya. Sugiyanto menambahkan bahwa kerangka TANDUR ini juga memastikan bahwa mereka (siswa) mengalami pembelajaran, berlatih, dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan akhirnya dapat mencapai

kesuksesan dalam belajar. Berikut kerangka perancangan pembelajaran *quantum* “TANDUR” Sugiyanto (2010:84) .

1) Tumbuhkan

Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan mereka, buatlah mereka tertarik atau penasaran tentang materi yang akan diajarkan.

2) Alami

Berikan mereka pengalamann belajar tumbuhkan “Kebutuhan untuk mengetahui”.

3) Namai

Berikan “data” tepat saat minat memuncak mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran.

4) Demonstrasikan

Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.

5) Ulangi

Rekatkan gambaran keseluruhannya. Ini dapat dilakukan melalui pertanyaan *post-test*, ataupun penugasan, atau membuat iktisar hasil belajar.

6) Rayakan

Ingat jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Perayaan menambahkan belajar dengan asosiatif positif.

**g. Kelebihan dan Kelemahan Model *Quantum Teaching***

1) Kelebihan *Quantum Teaching*

Kelebihan dari penggunaan model ini membuat pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, menarik, berkesan, dan memberikan penguatan nilai-nilai positif pada anak.

2) Kelemahan *Quantum Teaching*

Kelemahan dari penggunaan model ini adalah diperlukannya waktu pembelajaran yang lebih lama daripada pembelajaran biasa.

**4. Pembelajaran Menyimak Cerita Menggunakan Model *Quantum Teaching***

*Quantum teaching* memiliki 5 prinsip dasar sebagai acuan untuk mempraktikan model ini. Oleh karena itu, segala kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menyimak cerita didasarkan pada lima prinsip tersebut.

- a. Ketahuilah bahwa segalanya berbicara, guru menggunakan gambar, video, permainan dan metode *talking with stick* sebagai sarana pendukung yang mengarah pada pembelajaran menyimak cerita.
- b. Ketahuilah bahwa segalanya bertujuan, pada setiap pembelajaran, guru memberikan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat menyimak cerita
- c. Sadarilah bahwa pengalaman mendahului penanaman, guru menyiapkan bahan cerita yang topiknya dekat dengan anak. Sebagai contoh: cerita kancil yang sering disimak anak, tentang kehidupan sekolah dsb.

- d. Akuilah setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran, disetiap kegiatan pembelajaran guru memberikan apresiasi positif berupa pujian atau *applause* ataupun memberikan hadiah kepada semua siswa.
- e. Sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan, setiap kegiatan menyimak cerita yang telah dilakukan diakhiri dengan sebuah perayaan. Perayaan berupa menyanyikan lagu dan melakukan permainan.

## 5. Karakteristik Anak SD

Anak SD secara umum memiliki umur berkisar antara 7 sampai dengan 12 tahun. Dalam rentang tahun tersebut setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Dalam sudut pandang mengenai perkembangan kemampuan menyimak, H.G. Tarigan (2008:65) mengungkapkan sebagai berikut.

Anak kelas satu (5,5-7 tahun) memiliki perkembangan menyimak sebagai berikut.

- a. Menyimak untuk menjelaskan atau menjernihkan pikiran atau untuk mendapatkan jawaban-jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan;
- b. Dapat mengulangi secara tepat sesuatu yang telah didengarnya;
- c. Menyimak bunyi-bunyi tertentupada kata-kata dan lingkungan

Anak kelas dua (6,5-8 tahun) memiliki perkembangan menyimak yaitu:

- a. Menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat;
- b. Membuat saran-saran, usul-usul, dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengertiannya;

- c. Sadar akan situasi, kapan sebaiknya akan menyimak, kapan pula sebaiknya tidak usah menyimak.

Anak kelas tiga dan empat (7,5-10 tahun) memiliki perkembangan menyimak sebagai berikut.

- a. Sungguh-sungguh sadar akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan;
- b. Menyimak pada laporan orang lain, pita rekaman laporan mereka sendiri, dan siaran-siaran radio dengan maksud tertentu serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu;
- c. Memperlihatkan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.

Anak kelas lima dan enam (9,5-12 tahun) memiliki perkembangan menyimak sebagai berikut.

- a. Menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan-kesalahan, propaganda-propaganda, dan petunjuk-petunjuk yang keliru;
- b. Menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Luka Sevin Reteni dengan judul ‘Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas V SD N Puro Pakualaman I Yogyakarta’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum teaching*

dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Puro Pakualaman I Yogyakarta. Hasil tes yang telah diperoleh pada setiap akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn. Peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 33,33% yaitu dari 20% menjadi 53,33%. Peningkatan siklus II sebesar 36,67% yaitu dari 53,33% menjadi 90%.

2. Penelitian Juhayyatul Anisa dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang. Hasil tes yang diperoleh pada setiap akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS. Peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 38% yaitu dari 15% menjadi 53%. Peningkatan siklus II sebesar 25% yaitu dari 53% menjadi 78%.

Dari beberapa penelitian menggunakan model *quantum teaching* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu, peneliti tertarik menggunakan model *quantum teaching* untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD N I Iroyudan Pajangan Bantul. Perbedaan yang dapat dilihat secara langsung antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini selain menggunakan musik sebagai sarana penunjang, peneliti juga menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk memperhatikan dan terlibat dalam segala kegiatan pembelajaran

menyimak cerita seperti: penggunaan media gambar, media film dengan ditampilkan dalam layar, penggunaan permainan, dan menggunakan metode *talking with stick*.

### C. Kerangka Pikir

Bagaimana proses pembelajaran menyimak menggunakan model *quantum teaching* pada siswa kelas V SD N I Iroyudan?

Apakah model *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD N I Iroyudan?



Proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*:

- a. Ketahuilah bahwa segalanya berbicara, guru menggunakan gambar, video, permainan dan metode *talking with stick* sebagai sarana pendukung yang mengarah pada pembelajaran menyimak cerita.
- b. Ketahuilah bahwa segalanya bertujuan, pada setiap pembelajaran, guru memberikan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat menyimak cerita
- c. Sadarilah bahwa pengalaman mendahului penanaman, guru menyiapkan bahan cerita yang topiknya dekat dengan anak. Sebagai contoh: cerita kancil yang sering disimak anak, tentang kehidupan sekolah dsb.
- d. Akuilah setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran, disetiap kegiatan pembelajaran guru memberikan apresiasi positif berupa pujian atau *applause* ataupun memberikan hadiah kepada semua siswa.
- e. Sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan, setiap kegiatan menyimak cerita yang telah dilakukan diakhiri dengan sebuah perayaan. Perayaan berupa menyanyikan lagu dan melakukan permainan.



Siswa tertarik dan fokus mengikuti pembelajaran menyimak cerita

Siswa termotivasi mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita



Kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD I Iroyudan meningkat.

Menyimak merupakan proses penangkapan bahasa lisan yang didengar melalui indera kemudian dianalisis dengan tujuan untuk memahami isi simakan. Pada pembelajaran di sekolah, menyimak dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk dapat menangkap kompetensi yang akan disampaikan oleh guru. Dalam silabus SD, kompetensi menyimak terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan termasuk dalam kategori mendengarkan.

Dari hal tersebut, melatih kemampuan menyimak sangatlah diperlukan agar kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran meningkat. Untuk melatih kemampuan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perlu menggunakan bahan simakan yang menarik. Dalam silabus SD bahan simakan dapat berupa pidato, puisi ataupun cerita.

Cerita merupakan bentuk karya sastra yang tergolong dalam jenis prosa. Cerita memiliki arti pemikiran seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan ide/pesan melalui dasar penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima. Dari beberapa sudut pandang, jenis-jenis cerita dapat dikelompokkan beraneka macam. Akan tetapi, untuk Sekolah Dasar jenis cerita yang cocok untuk diberikan adalah berupa dongeng, fabel, cerita jenaka, legenda dan mitos. Hal ini berdasarkan perkembangan anak usia SD, dimana anak menyukai cerita yang memiliki imajinasi yang tinggi dan cerita yang memiliki tokoh-tokoh yang unik.

Dengan cerita yang sesuai dengan perkembangan anak, diharapkan anak mudah untuk memahami isi cerita, amanat dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Dengan cerita yang mudah untuk dipahami, maka akan meningkatkan keberhasilan kemampuan menyimak.

Untuk menunjang keberhasilan menyimak cerita, maka diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk siswa dan cocok untuk kompetensi menyimak. Adapun model pembelajaran yang cocok adalah model *quantum teaching*. *Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Dengan perancangan pembelajaran tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (TANDUR) pada *quantum teaching* siswa diarahkan kepada pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan dinamis. Prinsip TANDUR dalam *quantum teaching* akan memberi warna berbeda pada pembelajaran menyimak yang pada akhirnya akan menunjang tingkat keberhasilan menyimak cerita khususnya untuk kelas V SD N I IROYUDAN.

#### **D. Hipotesis**

Dari uraian di atas, hipotesis penilitian ini adalah model *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita kelas V SD N I Iroyudan kecamatan Pajangan tahun ajaran 2013/2014.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mohammad Asrori (2007:6) mengemukakan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2010: 130), merupakan gabungan kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dari penjelasan di atas, Suharsimi mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Selanjutnya, Suhardjono (dalam Mohammad Asrori, 2007:5) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Sejalan dengan Suhardjono, Mohammad Asrori mengungkapkan bahwa PTK bersifat reparatif. Artinya, penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Mohammad Asrori (2007: 45), bentuk-bentuk PTK terdiri dari: (1) guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) simultan terintegrasi, (4) administrasi sosial eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri I Iroyudan Pajangan. Jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan menyimak cerita.

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri I Iroyudan yang beralamat di Dusun Iroyudan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

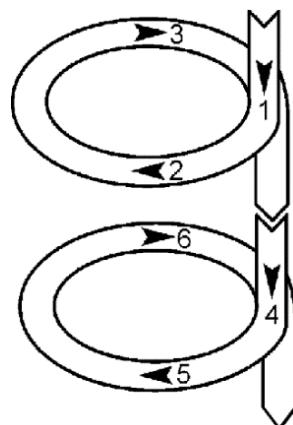
Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada 05 Mei 2014 sampai dengan 28 Mei 2014.

## **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*) yang masing-masing tahap tersusun dalam rangkaian

yang terkait dan berulang antara langkah yang satu dengan langkah yang lain.

Gambaran dari penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132) adalah sebagai berikut.



Gambar 1.

Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart  
(Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Siklus II

4. Perencanaan
5. Tindakan dan Observasi
6. Refleksi

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:17-19) tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Dalam penelitian ini tahap perencanaan meliputi;

- a. Menemukan masalah di lapangan melalui *pra* penelitian. Tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas dan dosen pembimbing.
- b. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran dan media pembelajaran mulai dari siklus I dan II.
- c. Merancang instrumen sebagai pedoman untuk pengambilan data.

## 2. Tindakan dan Observasi

### a. Tindakan

Tindakan penelitian merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tindakan tahap ini, rancangan pemecahan masalah mulai dimplementasikan kepada subjek penelitian.

### b. Observasi

Observasi (Pengamatan) merupakan proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Suharsimi Arikunto, 2010:139). Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala kejadian yang menyangkut penelitian.

## 3. Refleksi

Refleksi merupakan langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan guru maupun siswa. Bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan. Refleksi merupakan tindakan untuk

menimbang baik buruknya pemecahan masalah dan perlu tidaknya memberikan tindakan lanjutan.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193).

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak isi cerita siswa kelas V SD Negeri I Iroyudan. Sebelum melaksanakan tindakan, *pre test* dilaksanakan sebagai tahap *pra-tindakan* untuk mengetahui kemampuan awal menyimak cerita siswa tanpa menggunakan model *quantum teaching*. Kemudian *post test* di akhir siklus untuk mengetahui kemampuan menyimak isi cerita dengan menggunakan *quantum teaching*.

### **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung yang meliputi kegiatan pemasatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010: 199).

Observasi dilakukan dengan mengamati setiap kegiatan yang berlangsung baik guru maupun siswa, dan mencatat dalam lembar

observasi. Dalam penelitian ini, lembar observasi didasarkan pada pedoman observasi yang dibuat dengan mengaitkan aktivitas guru dan siswa ketika menggunakan model *quantum teaching* dalam pembelajaran menyimak.

### **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tentang kesan-kesan dan penafsiran peneliti terhadap segala sesuatu yang terjadi selama tindakan kelas dilakukan oleh guru dalam pembelajaran nyata (Mohammad Asrori 2007:55).

Catatan lapangan digunakan untuk merekam aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal yang dicatat dapat berupa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dan pengelolaan kelas.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2010:101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tes**

Tes digunakan untuk menilai kemampuan kognitif yaitu berupa kemampuan menyimak cerita. Tes terdiri dari 30 soal dan 4 pilihan jawaban. Soal tes didasarkan pada tingkatan ranah kognitif Bloom (Ika Mustika Sari : 2) yang disesuaikan dengan kemampuan anak SD, yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) dan analisis (C4). Berikut

disajikan kisi-kisi soal tes materi menyimak cerita yang dijadikan instrumen penelitian dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Kemampuan Menyimak Cerita**

No .	Aspek yang diamati	Aspek Kognitif				Jumlah
		C1 Ingatan	C2 Pemahaman	C3 Penerapan	C4 analisis	
1	Tokoh dan Penokohan	7	5	3	3	18
2	Latar	1	3	1		5
3	Tema		2	1		3
4	Amanat	1	1	2		4
	Jumlah					
						30

**Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Kemampuan Menyimak Cerita**

No .	Aspek yang diamati	Sub Aspek	No. Butir soal	Ranah Kognitif	Jumlah	
1	Tokoh dan Penokohan	Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dengan benar	7,2,1,	C1	18	
		Siswa dapat menyebutkan tokoh utama,protagonis, antagonis, dan sampingan dengan tepat	3,4,5, 6			
		Siswa dapat membedakan sifat-sifat tokoh dengan tepat	11,12	C2		
		Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat tokoh protagonis, antagonis, dan sampingan dengan baik	8,9,10			
		Siswa dapat menentukan tokoh yang patut ditiru dan tidak patut ditiru melalui sifat-sifat tokoh dengan benar	13	C3		
		Sifat dapat menerapkan sifat tokoh dalam kehidupan dengan benar	15,16			
		Siswa dapat memilih sifat tokoh dengan baik	14	C4		
		Siswa dapat menyimpulkan isi cerita	28			
2	Latar	Siswa dapat menganalisis cerita dengan baik	27			
		Siswa dapat menjelaskan latar cerita dengan benar	18	C1	5	
		Siswa dapat menentukan latar cerita dengan tepat	17,19	C2		
		Siswa dapat membedakan latar waktu, tempat dan suasana dengan tepat	20			
3	Tema	Siswa dapat menerapkan latar cerita dengan baik	21	C3	3	
		Siswa dapat menjelaskan tema dengan baik	22,23	C2		
		Siswa dapat menentukan tema dengan tepat	24	C3		

No .	Aspek yang diamati	Sub Aspek	No. Butir soal	Ranah Kognitif	Jumlah	
4	Amanat	Siswa dapat menjelaskan amanat cerita dengan baik	25,29	C1	4	
		Siswa dapat menentukan amanat dengan tepat	26	C3		
		Siswa dapat menerapkan amanat cerita dengan baik	30			
	Jumlah				30	

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mempermudah dan mengarahkan peneliti pada data-data yang sesuai dengan isi penelitian. Observasi dalam penelitian ini, ditujukan pada proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*. Dari hal tersebut, lembar observasi yang digunakan peneliti adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menyimak berlangsung.

**Tabel 5. Kisi-kisi Observasi Pembelajaran Menyimak Cerita.**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	No. butir	Jumlah
1	Keaktifan	Siswa aktif dalam segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita	1	1
2	Motivasi	Siswa antusias terhadap pembelajaran menyimak cerita	2	1
3	Perhatian	Siswa memperhatikan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita	3	1
4	Kesungguhan	Siswa melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita	4	1
5	Partisipasi	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran	5	1
Jumlah				5

**Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Model *Quantum Teaching***

Aspek	Sub-Aspek	Deskripsi	No butir	Banyak butir
Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> dalam pembelajaran Menyimak Cerita oleh guru	Tumbuhkan	Guru mampu memotivasi siswa.	1, 2	2
	Alami	Guru mampu memberikan pengalaman belajar.	3,4	2
	Namai	Guru dapat memberikan informasi yang dikaitkan dengan pembelajaran.	5	1
	Demonstrasikan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran.	6,7	2
	Ulangi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang pembelajaran.	8	1
	Rayakan	Guru memberikan pujian atau <i>reward</i> atas usaha yang telah dilakukan.	9	1
	Jumlah			9

**Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Observasi terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Model *Quantum Teaching***

Aspek	Sub-Aspek	Deskripsi	No butir	Banyak butir
Partisipasi siswa dalam pembelajaran Menyimak Cerita melalui Model <i>Quantum Teaching</i>	Tumbuhkan	Semangat mengikuti pembelajaran	1	1
	Alami	Keaktifan dalam pembelajaran	2	1
	Namai	Menamai informasi yang diperoleh	3	1
	Demonstrasikan	Menghargai pendapat teman	4	1
	Ulangi	Kemampuan menjelaskan materi	5	1
	Rayakan	Merayakan keberhasilan	6	1
Jumlah				6

## G. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (1996: 205) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data untuk tes menyimak cerita adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Rumus untuk mencari rerata menurut Jonathan Sarwono (2006: 140) adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

X = Jumlah nilai

N = jumlah individu

## 2. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2006: 334-343)

mengemukakan aktivitas analisis data kualitatif yaitu dengan cara *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun rincian kegiatan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu.

### 2. Penyajian data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dari hasil data yang disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data pada penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh data sebagai bukti akurat dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Selain itu, sebagai langkah dalam memperoleh kesimpulan apakah ada perbaikan dalam hasil sesuai dengan target yang ditetapkan dengan menggunakan tindakan yang direncanakan dan diujicobakan.

## H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa kelas V SD Negeri I Iroyudan memiliki nilai rata-rata menyimak isi cerita  $\geq 70,00$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD tersebut dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, akan dikemukakan mengenai beberapa hal, adapun beberapa hal tersebut adalah kondisi awal menyimak cerita, perencanaan, pelaksanaan, revisi pada setiap siklus dan hasil tes menyimak cerita, observasi pembelajaran menyimak cerita serta penggunaan *quantum teaching* dalam pembelajaran menyimak cerita.

Dalam penelitian ini, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus direncanakan, kemudian dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan serta dilakukannya sebuah pengamatan untuk mengetahui kendala yang ada pada pelaksanaan.

Setelah melakukan pengamatan, tahap selanjutnya adalah revisi. Tahap revisi adalah pencarian penanganan yang tepat pada kendala yang terjadi. Pada tahap revisi, guru dan peneliti berdiskusi untuk mencari solusi dari kendala yang terjadi sebagai dasar untuk melaksanakan perencanaan di siklus selanjutnya.

#### **B. Deskripsi Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V pada Kondisi Awal (*Pra-siklus*)**

Peneliti melakukan kegiatan observasi sebagai acuan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Observasi ditujukan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri I

Iroyudan dusun Iroyudan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Hasil dari kegiatan observasi digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan ketika penelitian.

Peneliti melakukan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V kemudian bersama-sama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kegiatan *pra-siklus*. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2014 pukul 07.45-09.00 WIB. Kegiatan *pra-siklus* dilakukan dengan meminta siswa untuk menyimak cerita setelah guru memberikan materi pembelajaran. Dalam *pra-siklus* kegiatan pembelajaran belum menggunakan model *quantum teaching*, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kemampuan awal siswa dalam menyimak cerita tanpa menggunakan model *quantum teaching*. Data pada tahap *pra-siklus* ini diperoleh melalui observasi dan pre test.

## **1. Hasil Observasi**

Pembelajaran pada tahap *pra-siklus*, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa tidak siap untuk belajar, hal ini dibuktikan siswa berbicara dengan siswa lain ketika guru masuk ke kelas dan suasana kelas sangat ramai. Guru berulang kali harus meminta siswa untuk tenang dan mempersiapkan diri untuk belajar. Ketika guru membacakan sebuah cerita, banyak siswa berbicara sendiri atau bermain sendiri sehingga guru harus mengingatkan anak-anak untuk menyimak lebih serius. Hal ini menyebabkan informasi yang diperoleh hanya sepenggal-sepenggal dan tidak koherensi.

Ketika siswa diminta untuk berkelompok untuk mengerjakan LKS, hanya beberapa siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru harus menunjuk salah satu siswa untuk maju membacakan hasilnya, karena tidak ada yang berani maju ke depan. Ketika diminta untuk mengutarakan hasil yang berbeda atau pertanyaan bila kurang jelas, siswa hanya diam saja.

## **2. Hasil *Pra-siklus***

Kemampuan awal menyimak cerita siswa kelas V SD N I Iroyudan diketahui dari hasil *post-test* pada tahap *pra-siklus*. Hasil menyimak cerita siswa pada *pra-siklus* dinilai berdasarkan ketepatan jawaban siswa terhadap soal yang diberikan. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 8. Nilai Kemampuan Meyimak Cerita pada Kondisi Awal**

No.	Subjek	Frekuensi		Rerata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	TFQ	✓		70
2	INS		✓	50
3	FH	✓		70
4	DP		✓	53.33
5	ER	✓		70
6	WM		✓	60
7	AR	✓		73.33
8	DAP		✓	0
9	DLV	✓		73.33
10	FF		✓	60
11	FDHP		✓	60
12	IMM	✓		73.33
13	MTS		✓	63.33
14	MFF		✓	53.33
15	MIKA	✓		70
16	MIRR		✓	66.67
17	MNA		✓	53.33
18	PAO	✓		76.67
19	RNG	✓		70
20	SIR	✓		73.33
21	SM		✓	56.67
22	TP	✓		73.33
23	WYT	✓		76.67
24	AGS		✓	63.33
25	SA		✓	53.33
Jumlah		12	13	1563.31
Rerata		0,48	0,52	62.53
Persentase		48%	52%	

Nilai siswa yang sudah mencapai  $\geq 70$  menunjukkan bahwa siswa sudah tuntas atau siswa sudah mampu dalam menyimak cerita. Berdasarkan hasil *pra-siklus* tersebut dapat dihitung persentase siswa yang belum dan sudah mencapai KKM. Adapun hasil *pra-siklus* diketahui bahwa 12 (48%) siswa sudah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa (52 %) termasuk siswa yang tidak hadir masih berada di bawah KKM, dengan rata-rata kelas 62,53. Dari hasil pembelajaran *pra-tindakan*, disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu guru dan peneliti sepakat melakukan penelitian tindakan kelas.

## C. Deskripsi Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V pada Siklus I

### 1. Perencanaan

Data yang diperoleh pada tahap *pra-siklus* dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan proses dan hasil kemampuan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan permohonan ijin terhadap Kepala Sekolah SD Negeri I Iroyudan dan guru kelas V serta pihak-pihak yang terkait untuk membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian.
- b. Menentukan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan pada siswa sesuai dengan indikator, yaitu memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara

lisan khususnya pada mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

- c. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kerangka TANDUR dalam *quantum teaching*.
- d. Menyiapkan alat-alat yang digunakan dan menunjang pembelajaran *quantum teaching*.
- e. Menyusun lembar observasi, yang di dalamnya berisi pengamatan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru dan siswa
- f. Menyusun lembar penilaian tes menyimak cerita siswa sesuai buku referensi.

## **2. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaannya, siklus I dilakukan selama enam jam pelajaran dimulai pada minggu kedua bulan Mei. Siklus I terbagi dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 5, 7 dan 10 Mei 2014. Untuk RPP dapat dilihat pada lampiran 1. Adapun uraian mengenai pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### **a. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 Mei 2014 pukul 07.45 - 09.00 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dimulai jam ke-2 setelah upacara bendera selesai. Guru masuk kelas pukul 08.15 dikarenakan pemasangan sekat antara kelas V dan kelas VI. Guru mengawali pelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Siswa kemudian berdoa, beberapa saat

kemudian siswa terlihat ramai. Guru bertanya siapa yang tidak hadir hari ini? Siswa kemudian menjawab ada satu siswa yang tidak hadir karena sakit. Kemudian guru meminta siswa untuk menyiapkan diri menghadapi pembelajaran, namun beberapa siswa tetap ramai. Setelah itu, guru mendekati siswa yang ramai dan mengajak siswa untuk siap dalam pelajaran.

Untuk menarik perhatian siswa, guru menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati”. Siswa terlihat lebih fokus setelah mengikuti apa yang dinyanyikan oleh guru. Guru memberikan petunjuk mengenai pelajaran yang akan dilakukan. Guru dan siswa menamai pelajaran yang dilakukan. Guru kemudian memberikan materi mengenai unsur-unsur cerita. Guru kemudian bertanya kepada siswa apakah siswa sudah paham? Siswa serentak menjawab “sudah!”. Guru kemudian membagi siswa dalam 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari tiga siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyimak sebuah rekaman cerita. Akan tetapi cerita yang disimak kurang keras, sehingga siswa diminta untuk merapat kedepan.

Terlihat beberapa siswa ramai dan tidak fokus dalam menyimak. Ada juga siswa yang bermain-main dengan alat tulis mereka. Berkali-kali guru harus menasihati siswa agar memerhatikan cerita yang disimak. Setelah cerita yang disimak selesai, guru memberikan lembaran soal mengenai cerita pada setiap kelompok untuk dikerjakan.

Terlihat ada siswa yang hanya bermain-main dan menyerahkan tugas yang diberikan kepada salah seorang siswa yang dianggap pintar. Guru meminta siswa agar bekerja sama dalam mengerjakan soal. Siswa mengerjakan soal dengan diiringi dengan musik klasik. Setelah selesai, guru meminta salah satu siswa untuk memaparkan hasil mereka, akan tetapi tidak ada siswa yang mau untuk maju kedepan. Sehingga guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan. Pada saat siswa yang ditunjuk untuk memaparkan hasilnya ke depan siswa tersebut mengatakan “*yo ora bu, dia kok bu ketuane*” hal ini memiliki maksud bahwa yang harus maju memaparkan hasil ke depan bukan anak tersebut, akan tetapi ketua dari kelompok tersebut. Melihat hal ini, guru tetap menunjuk anak tersebut untuk maju ke depan. Setelah siswa memaparkan hasilnya kemudian siswa yang lain diminta untuk mengutarakan pendapat atau jawaban yang lain.

Oleh karena waktu menunjukkan jam istirahat siswa mulai gaduh dan ingin istirahat untuk jajan. Kemudian guru dan peneliti sepakat untuk menghentikan pertemuan pertama. Dan menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.

## b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Mei 2014 pukul 09.15-10.45 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dimulai jam ke-4 setelah istirahat. Karena pelajaran dimulai sehabis istirahat, ketika guru masuk ke kelas ada beberapa

siswa yang belum kembali ke kelas. Hal ini terlihat dari beberapa meja yang masih kosong. Guru bertanya kepada siswa mengenai siswa yang belum kembali. Guru keluar kelas dan melihat siswa-siswa tersebut masih jajan. Guru kemudian memanggil mereka agar masuk kelas. Kondisi suasana kelas belum sepenuhnya kondusif untuk dilaksanakannya pembelajaran, terlihat beberapa siswa yang masih memakan makanan yang dibeli sewaktu istirahat. Guru kemudian mengkondisikan siswa dengan meminta siswa yang belum selesai menghabiskan makanannya untuk menyimpannya terlebih dahulu. Kemudian ada beberapa siswa yang mengatakan “bentar bu, tinggal dikit”. Guru kemudian meminta siswa yang belum selesai untuk memakannya di luar kelas, akan tetapi siswa kemudian memakannya dengan cepat dan ada juga yang menyimpan kembali makanannya. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Pada pertemuan kedua siswa yang tidak berangkat ada satu siswa, yaitu siswa yang tidak berangkat pada pertemuan pertama. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai pertemuan yang lalu apakah siswa masih ingat atau tidak. Guru bertanya “kita belajar apa kemarin?” Kemudian semua terdiam dan salah satu siswa menjawab “unsur-unsur cerita bu”. Guru kemudian bertanya jawab dengan siswa mengenai unsur-unsur cerita. Terlihat ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku ada juga siswa yang memakan makanan pada waktu istirahat secara sembunyi-sembunyi.

Kemudian guru kembali mengingatkan mengenai unsur-unsur cerita yang telah di pelajari dengan cara memberikan pertanyaan seputar pelajaran menyimak cerita yang pernah dilakukan, guru juga memberikan pengetahuan mengenai manfaat menyimak cerita dengan cara meminta siswa untuk meyebutkan manfaat yang dialami ketika menyimak cerita. Dalam hal ini aspek namai dan alami telah di lakukan. Guru kemudian membagi siswa dalam 8 kelompok. Kemudian siswa diminta untuk menyimak sebuah cerita yang diputar. Terlihat siswa ada yang memerhatikan namun juga banyak yang ramai sendiri. Guru berkali-kali harus menasihati siswa untuk tetap memerhatikan. Setelah cerita yang disimak selesai, guru memberikan lembaran soal mengenai cerita pada setiap kelompok untuk dikerjakan dengan diiringi musik klasik.

Terlihat pada pertemuan kedua ini, masih ada siswa yang hanya bermain-main dan menyerahkan tugas yang diberikan kepada salah seorang siswa yang dianggap pintar. Guru kembali meminta siswa agar bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah selesai, guru meminta salah satu siswa untuk memaparkan hasil mereka, akan tetapi pada pertemuan kedua ini tidak ada siswa yang mau untuk maju kedepan. Sehingga guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan. Setelah siswa memaparkan hasilnya kemudian siswa yang lain diminta untuk mengutarakan pendapat atau jawaban yang lain. Guru

memberikan apresiasi kepada siswa berupa *applause* dan mengajak siswa untuk bernyanyi sebagai perayaan.

Untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita, guru membagikan sebuah soal evaluasi untuk dikerjakan siswa. Guru kemudian memberikan motivasi sebagai penutup pelajaran menyimak cerita pada pertemuan kedua.

Berikut adalah nilai rerata tes siswa pertemuan kedua. Untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 9. Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita pada Pertemuan Kedua Siklus I**

No.	Subjek	Frekuensi		Rerata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Siswa Kelas V SD N I Iroyudan	15	10	63,6
Persentase (%)		60	40	

### c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Mei 2014 pukul 07.00-08.10 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Guru memulai pelajaran dengan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru mengabsensi siswa, siswa yang tidak hadir pada pertemuan pertama dan kedua juga tidak hadir pada pertemuan ketiga. Guru kembali bertanya mengenai unsur-unsur cerita yang telah di pelajari. Salah satu siswa diminta untuk maju akan tetapi, tidak ada yang mau. Guru kembali menjelaskan unsur-unsur dalam cerita. Guru melanjutkan dengan menunjukkan sebuah gambar dan bertanya kepada

siswa gambar apakah itu. Kemudian siswa menjawab gambar kelinci dan kura-kura. Terlihat siswa perhatian pada apa yang ditunjukkan guru. Guru kemudian bertanya siapa yang pernah melihat hewan-hewan yang ada pada gambar? Siswa pun menjawab. Guru kemudian bertanya lagi siapa yang pernah memelihara salah satu dari hewan dalam gambar. Siswa pun menjawab pertanyaan guru.

Guru kemudian menjelaskan bahwa cerita yang akan disimak hari ini berhubungan dengan dua gambar tersebut. Guru bertanya kira-kira cerita apa yang akan disimak? Siswa menjawab cerita dalam Upin dan Ipin bu. Salah satu siswa diminta untuk maju kedepan untuk menceritakan cerita yang diketahuinya yang berhubungan dengan gambar-gambar tersebut. Karena tidak ada yang mau maju ke depan guru menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan. Dengan malu-malu siswa bercerita dan langsung kembali duduk. Guru bersama siswa memberikan tepuk tangan sebagai tanda apresiasi.

Guru kembali membagi siswa kedalam 8 kelompok. Kemudian guru memutarkan sebuah video yang bercerita mengenai gambar yang telah ditunjukan. Pertama-tama siswa gaduh kemudian siswa sedikit lebih tenang dengan diputarkan sebuah film. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dan tidak memerhatikan. Guru kemudian memberikan soal sebagai umpan balik terhadap matei yang telah disimak. Dengan diiringi musik klasik, siswa diminta mengerjakan soal perkelompok.

Setelah selesai, siswa diminta untuk memaparkan hasilnya ke depan. Akan tetapi siswa masih tidak berani maju untuk memaparkan hasil. Kemudian guru mengajak siswa untuk bermain “Marina Menari” siswa yang kalah diminta untuk maju memaparkan hasilnya. Beberapa siswa maju ke depan dan siswa yang lain mungutakan pendapat dan mengutarakan hasil yang berbeda. Guru membantu siswa untuk membenarkan jawaban mengenai cerita. Setelah selesai, siswa dan guru menyanyikan sebuah lagu sebagai perayaan.

Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita. Guru memberikan motivasi dan salam sebagai penutup pelajaran.

Berikut adalah nilai tes siswa pertemuan ketiga. Untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 10. Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita pada Pertemuan Ketiga Siklus I**

No.	Subjek	Frekuensi		Rerata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Siswa Kelas V SD N I Iroyudan	17	8	69,47
Persentase (%)		68	32	

### 3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching*. Pada penelitian ini lembar observasi telah disiapkan

dan dilakukan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Adapun uraian hasil observasi adalah sebagai berikut.

**a. Kegiatan Guru pada Tindakan Siklus I**

Pada siklus I penerapan model *quantum teaching* masih menemui kendala, yaitu dalam penerapan kerangka “TANDUR”. Masih ada beberapa komponen TANDUR yang belum terlaksana sebagai contoh alami, alami dalam pembelajaran menyimak cerita dapat diimplementasikan melalui pertanyaan atau pengalaman nyata yang di alami siswa. Guru dapat bertanya mengenai apa saja cerita yang pernah siswa simak atau meminta salah satu siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami. Dalam hal ini komponen alami akan tercapai. Namun, hal ini masih belum terlihat dalam pembelajaran.

Berbeda dari komponen alami, komponen TANDUR lain seperti, tumbuhkan, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan, telah terlihat dalam pembelajaran menyimak pertemuan pertama siklus I ini. Akan tetapi, karena belum terbiasa menggunakan model *quantum teaching*, penerapan kerangka TANDUR belum optimal. Hal ini terlihat dari pembelajaran menyimak cerita, beberapa kali guru terdiam kemudian melihat RPP.

Dalam penyampaian materi mengenai unsur-unsur cerita, guru menjelaskan kemudian memberikan contoh unsur tersebut dalam suatu cerita. Kemudian guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah jelas dan mempersilakan siswa untuk bertanya. Setelah

menjelaskan materi guru membagi siswa menjadi 8 kelompok setiap kelompok beranggotakan 3 orang untuk mengerjakan soal.



**Gambar 2. Guru Membagi Siswa dalam Beberapa Kelompok**

Guru dibantu peneliti kemudian memutarkan sebuah cerita berformat .mp3 menggunakan *speaker* yang berjudul Tiga Orang Putri. Akan tetapi kendala yang terjadi dalam penggerjaan soal adalah kesalahan teknis berupa bahan simakan kurang terdengar jelas sehingga siswa diminta untuk merapat kedepan agar cerita dapat disimak dengan lebih jelas.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal masing-masing kelompok diminta untuk memaparkannya di depan kelas secara bergantian. Karena tidak ada siswa secara sukarela maju ke depan, guru akhirnya menunjuk salah satu siswa untuk maju.



**Gambar 3. Siswa Mendemonstrasikan Hasil**

Ketika salah satu kelompok memaparkan hasilnya kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan mengenai jawaban dari kelompok tersebut benar atau tidak serta diminta untuk mengemukakan bila terdapat jawaban lain yang berbeda dari kelompok yang berada di depan.

Setelah semua kelompok telah maju, guru bertanya kepada siswa “apakah ada yang salah banyak?”, kemudian guru bertanya kepada siswa “Bagian mana yang sulit dimengerti?”. Setelah itu guru mengajak siswa untuk mengingat kembali unsur-unsur yang terdapat dalam cerita. Guru bertanya “Apakah masih ada yang kurang paham? Apakah ada yang ingin bertanya?”.

Guru kemudian membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan motivasi agar

siswa lebih giat untuk belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Untuk pertemuan pertama, guru tidak sempat memberikan soal evaluasi karena waktu yang terlalu pendek. Ruangan kelas V hanya berbatasan sebuah sekat dengan kelas VI yang dapat dipasang dan dilepas. Pada pertemuan pertama, pelajaran yang seharusnya dimulai dari pukul 07.30 WIB diundur karena upacara bendera dan pemasangan sekat antara kelas V dan kelas VI sehingga pelajaran dimulai pukul 08.15 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB

**b. Kegiatan Siswa pada Tindakan Siklus I**

Pada awal pertemuan, siswa masih sering berbicara sendiri dengan temannya. Ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa ada yang menggambar, bermain dengan barang-barang di sekitarnya. Ketika guru meminta siswa untuk membagi kelompok, siswa hanya diam sehingga gurulah yang membagi kelompok. Saat diskusi dengan teman sekelompok ada juga siswa yang hanya diam, ada juga yang berjalan-jalan di depan kelas.

Kemudian pada pertemuan selanjutnya, siswa lebih berkonsentrasi, karena dalam apersepsi guru menunjukkan sebuah gambar. Siswa menjawab pertanyaan guru dan menebak kira-kira cerita apa yang akan disimak. Siswa juga ada yang bercerita mengenai gambar yang ibu guru tunjukkan.

Pada saat pembagian kelompok siswa masih tetap diam sehingga guru harus membagi kelompok. Pada pembagian kelompok ada siswa yang tidak mau pindah dari kursinya. Ketika guru menunjuk siswa tersebut untuk pindah namun tidak mau, kemudian teman di sebelahnya mengatakan “*kowe,, gek pindah mrono*” anak tersebut pindah dan berkata “*asu*”.

Pada pertemuan ini siswa mulai berkonsentrasi menyimak cerita. Hal ini, terbukti dari suasana menjadi hening, hanya cerita yang diputarkan. Kadang siswa tertawa pada bagian lucu dari cerita dan siswa menyimak sampai akhir.

Pada saat mengerjakan LKS, masih ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas kelompok dan menyerahkan kepada teman yang lain. Ketika guru menunjuk salah satu siswa kedepan, siswa tersebut menjawab “*bu dia kok bu ketuane*”. Dalam hal ini motivasi siswa masih rendah.



**Gambar 4. Guru Menasihati agar Siswa Memerhatikan Pelajaran**



**Gambar 5. Suasana Diskusi Soal Menyimak Cerita**

Kegiatan siswa dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi.

Setelah mengerjakan soal evaluasi siswa bersama guru membahas soal evaluasi yang dikerjakan. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi dengan dibantu oleh guru.

Berikut hasil analisis observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita menggunakan *quantum teaching* dan hasil analisis observasi proses pembelajaran menyimak cerita menggunakan *quantum teaching*.

**Tabel 11. Hasil Analisis Observasi Terhadap Partisipasi Siswa menggunakan model *Quantum Teaching*pada Siklus I**

No.	Sub Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rerata
1	Semangat mengikuti	48%	51%	68%	55,67%
2	Keaktifan dalam pembelajaran	32%	40%	63%	45%
3	Menamai informasi yang	37%	37%	44%	39,33%
4	Menghargai pendapat teman	32%	32%	32%	32%
5	Kemampuan menjelaskan	43%	43%	56%	47,33%
6	Merayakan keberhasilan	61%	61%	72%	64,67%
Jumlah		253%	264%	335%	142%
Rata-rata		42%	44%	56%	47,33%

**Tabel 12. Hasil Analisis Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Siklus I			Rerata	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1	Keaktifan	1	1	2	1.33	Kurang
2	Motivasi	1	1	3	1.67	Kurang
3	Perhatian	1	1	2	1.33	Kurang
4	Kesungguhan	1	1	2	1.33	Kurang
5	Menyeluruh	1	1	2	1.33	Kurang
Jumlah		5	5	11	7	
Rata-rata		1	1	2,2	1,4	

### c. Hasil Tes Menyimak Cerita Siklus I

Dalam siklus I hasil tes didapat dari hasil pengajaran soal evaluasi dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut nilai rerata kemampuan menyimak cerita pada siklus I.

**Tabel 13. Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita pada Siklus I**

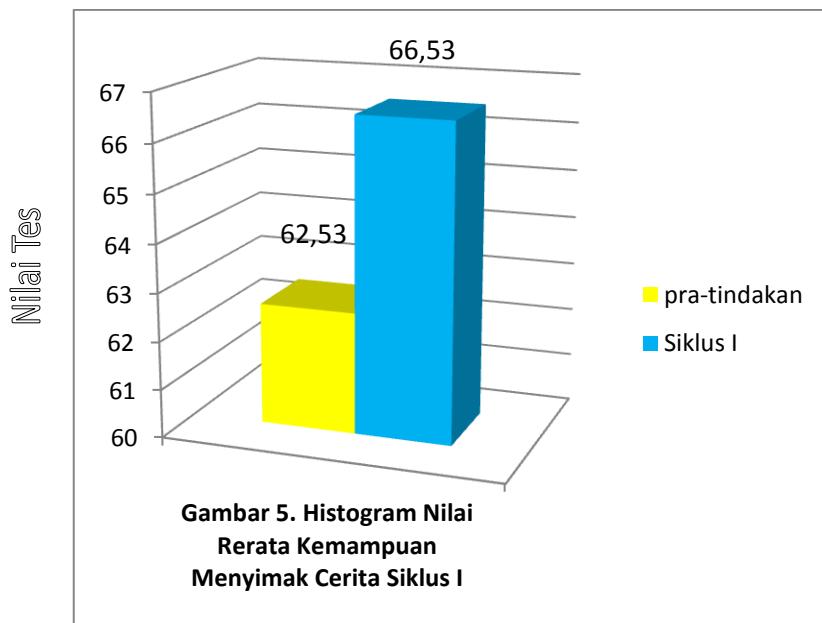
	Subjek	Frekuensi		Rerata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	TFQ	✓		76,67
2	INS		✓	53,33
3	FH	✓		73,33
4	DP		✓	56,67
5	ER	✓		71,67
6	WM		✓	61,67
7	AR	✓		80
8	DAP		✓	0
9	DLV	✓		71,67
10	FF		✓	65
11	FDHP		✓	58,33
12	IMM	✓		75
13	MTS	✓		70
14	MFF		✓	58,33
15	MIKA	✓		75
16	MIRR	✓		78,33
17	MNA		✓	65
18	PAO	✓		81,67
19	RNG	✓		71,67
20	SIR	✓		75
21	SM		✓	60
22	TP	✓		73,33
23	WYT	✓		80
24	AGS	✓		71,67
25	SA		✓	60
Jumlah		15	10	1663
Rerata		0,6	0,4	66,53
Persentase (%)		60	40	

Berdasarkan hasil tersebut pada pertemuan kedua 15 siswa (60%) mencapai KKM dan pada pertemuan ketiga 17 siswa (68%) mencapai KKM. Akan tetapi, berdasarkan hasil rerata siklus I yang terdiri dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, siswa yang dapat dikategorikan telah tuntas sebanyak 15 (60%) siswa dengan rerata  $\geq 70$ .

Secara umum, peningkatan yang terjadi antara kondisi awal dan siklus I adalah meningkatnya 12% siswa yang mencapai KKM, yaitu dari 48% menjadi 60%. Penggunaan model *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD N I Iroyudan. Peningkatan kemampuan menyimak cerita meningkat 4 dari kondisi awal 62,53 menjadi 66,53. Berikut tabel nilai rerata kemampuan menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching* siklus I untuk rincian lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 14. Perbandingan Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita menggunakan Model *Quantum Teaching* Siklus I**

Kelas	Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita					
	Awal ( <i>Pra-Tindakan</i> )	Frekuensi (%)		Siklus I	Frekuensi (%)	
		Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas	Belum Tuntas
Kelas V SD Negeri I Iroyudan	62,53	48	52	66,53	60	40



#### **4. Refleksi dan Revisi Siklus I**

##### **a. Refleksi**

Kegiatan Refleksi bertujuan agar mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga. Hal ini sebagai dasar perbaikan agar kendala yang terjadi dapat segera ditangani dengan tepat.

Pada tahap refleksi siklus I, guru dan peneliti berdiskusi untuk mencari tahu penyebab terjadinya kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran. Selama pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala. Beberapa tersebut berasal dari guru, siswa dan sarana pendukung. Adapun kendala-kendala yang terjadi sebagai berikut.

- 1) Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan kerangka “TANDUR” kurang optimal. Masih terdapat beberapa tahapan yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru.

- 2) Masih ada beberapa siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena saat guru menjelaskan, siswa tidak menyimak dengan penuh perhatian dan berbicara sendiri dengan temannya,
- 3) Beberapa siswa belum tepat menentukan unsur-unsur dalam cerita yang disimak dengan baik,
- 4) Ada satu siswa yang tidak hadir dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dengan keterangan sakit.
- 5) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- 6) Media pemutar cerita kurang keras sehingga siswa harus merapat ke depan untuk menyimak.
- 7) Hasil tes siswa pada siklus I mengalami peningkatan setelah diberi tindakan, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan.

**b. Revisi**

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang terjadi. Maka, guru dan peneliti sepakat melakukan revisi sebagai rancangan siklus II. Adapun revisi yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru mengenai tahapan-tahapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kerangka TANDUR.
- 2) Menyampaikan materi menggunakan media yang lebih menarik

- seperti Video
- 3) Memberikan pembelajaran intensif.
  - 4) Menggunakan permainan untuk menentukan siswa yang akan maju ke depan.
  - 5) Membuat kembali media pemutar cerita dengan kualitas suara yang lebih baik.

## **D. Deskripsi Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V pada Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II, guru dan peneliti melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan perencanaan yang dilakukan, dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kerangka TANDUR dalam *quantum teaching*.
- b. Menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran menyimak cerita *quantum teaching*.
- c. Menyusun lembar observasi, yang di dalamnya berisi pengamatan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru dan siswa
- d. Menyusun lembar penilaian tes menyimak cerita siswa sesuai buku referensi.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita lebih baik lagi. Adapun tindakan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 12, 14 dan 28 Mei 2014. RPP dapat

dilihat pada lampiran 1. Adapun Tindakan dalam siklus II mencakup kegiatan-kegiatan berikut.

**a. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 12 Mei 2014 pukul 07.45 - 09.00 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dimulai jam ke-2 setelah upacara bendera selesai. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengabsensi siswa. Satu siswa tidak berangkat, siswa tersebut tidak berangkat pada pertemuan siklus I dikarenakan sakit. Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan kabar siswa dan mengajak siswa untuk bermain permainan “Sedang Apa”. Siswa bersemangat dalam menjalani permainan tersebut. Guru mengakhiri permainan dengan menunjukkan sebuah gambar. Kemudian bertanya mengenai cerita yang disimak pada pelajaran yang telah lalu. Guru menunjukkan gambar dalam cerita pada pelajaran kemarin dan bertanya bagaimana isi cerita tersebut, pada awalnya siswa menjawab bersama-sama sehingga suara siswa tidak terdengar jelas. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan untuk menceritakan isi cerita. Akan tetapi siswa kemudian terdiam dan guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan.

Setelah siswa tersebut selesai menceritakan isi, guru bertanya kepada siswa lain apakah ada yang memiliki pandangan berbeda dengan siswa yang maju mengenai isi cerita? Siswa diam saja.

Kemudian guru melengkapi isi cerita tersebut. Sebelum siswa kembali ke tempat duduk, guru memberikan sebuah makanan ringan sebagai tanda penghargaan untuk siswa tersebut dan bersama siswa memberikan *applause*. Ada siswa yang bertanya boleh dimakan sekarang bu? Guru menjawab, nanti saja sewaktu istirahat. Guru kemudian bertanya mengenai unsur-unsur cerita dalam cerita pembelajaran yang telah lalu. Salah satu murid menunjukkan jari sebagai pertanda siswa ingin menjadi suka relawan, guru kemudian mempersilakan siswa tersebut untuk maju dan memberikan penghargaan yang sama kepada siswa tersebut.

Guru kemudian melanjutkan dengan membagi siswa ke dalam 8 kelompok dan guru memberikan soal setiap kelompok untuk dikerjakan. Guru memutarkan sebuah video kepada siswa dan setelah video berhenti siswa dipersilakan untuk mengerjakan soal bersama teman kolompok dengan diiringi lagu klasik. Untuk menentukan siswa yang maju ke depan memaparkan hasil, pertama-tama siswa diberi kesempatan untuk maju dengan suka rela. Akan tetapi, siswa tidak ada yang maju, kemudian dengan permainan “Marina Menari” guru menentukan siswa yang maju ke depan.

Guru mengulangi dan melengkapi jawaban siswa ketika diskusi kelas. Guru member kesempatan siswa untuk bertanya pembelajaran menyimak cerita yang belum dipahami. Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi. Guru menutup

pelajaran menyimak cerita dengan salam. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang tidak fokus pelajaran lebih sedikit daripada ketika pelaksanaan siklus I.

Berikut nilai tes kemampuan menyimak pertemuan pertama siklus II. Untuk rincian data dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 15. Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita pada Pertemuan Pertama Siklus II**

No.	Subjek	Frekuensi (%)		Rerata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Siswa Kelas V SD N I Iroyudan	20	5	72,03
Percentase		80	20	

**b. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2014 pukul 09.15-10.45 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dimulai jam ke-4 setelah istirahat. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsensi siswa. Satu siswa tidak hadir sejak pertemuan pertama siklus I karena sakit. Guru mereview materi yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada siswa hal-hal menarik yang pernah dialami. Guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan di depan kelas. Ada beberapa siswa kemudian mengajukan diri. Setelah siswa bercerita, siswa lain diminta untuk menanggapi cerita tersebut. Kemudian siswa tersebut dipersilakan untuk duduk. Ketika siswa dipersilakan untuk duduk, siswa kemudian

berkata “*lha endi Bu, panganane?*” kemudian kelas menjadi terbahak-bahak dan guru memberikan makanan ringan sebagai penghargaan.

Guru bersama siswa kemudian menganalisis unsur-unsur cerita dalam cerita pengalaman menarik siswa tersebut. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi unsur-unsur cerita sebagai pancingan agar siswa mengingat kembali unsur-unsur cerita dan penerapannya dalam cerita. Guru kemudian melengkapi jawaban siswa yang kurang lengkap. Guru membagikan sebuah soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan setelah menyimak sebuah video. Setelah video berhenti siswa dipersilakan mengerjakan soal. Guru memutarkan sebuah musik klasik sebagai pengiring pengerjaan soal yang dilakukan siswa. Siswa mengerjakan soal dengan tenang, ada beberapa siswa yang kelihatan mencontek, kemudian guru menegur dan menasihati siswa tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, salah satu siswa diminta untuk maju kedepan memaparkan hasil. Banyak siswa yang menunjukan jari, pertanda siswa ingin maju ke depan. Guru juga mennggunakan *talking with stick* sebagai variasi metode. Guru memberikan apresiasi dan makanan ringan sebagai penghargaan atas keaktifan siswa.

Guru melengkapi jawaban-jawaban siswa yang masih kurang. Guru mminta salah satu siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan soal evaluasi. Karena waktu masih cukup lama, soal evaluasi tersebut dicocokkan bersama-sama. Guru

memberikan motivasi kepada siswa agar berani dan lebih rajin dalam belajar.

Berikut nilai tes kemampuan menyimak pertemuan kedua siklus II. Untuk rincian data dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 16. Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita pada Pertemuan Kedua Siklus II**

No.	Subjek	Frekuensi (%)		Rerata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Siswa Kelas V SD N I Iroyudan	21	4	77,20
	Persentase	84	16	

**c. Pertemuan Ketiga**

Karena tanggal 17 sekolah dipersiapkan untuk UAN kelas VI dan pada tanggal 26 siswa melakukan *study tour*, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2014 pukul 09.15-10.45 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dimulai jam ke-4 setelah istirahat. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsensi siwa. Satu siswa tidak hadir sejak pertemuan pertama siklus I karena sakit. Guru mereview materi yang telah dipelajari. Guru menunjukkan sebuah gambar kepada siswa dan bertanya kepada siswa “apakah kalian tahu gambar ini?” guru meminta siswa untuk menebak cerita yang akan disimak. Salah satu siswa menebak dan guru meminta anak tersebut untuk maju bercerita. Ada beberapa siswa kemudian mengajukan diri. Setelah siswa bercerita, siswa lain diminta

untuk menanggapi cerita tersebut. Kemudian siswa tersebut dipersilakan untuk duduk dan diberikan sebuah apresiasi dan makanan ringan sebagai penghargaan.

Karena siswa lain masih belum jelas dengan cerita tersebut, guru kemudian memutarkan sebuah video sebagai penyampai cerita. Guru kemudian memberikan soal kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Guru meminta salah satu siswa sebagai suka relawan, banyak siswa yang mengajukan diri karena saling berebut, guru kemudian menggunakan *Talking With Stick* untuk menentukan siswa yang akan maju ke depan memaparkan hasilnya. Siswa lain menanggapi dan menyampaikan jawaban lain. Guru memutarkan kembali cerita yang lain. Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita. Banyak siswa secara sepintas langsung mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan lisan mengenai cerita. Namun, ada juga yang telah menunjukkan jari kemudian tidak tahu jawabannya. Guru bersama siswa kemudian menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” sebagai perayaan. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi menyimak cerita dan unsur-unsur yang ada dalam cerita. Guru memberikan soal evaluasi. Guru bersama siswa mencocokkan soal evaluasi. Guru memberikan sebuah hadiah kepada siswa karena telah berusaha dalam memahami

dan mengikuti pelajaran menyimak dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dan lebih rajin dalam belajar.

Berikut nilai tes kemampuan menyimak pertemuan kedua siklus II. Untuk rincian data dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 17. Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita pada Pertemuan Ketiga Siklus II**

No.	Subjek	Frekuensi (%)		Rerata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Siswa Kelas V SD N I Iroyudan	21	4	80.13
Percentase		84%	16	

### 3. Observasi

#### a. Kegiatan Guru pada Tindakan Siklus II

Pada siklus II guru telah menerapkan semua komponen TANDUR (Tumbuhkan, Alami. Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dalam pembelajaran dengan baik. Untuk menumbuhkan komponen tumbukan pada pembelajaran, guru menggunakan nyanyian untuk mengantar siswa menuju materi. Hal ini menarik perhatian siswa, tadinya siswa ramai berbicara dengan teman-temannya kemudian siswa diam untuk mendengarkan dan mengikuti lagu yang dinyanyikan oleh guru. Hal ini kemudian dilanjutkan dengan menunjukkan sebuah gambar dan bertanya pengalaman siswa yang berhubungan dengan gambar sebagai topik pembicaraan sehingga menarik perhatian siswa.

Guru juga memberikan cerita singkat yang bertema budi pekerti, kemudian guru memberikan pesan sesuai amanat dalam cerita. Hal ini membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga suasana menjadi kondusif untuk proses belajar-mengajar.

Setelah itu, guru bersama siswa menyimak sebuah film berdurasi 12 menit sebagai bahan simakan. Guru dan siswa menentukan sendiri nama-nama tokoh yang ada pada film serta bersama-sama menentukan jenis cerita dalam film. Sebagai langkah lanjutan dari menyimak sebuah film, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan.

Untuk siklus II ini siswa diajarkan agar dapat mandiri dalam menentukan unsur-unsur dalam cerita. Kemudian untuk menumbuhkan keaktifan siswa, guru meminta sukarelawan agar mau memaparkan hasil penggerjaannya. Kemudian siswa yang lain diminta untuk memerhatikan dan memberikan tanggapan atau mengungkapkan jawaban yang berbeda.

Guru memberikan sebuah penghargaan berupa *applause* kepada siswa yang mau untuk maju. Guru meminta kepada siswa untuk mengulangi apa-apa saja materi yang telah dilakukan. Guru bersama siswa merayakan pembelajaran dengan menyanyikan sebuah lagu yang diminta oleh siswa.

### **b. Kegiatan Siswa pada Tindakan Siklus II**

Pada siklus II siswa lebih siap menerima pelajaran, terlihat siswa tidak banyak yang berbicara dengan teman. Siswa juga lebih fokus pada

pembelajaran. Sebagian besar siswa memperhatikan pelajaran dari awal hingga akhir, hanya 3 atau 12% siswa yang bermain-main atau mencari kegiatan lain.

Dalam pengerjaan LKS siswa mengerjakan dengan tertib, namun masih ada yang kurang percaya diri kemudian menengok dan bertanya pendapat teman lain untuk memastikan jawabannya.



**Gambar 6. Siswa mengerjakan soal evaluasi**

Kemudian, ketika guru meminta salah satu siswa untuk maju memaparkan hasil pengerjaannya 18 siswa atau 72% siswa mengajukan diri sebagai sukarelawan. Ketika guru meminta tanggapan teman yang lain mengenai jawaban yang telah dipaparkan 19 atau 68% siswa mengacungkan tangan.

Selain hal di atas, ketika siswa mengerjakan soal evaluasi, 3 siswa atau 12% yang mengerjakan merasa kesulitan dengan soal yang diberikan. Siswa kemudian merayakan pembelajaran dengan menyanyikan lagu “Paman Datang”.

Berikut hasil analisis observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita menggunakan *quantum teaching* dan hasil analisis observasi proses pembelajaran menyimak cerita menggunakan *quantum teaching*.

**Tabel 18. Hasil Analisis Observasi Terhadap Partisipasi Siswa menggunakan model *Quantum Teaching*pada Siklus II**

No.	Sub Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rerata
1	Semangat mengikuti pembelajaran	80%	88%	92%	86,67%
2	Keaktifan dalam pembelajaran	64%	68%	77%	69,67%
3	Menamai informasi yang diperoleh	47%	69%	72%	62,67%
4	Menghargai pendapat teman	59%	71%	89%	73%
5	Kemampuan menjelaskan materi	56%	63%	64%	61%
6	Merayakan keberhasilan	73%	88%	96%	85,67%
Jumlah		379%	447%	491%	438,68%
Rata-rata		69%	78%	78%	73,13%

**Tabel 19. Hasil Analisis Observasi Proses Pembelajaran  
Menyimak Cerita Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I			Rerata	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1	Keaktifan	3	3	4	3.33	Baik
2	Motivasi	4	4	4	4	Sangat Baik
3	Perhatian	2	3	4	3	Baik
4	Kesungguhan	3	3	4	3.33	Baik
5	Menyeluruh	2	3	4	3	Baik
Jumlah		14	16	20	16.7	
Rata-rata		2,8	3,2	4	3.33	

### c. Hasil Tes Menyimak Cerita Siklus II

Dalam siklus II pengambilan hasil tes tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu diperoleh dari hasil penggerjaan soal evaluasi dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga siklus II. Data nilai tes siswa dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 20. Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita pada Siklus II**

	Subjek	Frekuensi		Rerata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	TFQ	✓		83.33
2	INS		✓	62.22
3	FH	✓		85.56
4	DP		✓	62.22
5	ER	✓		85.56
6	WM		✓	63.33
7	AR	✓		86.67
8	DAP		✓	0
9	DLV	✓		78.89
10	FF		✓	82.22
11	FDHP		✓	75.56
12	IMM	✓		81.11
13	MTS	✓		84.45
14	MFF		✓	75.56
15	MIKA	✓		86.67
16	MIRR	✓		81.11
17	MNA		✓	81.67
18	PAO	✓		85.56
19	RNG	✓		80
20	SIR	✓		87.78
21	SM		✓	72.22
22	TP	✓		84.45
23	WYT	✓		86.67
24	AGS	✓		81.11
25	SA		✓	85.56
Jumlah		15	10	1863
Rerata		0,6	0,4	76,45
Percentase (%)		60%	40%	

Berdasarkan hasil tersebut pada pertemuan pertama siklus II 20 siswa (80%) mencapai KKM, pada pertemuan kedua siklus II 21 siswa (84%) mencapai KKM dan pada pertemuan ketiga siklus II 21 siswa (84%) mencapai KKM.

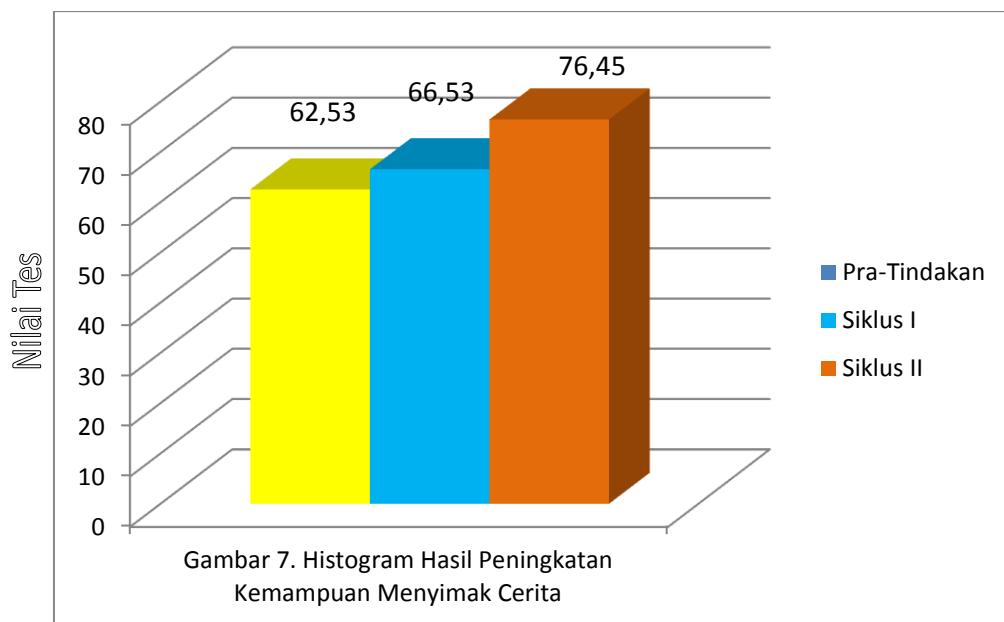
Secara umum, peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II adalah meningkatnya 24% siswa dari siklus I yaitu 60% menjadi

84%, atau meningkatnya 36% siswa dari kondisi awal yaitu 48% menjadi 84% siswa yang mencapai KKM.

Penggunaan model *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD N I Iroyudan. Peningkatan kemampuan menyimak cerita meningkat dari kondisi awal 62,53 menjadi 66,53 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 76,45 pada siklus II. Berikut tabel nilai rerata kemampuan menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching* siklus II.

**Tabel 21. Perbandingan Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita menggunakan Model *Quantum Teaching* Siklus II**

Kelas	Nilai Rerata Kemampuan Menyimak Cerita			Percentase (%)	
	Awal ( <i>Pra-Tindakan</i> )	Siklus I	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
Kelas V SD Negeri I Iroyudan	62,53	66,53	76,45	84	16



Adapun rincian daftar nilai dari diagram di atas, dapat dilihat pada lampiran 3.

#### **4. Refleksi Siklus II**

Pada tahap refleksi siklus II, guru dan peneliti berdiskusi untuk mengevaluasi pembelajaran, dan mencari tahu permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang terjadi pada siklus II hampir sama dengan apa yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II permasalahan tidak timbul dari guru maupun sarana penunjang, namun lebih kepada aktivitas siswa. Selama pelaksanaan siklus II terdapat beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang terjadi sebagai berikut.

1. 12% siswa masih kurang perhatian ketika dimulainya pelajaran menyimak cerita.
2. 28% siswa belum aktif dalam pembelajaran menyimak cerita.
3. 12% siswa masih merasa kesulitan untuk menentukan unsur-unsur dalam cerita.
4. Satu siswa yang berinisial DAP tidak hadir dari awal pertemuan hingga akhir tindakan dikarenakan sakit.
5. 16% belum tuntas KKM menyimak cerita.

Dari permasalahan yang telah disebutkan, secara umum 84% siswa kelas V SD I Iroyudan telah mencapai ketuntasan yaitu  $\geq 70$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka guru dan peneliti merasa bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah cukup dan menganggap bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus terdapat tiga pertemuan dan dalam setiap siklus ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II merupakan hasil evaluasi dari siklus I, sehingga dalam siklus II pelaksanaan pembelajaran didasarkan hasil refleksi siklus I. Adapun penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita menggunakan *quantum teaching* siswa kelas V SD I Iroyudan.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non-tes. Tes berupa soal-soal yang harus dikerjakan siswa dan non-tes merupakan kegiatan observasi terstruktur ketika proses tindakan dilakukan. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak cerita dan instrumen non-tes digunakan untuk mengamati kesesuaian penggunaan tindakan dalam hal ini, adalah model *quantum teaching*.

Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, maka perlu membandingkan antara nilai sebelum tindakan atau kondisi awal dengan nilai sesudah diberikan tindakan. Dari hasil penelitian di atas, nilai tes pada kondisi awal memiliki rata-rata 62,53 dengan 12 siswa atau 48% telah mencapai KKM  $\geq 70$ , kemudian pada siklus I nilai tes rata-rata mencapai 66,53 dengan 15 siswa atau 60% tuntas KKM dan terakhir pada siklus II nilai tes siswa memiliki rata-rata 76,45 dengan 21 siswa atau 84% mencapai KKM. Data

tersebut mengungkapkan bahwa nilai tes siklus I meningkat 4 dari kondisi awal, kemudian nilai tes siklus II meningkat 9,92 dari siklus I atau meningkat 13,92 dari kondisi awal

Dari hasil tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD N I Iroyudan. Hal ini sejalan dengan pendapat De Porter (2010: 34) bahwa model *quantum teaching* mampu mempengaruhi kesuksesan siswa. Untuk mengetahui mengapa *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita, akan diuraikan beberapa alasan menurut peneliti yang memungkinkan hal itu terjadi.

### **1. Kondisi Awal (*Pra-Tindakan*)**

Pada kondisi awal, menurut hasil penelitian di atas, telah dijelaskan bahwa dalam pembelajaran *pra-siklus* terlihat siswa kurang antusias terhadap pembelajaran. Ketika guru membacakan sebuah cerita banyak siswa kemudian berbicara sendiri atau bermain sendiri sehingga guru harus mengingatkan anak-anak untuk menyimak lebih serius. Dari data tersebut, dapat diuraikan bahwa siswa tidak memiliki motivasi dan perhatian dalam menyimak, hal ini berpengaruh pada kelengkapan dan kejelasan informasi yang diterima siswa. Kelengkapan dan kejelasan informasi merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh pada kualitas hasil simakan. Dalam hal ini, dapat kita lihat pada nilai tes siswa. Pembahasan tersebut, sesuai dengan pendapat Lyneh (Ahmad Roffi'udin dan Darmiyati Zuhdi 1999:6) menyatakan bahwa kesulitan dalam menyimak oleh beberapa faktor salah

satunya kelengkapan dan kejelasan informasi yang disimak. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran, mengindikasikan tidak akan ada keaktifan, kesungguhan dan motivasi. Seperti yang diungkapkan H.G. Tarigan (2008:111) bahwa motivasi merupakan penentu keberhasilan seseorang.

Ketika diminta untuk berkelompok untuk mengerjakan LKS hanya beberapa siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Kemudian, guru harus menunjuk salah satu siswa untuk maju membacakan hasilnya. Karena tidak ada yang berani maju ke depan dan ketika diminta untuk mengutarakan hasil yang berbeda atau pertanyaan bila kurang jelas, siswa hanya diam saja. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyimak masih rendah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999:6) bahwa faktor penting dalam menyimak ialah keterlibatan penyimak dalam berinteraksi dengan pembicara. Hal ini menentukan kualitas hasil simakan yang dilakukan oleh siswa.

## **2. Siklus I**

Pada siklus I nilai tes meningkat akan tetapi masih banyak siswa belum tuntas KKM. Burhan Nurgiyantoro (2011:353) menegaskan bahwa tes kompetensi menyimak memerlukan persiapan dan sarana yang telah khusus. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita sehingga peningkatan nilai tes kemampuan menyimak cerita dapat meningkat.

Adapun mengapa masih banyak siswa belum tuntas KKM adalah terjadinya kesalahan teknis dalam pemutaran media simakan dan juga permasalahan yang ada pada kondisi awal masih sedikit tuntas teratas. Selain itu, alasan mengapa dalam siklus I masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan karena kurang lengkapnya penerapan tahapan TANDUR dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto.

Sugiyanto (2010: 83) menyatakan kerangka TANDUR dapat membawa siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran apapun mata pelajaran, tingkat kelas, dengan beragam budayanya, jika pada para guru betul-betul menggunakan prinsip-prinsip atau nilai-nilai pembelajaran model *quantum*.

### **3. Siklus II**

Dari data hasil penelitian pada siklus II 84% siswa tuntas KKM dan 16% belum tuntas. Hal ini, disebabkan ada beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa adapun masalah tersebut telah dipaparkan dalam refleksi siklus II yaitu 12% siswa masih kurang perhatian ketika dimulainya pelajaran menyimak cerita, 28% siswa belum aktif dalam pembelajaran menyimak cerita, serta 12% siswa masih merasa kesulitan untuk menentukan unsur-unsur dalam cerita, dan satu siswa yang berinisial DAP tidak hadir dari awal pertemuan hingga akhir tindakan.

Apabila ditinjau lebih lanjut, permasalahan yang timbul di atas adalah termasuk faktor-faktor dalam menyimak yaitu, perhatian , motivasi, dan keaktifan. Hal ini ada dalam faktor-faktor menyimak yang diungkapkan H.G. Tarigan (2008: 111) mengenai faktor motivasi, Ahmad

Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999:6) mengenai keterlibatan dengan pembicara merupakan faktor yang penting, kemudian Yeti Mulyati, dkk.(2009:2.6) salah satu strategi menyimak bahasa adalah memusatkan perhatian. Sehingga, apabila faktor-faktor tersebut belum tercapai, maka ketercapaian siswa tuntas KKM sulit terpenuhi.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri I Iroyudan desa Gowasari, kecamatan Pajangan kabupaten Bantul dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan yaitu.

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada siswa yang tidak masuk sehingga mengganggu dalam proses pengambilan data.
2. Dalam proses pengambilan data pada siklus II, ada 3 siswa ditambah satu siswa tidak hadir yang belum mencapai KKM sehingga diserahkan kepada guru kelasnya untuk dilakukan remedial.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching* mengalami perubahan dibandingkan pembelajaran pada *pra*-penelitian, terutama dalam hal keterlibatan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran menyimak cerita. Pada *pra*-penelitian, partisipasi siswa baik itu motivasi, perhatian, keaktifan dan kesungguhan terhadap pembelajaran menyimak cerita rendah. Kemudian setelah diberikan tindakan berupa penerapan model *quantum teaching* melalui langkah-langkah ketahuilah bahwa segalanya berbicara, ketahuilah bahwa segalanya bertujuan, sadarilah bahwa pengalaman mendahului penanaman, akuilah setiap usaha, sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan, keterlibatan siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi timbal balik siswa terhadap kerangka TANDUR maupun pada observasi indikator menyimak cerita. Secara keseluruhan, pada siklus I jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran menyimak mencapai kurang dari 65% jumlah siswa. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang berpartisipasi sejumlah 84%. Hal ini mempengaruhi peningkatan kemampuan menyimak cerita.

Model *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai kemampuan menyimak cerita, nilai rata-rata tes pada *pra*-tindakan menunjukkan bahwa siswa kelas V SD N

I Iroyudan memiliki nilai rata-rata 62,53 dengan ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 48%. Kemudian pada siklus I yaitu penerapan model *quantum teaching* nilai rata-rata meningkat menjadi 66,53, dengan ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 60%. Akan tetapi persentase kelulusan penelitian belum tercapai maka dilakukan siklus II dengan dasar pertimbangan refleksi pada siklus I. Nilai rata-rata tes pada tindakan siklus II mengalami peningkatan rerata dari siklus I sebesar 9,92 dan peningkatan ketuntasan sebesar 24% yaitu dari 66,53 dengan 60% atau 15 siswa tuntas KKM, menjadi 76,45 dengan ketuntasan sebanyak 84% atau 21 siswa.

## B. Saran

Berdasarkan pada keterbatasan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa saran.

1. Bagi guru, guru dapat menerapkan model *quantum teaching* untuk meningkatkan nilai siswa yang masih belum mencapai KKM.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti kembali implementasi model *quantum teaching* pada pembelajaran agar dapat meminimalisir hambatan yang menjadi kendala pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Roffi'udin dan Darmiyati Zuhdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bachtiar S. Bachri. (2011). *Komsep Dasar Cerita*. Diakses dari <http://blog.tp.ac.id/konsep-dasar-cerita>. Pada tanggal 24 Oktober 2013 pukul 20.00
- Bobbi De Porter, dkk. (2005). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ice Sutari, dkk. (1997). *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud
- Ika Mustika Sari. (Tanpa Tahun). *Taksonomi Tujuan Pendidikan Menurut Bloom*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR\\_PEND\\_FISIKA\\_IKA\\_MUSTIKA\\_SARI/EVALUASI\\_PENDIDIKAN/BAHAN\\_AJAR\\_\(MINGGU\\_KE\\_3\)\\_TAKSONOMI\\_BLOOM.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR_PEND_FISIKA_IKA_MUSTIKA_SARI/EVALUASI_PENDIDIKAN/BAHAN_AJAR_(MINGGU_KE_3)_TAKSONOMI_BLOOM.pdf). pada tanggal 30 Oktober 2013 pukul 09.32 WIB.
- Jabrohim,dkk. (2003). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Maurida Fariyanti. (2010). *Mendengar dan Mengidentifikasi Cerita*. Bogor: Quadra.
- Mohammad Asori. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Sabarti Akhadiah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Septia Sugiarsih. (Tanpa Tahun). *Pembelajaran Menyimak Cerita Anak di Sekolah Dasar melalui Teknik Paired Storytelling*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pembelajaran%20Menyimak%20Cerita%20Anak.pdf>. pada tanggal 29 Oktober 2013, 20.09 WIB.
- Sudarmadji. (2010). *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka Bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Supriadi. (1992). *Materi Pokok Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Pararato
- Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Yeti Mulyati, dkk.. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusi Rosdiana,dkk. (2011). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

# **Lampiran 1**

# **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

Nama Sekolah	: SD Negeri I Iroyudan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia(BI)
Kelas/ Semester	: V/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / Tanggal	: Senin, 5 Mei 2014

### **A. Standar Kompetensi**

#### 5. Menyimak

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

### **B. Kompetensi Dasar**

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

### **C. Indikator**

1. Menjelaskan Isi dalam cerita.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak Cerita dari guru, siswa dapat menentukan isi cerita dengan benar.
2. Setelah melakukan pembelajaran, siswa dapat menidentifikasi unsur-unsur dalam cerita dengan benar.

### **E. Materi Pembelajaran**

Menyimak Cerita

### **F. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

1. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi

2. Model : *Quantum Teaching* Kerangka TANDUR

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### 2. Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b) Salah satu siswa memimpin doa.
- c) Guru melakukan presensi.
- d) Guru memberikan apersepsi.
- e) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- f) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.

### 3. Kegiatan Inti

- a) Guru menanyakan pernahkah siswa membaca atau menyimak sebuah cerita. **(Tumbuhkan)**
- b) Guru menggali cerita apa saja yang pernah disimak oleh siswa. **(Alami)**
- c) Siswa memberikan gagasan atau pendapat yang mereka miliki dari beberapa cerita yang pernah mereka simak. **(Alami)**
- d) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyimak cerita yang akan diperdengarkan.
- e) Siswa menyimak petunjuk diskusi kelompok yang disampaikan oleh guru, yaitu mengenai isi cerita dan unsur-unsur yang terkandung dalam cerita.
- f) Siswa dengan bimbingan guru memberi identitas tentang jenis cerita yang disimak. **(Namai)**
- g) Siswa diminta untuk menyebutkan unsur-unsur dalam cerita.
- h) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai unsur-unsur cerita dalam cerita yang diperdengarkan dengan bimbingan dari guru sambil diperdengarkan musik.
- i) Kelompok yang tercepat dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai isi dan unsur cerita. **(Demonstrasikan).**
- j) Guru memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa.

- k) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah dikoreksi bersama-sama serta memberikan penekanan tentang hal-hal yang penting (**Ulangi**).
- l) Guru memberikan penghargaan atas partisipasi dan keaktifan siswa (**Rayakan**).
- m) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- n) Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.

#### **4. Kegiatan Akhir**

- a. Guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

### **H. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Silabus Kelas V
2. Lembar Kerja Siswa
3. Speaker dan musik.

### **I. Penilaian**

#### **1. Kognitif**

- a. Teknik penilaian : Tes

#### **2. Afektif**

- a. Teknik Penilaian : Non Tes (pengamatan)
- b. Rubrik Penilaian : (terlampir)

**J. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Pembelajaran dikatakan berhasil 80 % siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70

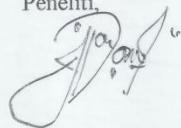
Pajangan, 5 Mei 2014

Mengetahui,  
Guru Kelas V,



Saminem, S.Pd.  
NIP. 196906111990032002

Peneliti,



Doni Eko Nurcahyo  
NIM. 09108244112

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

Nama Sekolah	: SD Negeri I Iroyudan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia(BI)
Kelas/ Semester	: V/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / Tanggal	: Rabu, 7 Mei 2014

### **A. Standar Kompetensi**

#### 5. Menyimak

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisian

### **B. Kompetensi Dasar**

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

### **C. Indikator**

1. Menjelaskan Isi dalam cerita.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak Cerita dari guru, siswa dapat menentukan isi cerita dengan benar.
2. Setelah melakukan pembelajaran, siswa dapat menidentifikasi unsur-unsur dalam cerita dengan benar.

### **E. Materi Pembelajaran**

Menyimak Cerita

### **F. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

1. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi
2. Model : *Quantum Teaching* Kerangka TANDUR

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Salah satu siswa memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru memberikan apersepsi.
- e. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- f. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menanyakan pelajaran menyimak cerita yang telah dilakukan. (**Tumbuhkan**)
- b. Guru menggali cerita apa saja yang pernah disimak oleh siswa. (**Alami**)
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyimak cerita yang akan disimak..
- d. Siswa dengan bimbingan guru memberi identitas tentang jenis cerita yang disimak (**Namai**)
- e. Siswa diminta untuk menyebutkan unsur-unsur dalam cerita.
- f. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai unsur-unsur cerita dalam cerita yang diperdengarkan dengan bimbingan dari guru sambil diperdengarkan musik.
- g. Kelompok yang tercepat dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai isi dan unsur cerita. (**Demonstrasikan**).
- h. Guru memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa.
- i. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah dikoreksi bersama-sama serta memberikan penekanan tentang hal-hal yang penting (**Ulangi**).
- j. Guru memberikan penghargaan atas partisipasi dan keaktifan siswa (**Rayakan**).
- k. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- l. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

## **H. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Silabus Kelas V
2. Lembar Kerja Siswa
3. Speaker dan musik.

## **I. Penilaian**

### **1. Kognitif**

- b. Teknik penilaian : Tes

### **2. Afektif**

- a. Teknik Penilaian : Non Tes (pengamatan)
- b. Rubrik Penilaian : (terlampir)

**J. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Pembelajaran dikatakan berhasil 80 % siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70

Pajangan, 7 Mei 2014

Mengetahui,  
Guru Kelas V,



Saminem, S.Pd.  
NIP. 196906111990032002

Peneliti,



Doni Eko Nurcahyo  
NIM. 09108244112

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

Nama Sekolah	: SD Negeri I Iroyudan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia(BI)
Kelas/ Semester	: V/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / Tanggal	: Sabtu, 10 Mei 2014

### **A. Standar Kompetensi**

#### 5. Menyimak

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisian

### **B. Kompetensi Dasar**

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

### **C. Indikator**

1. Menjelaskan Isi dalam cerita.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak Cerita dari guru, siswa dapat menentukan isi cerita dengan benar.
2. Setelah melakukan pembelajaran, siswa dapat menidentifikasi unsur-unsur dalam cerita dengan benar.

### **E. Materi Pembelajaran**

Menyimak Cerita

### **F. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

1. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi
2. Model : *Quantum Teaching* Kerangka TANDUR

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal

Pendahuluan

- a. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam.

Apersepsi

- b. Guru menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran menyimak cerita yang pernah dilakukan.
- c. Guru bertanya apakah siswa sudah bisa menyimak dengan baik?
- d. Motivasi: memberikan pengetahuan manfaat menyimak cerita.

### 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru. Guru bertanya kepada siswa terhadap gambar-gambar tersebut. “Gambar apakah ini? Siapa yang dapat menebak cerita yang akan disampaikan?”. (**T=Tumbuhkan**)
- b. Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan guru, kemudian guru menyebutkan judul cerita dan bertanya kepada siswa “adakah dari kalian dapat menceritakan ceritaini?” (**A=Alami**)
- c. Siswa menyimak cerita dari tokoh-tokoh dalam gambar.
- d. Siswa dengan bimbingan guru memberi identitas tentang nama-nama tokoh yang disimak(**N=Namai**).
- e. Siswa membentuk 5 kelompok secara acak masing-masing beranggotakan 4-5 siswa.
- f. Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya. Setiap kelompok mengerjakan LKS.
- g. Diputarkan musik klasik untuk menumbuhkan rasa nyaman pada proses belajar kelompok.
- h. Setelah selesai berdiskusi, dengan menggunakan *Talking With Stick* dan diiringi lagu untuk menentukan perwakilan siswa dari kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (**D=Demonstrasikan**).
- i. Siswa bersama guru membahas dan menyimpulkan hasil diskusi. (**U=Ulangi**)

- j. Siswa yang berani maju kedepan untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan diberikan penghargaan berupa kata motivasi dan pujian sebagai tanda keberhasilannya. (**R=Rayakan**)
- k. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum jelas. (**U=Ulangi**)
  - 1. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan motivasi untuk giat belajar.
- b. Guru memberikan soal evaluasi.

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

- 1. Silabus Kelas V
- 2. Lembar Kerja Siswa
- 3. Speaker dan musik.

## J. Penilaian

### 1. Kognitif

- a. Teknik penilaian : Tes

### 2. Afektif

- a. Teknik Penilaian : Non Tes (pengamatan)
- b. Rubrik Penilaian : (terlampir)

**J. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Pembelajaran dikatakan berhasil 80 % siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70

Pajangan, 10 Mei 2014

Mengetahui,  
Guru Kelas V,



Saminem, S.Pd.  
NIP. 196906111990032002

Peneliti,



Doni Eko Nurcahyo  
NIM. 09108244112

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri I Iroyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia(BI)

Kelas/ Semester : V/ II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal : Senin, 12 Mei 2014

### **A. Standar Kompetensi**

5. Menyimak

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

### **B. Kompetensi Dasar**

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

### **C. Indikator**

3. Menjelaskan Isi dalam cerita.
4. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak Cerita dari guru, siswa dapat menentukan isi cerita dengan benar.
2. Setelah melakukan pembelajaran, siswa dapat menidentifikasi unsur-unsur dalam cerita dengan benar.

### **E. Materi Pembelajaran**

Menyimak Cerita

## **F. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

3. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi
4. Model : *Quantum Teaching* Kerangka TANDUR

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Salah satu siswa memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru memberikan apersepsi.
- e. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- f. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menanyakan apakah siswa menyimak cerita yang lain setelah pelajaran menyimak cerita dilakukan?. (**Tumbuhkan**)
- b. Guru menggali cerita apa saja yang disimak oleh siswa. (**Alami**)
- c. Guru menunjukkan sebuah gambar pada pertemuan yang lalu dan meminta siswa untuk menyampaikan kembali cerita tersebut. (**Alami**)
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyimak cerita yang akan disimak..
- e. Siswa menyimak petunjuk diskusi kelompok yang disampaikan oleh guru, yaitu mengenai isi cerita dan unsur-unsur yang terkandung dalam cerita.
- f. Siswa dengan bimbingan guru memberi identitas tentang jenis cerita yang disimak (**Namai**)
- g. Siswa diminta untuk menyebutkan unsur-unsur dalam cerita.
- h. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai unsur-unsur cerita dalam cerita yang diperdengarkan dengan bimbingan dari guru sambil diperdengarkan musik.
- i. Kelompok yang tercepat dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai isi dan unsur cerita. (**Demonstrasikan**).
- j. Guru memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa.

k. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah dikoreksi bersama-sama serta memberikan penekanan tentang hal-hal yang penting (**Ulangi**).

l. Guru memberikan penghargaan atas partisipasi dan keaktifan siswa (**Rayakan**).

m. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

n. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.

### 3. Kegiatan Akhir

a. Guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus Kelas V

2. Lembar Kerja Siswa

3. Speaker dan musik.

## I. Penilaian

### 1. Kognitif

a. Teknik penilaian : Tes

### 2. Afektif

a. Teknik Penilaian : Non Tes (pengamatan)

b. Rubrik Penilaian : (terlampir)

### 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Pembelajaran dikatakan berhasil 80 % siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70

Pajangan, 12 Mei 2014

Mengetahui,  
Guru Kelas V,



Saminem, S.Pd.  
NIP. 196906111990032002

Peneliti:  


Doni Eko Nurcahyo  
NIM. 09108244112

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri I Iroyudan  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Hari / Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

### **B. Standar Kompetensi**

#### 5. Menyimak

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

### **C. Kompetensi Dasar**

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

### **D. Indikator**

1. Menjelaskan Isi dalam cerita.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita.
3. Mengidentifikasi tokoh protagonis, antagonis, dan tokoh sampingan.

### **E. Tujuan Pembelajaran.**

1. Setelah menyimak Cerita dari guru, siswa dapat menjelaskan Isi dalam cerita dengan benar.
2. Setelah melakukan pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita dengan benar.
3. Setelah melakukan pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi protagonis, antagonis, dan tokoh sampingan dalam cerita dengan benar.
4. Setelah melakukan pembelajaran, siswa dapat menentukan perilaku tokoh yang patut di contoh dan tidak patut dicontoh.

## **F. Materi Pokok**

Menyimak Cerita pendek

## **G. Metode dan Model Pembelajaran**

- 1) Metode Pembelajaran : Diskusi,*Talking With Stick* dan Tanya Jawab
- 2) Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*

## **H. Kegiatan Pembelajaran**

### **1) Kegiatan Awal**

#### **Pendahuluan**

- a. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam.

#### **Apersepsi**

- b. Guru menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran menyimak cerita yang pernah dilakukan.
- c. Guru bertanya apakah siswa sudah bisa menyimak dengan baik?
- d. Motivasi: memberikan pengetahuan manfaat menyimak cerita.

### **2) Kegiatan Inti**

- a. Siswa mengamati gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru. Guru bertanya kepada siswa terhadap gambar-gambar tersebut. “Gambar apakah ini? Siapa yang dapat menebak cerita yang akan disampaikan?”. (**T=Tumbuhkan**)
- b. Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan guru, kemudian guru menyebutkan judul cerita dan bertanya kepada siswa “adakah dari kalian dapat menceritakan ceritaini?” (**A=Alami**)
- c. Siswa menyimak cerita dari tokoh-tokoh dalam gambar.
- d. Siswa dengan bimbingan guru memberi identitas tentang nama-nama tokoh yang disimak (**N=Namai**).
- e. Siswa mengerjakan LKS.
- f. Diputarkan musik klasik untuk menumbuhkan rasa nyaman pada proses belajar.
- g. Setelah selesai berdiskusi, dengan menggunakan *Talking With Stick* dan diiringi lagu untuk menentukan perwakilan siswa dari kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (**D=Demonstrasikan**).

- h. Siswa bersama guru membahas dan menyimpulkan hasil diskusi. (**U=Ulangi**)
- i. Siswa yang berani maju kedepan untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan diberikan penghargaan berupa kata motivasi dan pujian sebagai tanda keberhasilannya. (**R=Rayakan**)
- j. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum jelas. (**U=Ulangi**)
- k. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

### **3) Kegiatan Akhir**

- a. Guru memberikan motivasi untuk giat belajar.
- b. Guru memberikan soal evaluasi.

## **I. Sumber dan Media Pembelajaran**

- 1. Silabus kelas V
- 2. Lembar Kerja Siswa
- 3. Speaker dan musik

## **I. Penilaian**

### **2. Kognitif**

- c. Teknik penilaian : Tes

### **3. Afektif**

- a. Teknik Penilaian : Non Tes (pengamatan)
- b. Rubrik Penilaian : (terlampir)

**J. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Pembelajaran dikatakan berhasil 80 % siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70

Pajangan, 14 Mei 2014

Mengetahui,  
Guru Kelas V,

Saminem, S.Pd  
NIP. 196906111990032002

Peneliti

Doni Eko Nurcahyo  
NIM. 09108244112

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri I Iroyudan  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Hari / Tanggal : Rabu, 28 Mei 2014

### **A. Standar Kompetensi**

#### 5. Menyimak

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

### **B. Kompetensi Dasar**

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

### **C. Indikator**

1. Menjelaskan Isi dalam cerita.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita dari guru, siswa dapat menentukan isi cerita dengan benar.
2. Setelah melakukan pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita dengan benar.

### **E. Materi Pembelajaran**

Menyimak Cerita

### **F. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

- a. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi
- b. Model : *Quantum Teaching* Kerangka TANDUR

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### 2) Kegiatan Awal

#### Pendahuluan

- a. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam.

#### Apersepsi

- b. Guru menanyakan kepada siswa mengenai beberapa kali pelajaran menyimak cerita yang pernah dilakukan. Apakah menyimak itu menyenangkan?
- c. Guru bertanya apakah siswa sudah bisa menyimak dengan baik?

### 3) Kegiatan Inti

- a) Guru menanyakan apakah setelah beberapa kali menyimak cerita siswa menjadi tertarik dengan cerita.

- b) Guru bertanya mengenai jenis cerita yang paling disukai anak beserta alasannya.

#### (Tumbuhkan)

- c) Guru menggali cerita apa saja yang pernah disimak oleh siswa. (**Alami**)

- d) Guru menjelaskan kegiatan menyimak yang akan dilakukan.

- e) Masing-masing siswa diberikan LKS

- f) Guru meminta siswa untuk menyimak cerita yang akan diperdengarkan.

- g) Siswa dengan bimbingan guru memberi identitas tentang jenis cerita yang disimak (**Namai**)

- h) Siswa diminta untuk mengerjakan LKS yaitu, menyebutkan unsur-unsur dalam cerita.

- i) Ketika siswa mengerjakan LKS, siswa dipergengarkan sebuah lagu.

- j) Setelah selesai berdiskusi, dengan menggunakan *Talking With Stick* dan diiringi lagu untuk menentukan perwakilan siswa dari kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (**D=Demonstrasikan**).

- k) Guru memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa.

- l) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah dikoreksi bersama-sama serta memberikan penekanan tentang hal-hal yang penting (**Ulangi**).

- m) Guru memberikan penghargaan atas partisipasi dan keaktifan siswa (**Rayakan**).

- n) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

o) Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.

4) **Kegiatan Akhir**

a) Guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

**H. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Silabus Kelas V
2. Lembar Kerja Siswa
3. Speaker dan musik.

**I. Penilaian**

**1. Kognitif**

a. Teknik penilaian : Tes

**2. Afektif**

a. Teknik Penilaian : Non Tes (pengamatan)

b. Rubrik Penilaian : (terlampir)

#### **J. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Pembelajaran dikatakan berhasil 80 % siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70

Pajangan, 28 Mei 2014

Mengetahui,  
Guru Kelas V,



Saminem, S.Pd.  
NIP. 196906111990032002

Peneliti,



Doni Eko Nurcahyo  
NIM. 09108244112

## **Materi**

### **7) Tokoh**

Tokoh adalah individu ciptaan atau rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakukan dalam berbagai peristiwa cerita. Berdasarkan fungsi dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh sentral sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu:

c) Tokoh sentral protagonis. Tokoh sentral protagonist adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif.

d) Tokoh sentral antagonis. Tokoh sentral antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonist atau menyampaikan nilai-nilai negatif.

### **8) Penokohan**

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Menurut Jakob Sumardjo dan Saikini KM (dalam Maurida Fariyanti, 2010:5) ada lima cara menyajikan watak tokoh yaitu:

- f) Melalui apa yang dibuatnya, tindakan-tindakannya, terutama bagaimana ia bersikap dalam situasi kritis.
- g) Melalui ucapan-ucapannya. Dari ucapan kita dapat mengetahui apakah tokoh tersebut orang tua, orang berpendidikan, wanita atau pria, kasar atau halus.
- h) Melalui penggambaran fisik tokoh.
- i) Melalui pikiran-pikirannya.
- j) Melalui penerangan langsung.

### **9) Alur**

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita rekaan. Urutan peristiwa dapat tersusun berdasarkan tiga hal, yaitu:

- d) Berdasarkan urutan waktu terjadinya. Alur dengan susunan peristiwa berdasarkan kronologis kejadian disebut alur linear.
- e) Berdasarkan hubungan kausalnya/ sebab akibat. Alur bedasarkan hubungan sebab akibat disebut alur kausal.
- f) Berdasarkan tema cerita. Alur berdasarkan tema cerita disebut alur tematik.

### **10) Latar**

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.

### **11) Tema dan amanat**

Tema adalah gagasan, idea atau pikiran utama yang mendasari karya sastra.

### **12) Sudut pandang/gaya penceritaan**

Yusi Rusdiana (2011:6.23) menyatakan sudut pandang adalah visi seorang pengarang, yang artinya apa yang tergambar dalam cerita merupakan tafsiran si pengarang. Secara garis besar sudut pandang dibedakan menjadi dua, yakni sudut pandang orang pertama yang disebut dengan akuan dan sudut pandang orang ketiga yang disebut dengan diaan atau disebut dengan insider atau outsider.

## **Soal evaluasi pertemuan kedua siklus I**

## Soal Evaluasi

**Nama :**

**No. :**

**Simaklah cerita berikut! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!**

**Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!**

1. Manakah dari unsur-unsur berikut yang tidak ada dalam unsur-unsur cerita?
  - a. Tema
  - b. Penulis
  - c. Latar
  - d. Amanat
2. Apa judul cerita yang telah kamu simak?
  - a. Hari Pertamaku Masuk Sekolah
  - b. Hari Pertamaku Yang Melelahkan
  - c. Hari Yang Menyenangkan
  - d. Hari Pertamaku Berangkat Ke Sekolah
3. Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Parto
  - b. Guntur
  - c. Bu Rita
  - d. Budi
4. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Parto
  - b. Guntur
  - c. Bu Rita
  - d. Budi
5. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Parto
  - b. Ani
  - c. Bu Rita
  - d. Budi
6. Siapakah tokoh sampingan dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Parto
  - b. Guntur
  - c. Bu Rita
  - d. Budi
7. Dari tokoh-tokoh berikut manakah yang tidak ada dalam cerita?
  - a. Parto
  - b. Guntur

- c. Anton
  - d. Budi
8. Apa yang membuat tokoh Budi disebut dengan tokoh protagonis?
- a. Budi selalu bertanya kepada orang yang selalu membantu.
  - b. Budi tidak pernah membolos sekolah satu haripun.
  - c. Budi adalah anak yang baik, dan menolong orang yang sedang kesusahan.
  - d. Budi berteman dengan siapa saja
9. Apa yang membuat tokoh Guntur dan Parto disebut dengan tokoh antagonis?
- a. Karena dia memiliki sifat yang berkebalikan dengan sifat Budi.
  - b. Karena Parto selalu menjahili temannya
  - c. Karena Parto mempunyai sifat yang baik hati
  - d. Karena Parto senang menjatuhkan Ani
10. Apa yang membuat Bu Rita disebut dengan tokoh sampingan?
- a. Karena cerita mengarah pada Bu Rita
  - b. Karena Bu Rita terlihat di akhir bagian
  - c. Karena Bu Rita menasihati Parto
  - d. Karena Bu Rita tidak meuncul dalam setiap adegan dalam cerita
11. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Parto?
- a. Baik hati
  - b. Sombong
  - c. Tanggung jawab
  - d. Nakal
12. Pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita disebut dengan.....
- a. Alur
  - b. Penokohan
  - c. Tema
  - d. Amanat
13. Dari sifat-sifat tokoh yang kamu ketahui, manakah sifat tokoh yang tidak patut untuk ditiru?
- a. Parto
  - b. Bu Rita
  - c. Ani
  - d. Budi
14. Manakah yang akan yang kamu pilih antara sifat Budi dan Parto? Jelaskan!
- a. Parto karena dia sering menjahili teman
  - b. Parto karena dia sering membantu orang lain
  - c. Budi karena dia sering menjahili teman
  - d. Budi karena dia sering membantu orang lain
15. Apa yang akan kamu lakukan bila menjadi Budi?
- a. Marah kepada Parto
  - b. Membalas dendam
  - c. Akan memaafkan Parto
  - d. Menghindari Parto

16. Jika kau melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh antagonis dalam cerita, apa yang kamu lakukan?
- Menasihati teman tersebut
  - Membantunya untuk menjahili teman yang lain
  - Memberi hadiah kepada teman tersebut
  - Menjauh dari teman tersebut
17. Apakah latar yang ada dalam cerita?
- Tempat
  - Waktu
  - Suasana
  - a,b, c dan d ada
18. Mengapa kamu memilih jawaban nomor 16 sebagai latar dalam cerita?
- Karena dalam cerita menyebutkan latar tempat dalam cerita
  - Karena dalam cerita menyebutkan latar waktu dalam cerita
  - Karena dalam cerita menyebutkan latar suasana dalam cerita
  - Karena dalam cerita menyebutkan latar tempat, waktu dan suasana dalam cerita
19. Berikut yang termasuk dalam unsur latar, *kecuali*...
- Tingkah laku tokoh
  - Tempat
  - Waktu
  - Suasana
20. Dari beberapa latar berikut, manakah yang termasuk dalam latar suasana?
- Pagi hari
  - Senang
  - Lapangan
  - Bukit yang tinggi
21. Dari kalimat berikut, coba tunjukkan dimanakah letak latar suasana!
- “Di pagi hari, ibu dan bapakkku berolah raga di halaman rumah dengan senang”
- Pagi hari
  - Ibu dan Bapakkku
  - Di halaman.
  - Dengan senang
22. Gagasan dalam sebuah cerita disebut dengan.....
- Alur
  - Tema
  - Amanat
  - Penokohan
23. Apa tema dari cerita yang telah kamu simak?
- Kebersihan
  - Persahabatan
  - Gotong-royong
  - Budi Pekerti

24. Apa alasan jawaban no. 23 sebagai tema dalam cerita yang telah kamu simak?
- Topik cerita mengenai kebersihan lingkungan sekitar
  - Topik cerita mengenai persahabatan antara tokoh utama dan tokoh sampingan
  - Topik cerita mengenai gotong-royong di lingkungan sekitar
  - Topik cerita mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan
25. Apa yang kamu ketahui mengenai pengertian amanat dalam cerita?
- Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah cerita
  - Gagasan pembentuk cerita
  - Pemberian sifat setiap tokoh oleh penulis
  - Sudut pandang penulis dalam sebuah cerita
26. Apa amanat dari cerita yang telah kamu simak?
- Kita harus saling menghormati antara sesama teman
  - Kita tidak boleh mencontoh sikap Budi
  - Kita harus mencontoh sikap Ani
  - Kita harus saling tolong menolong terhadap sesama
27. Apa yang membuat Guntur dan Parto meminta maaf kepada Budi dan Ani?
- Karena Budi dan Parto merasa bersalah
  - Karena Guntur dan Parto dilaporkan kepada Bu Rita oleh Ani, dan Bu Rita menasihati Guntur dan Parto dan disuruh untuk mminta maaf.
  - Karena Guntur dan Parto bergoncengan menyalip Ani hingga jatuh dan membohongi Budi menunjukkan jalan yang salah menuju sekolah
  - Karena Guntur dan Parto menyesal.
28. Apa isi dari cerita yang telah kamu simak?
- Budi merupakan anak pindahan berangkat sekolah dan tersesat, kemudian bertemu Guntur dan Parto, mereka menunjukkan jalan yang salah dari jalan menuju sekolah. Kemudian Budi bertemu dengan Ani yang sedang tertatih-tatih. Rupanya Ani satu sekolahan dengan Budi, Ani dan Budi berangkat dengan bergoncengan. Sampai di sekolah Ani melapor kepada Ibu Rita. Ibu Rita kemudian menasihati Guntur dan Parto dan meminta mereka untuk meminta maaf kepada Budi dan Ani.
  - Guntur merupakan anak pindahan berangkat sekolah dan tersesat, kemudian bertemu Budi dan Parto, mereka menunjukkan jalan yang salah dari jalan menuju sekolah. Kemudian Guntur bertemu dengan Ani yang sedang tertatih-tatih. Rupanya ani satu sekolahan dengan Guntur, Ani dan Guntur berangkat dengan bergoncengan. Sampai di sekolah Ani melapor kepada Ibu Rita. Ibu Rita kemudian menasihati Budi dan Parto dan meminta mereka untuk meminta maaf kepada Guntur dan Ani.
  - Budi merupakan anak pindahan berangkat sekolah dan tersesat, kemudian bertemu Guntur dan Ani, mereka menunjukkan jalan yang salah dari jalan menuju sekolah. Kemudian Budi bertemu dengan Parto yang sedang tertatih-tatih. Rupanya Parto satu sekolahan dengan Budi, Parto dan Budi berangkat dengan bergoncengan. Sampai di sekolah Parto melapor kepada Ibu Rita. Ibu Rita kemudian menasihati Guntur dan Ani dan meminta mereka untuk meminta maaf kepada Budi dan Parto.
  - Ani merupakan anak pindahan berangkat sekolah dan tersesat, kemudian bertemu Guntur dan Parto, mereka menunjukkan jalan yang salah dari jalan

menuju sekolah. Kemudian Ani bertemu dengan Budi yang sedang tertatih-tatih. Rupanya Budi satu sekolah dengan Ani, Budi dan Ani berangkat dengan bergoncengan. Sampai di sekolah Budi melapor kepada Ibu Rita. Ibu Rita kemudian menasihati Guntur dan Parto dan meminta mereka untuk meminta maaf kepada Ani dan Budi.

29. Apa alasanmu memilih jawaban pada nomor 26 di atas sebagai amanat dalam cerita yang kamu simak?

- a. Karena ada adegan dimana Budi menolong Ani tanpa pikir panjang
- b. Karena Ani terjatuh dari sepeda
- c. Karena Guntur dan Parto suka berbohong
- d. Karena Bu Rita percaya apa yang disampaikan oleh Ani

30. Jika kamu telah mengetahui amanat dari cerita, apa yang akan kamu lakukan untuk menerapkan amanat itu pada kehidupan sehari-hari?

- a. Saya akan bermalas-malasan setiap hari
- b. Saya akan menolong teman saat mengerjakan soal ujian
- c. Saya akan meminta tolong teman saat mengerjakan soal ujian
- d. Saya akan berusaha menolong orang yang sedang kesusahan

### Kunci Jawaban

1.B	6.C	11.D	16.A	21.D	26.D
2.A	7.C	12.B	17.D	22.B	27.B
3.D	8.C	13A	18.D	23.D	28.A
4.D	9.A	14D	19.A	24.D	29.A
5.A	10.B	15C	20.B	25.A	30.D

## **Soal evaluasi pertemuan ketiga siklus I**

### **Soal Evaluasi**

**Nama :**

**No. :**

**Simaklah cerita berikut! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!**

**Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!**

1. Manakah dari unsur-unsur berikut yang tidak ada dalam unsur-unsur cerita?
  - a. Tema
  - b. Latar
  - c. Penulis
  - d. Amanat
2. Apa judul cerita yang telah kamu simak?
  - a. Anjing dan Temannya
  - b. Anjing yang serakah
  - c. Anjing dan Tulang
  - d. Tulang si Bleky
3. Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Bleky
  - b. 2 Kelinci
  - c. Ibu Buddy
  - d. Kancil
4. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita yang telah kamu simak, *kecuali...*
  - a. Bleky
  - b. 2 Kelinci
  - c. Ibu Buddy
  - d. Kancil
5. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. 2 Kelinci
  - b. Ibu Buddy
  - c. Kancil
  - d. Bleky
6. Siapakah tokoh sampingan dalam cerita yang telah kamu simak, *kecuali...*
  - a. Kelinci cokelat
  - b. Kelinci putih
  - c. Bleky
  - d. Ibu Buddy
7. Dari tokoh-tokoh berikut manakah yang tidak ada dalam cerita?

- a. Kelinci
  - b. Siro
  - c. Bleky
  - d. Kuro
8. Apa yang membuat tokoh Shiro disebut dengan tokoh protagonis?
- a. Shiro selalu bertanya kepada orang yang selalu membantu.
  - b. Shiro mengejek Buddy ketika menangis.
  - c. Shiro adalah anjing yang baik, dan menolong Buddy yang sedang kesusahan.
  - d. Shiro berteman dengan siapa saja
9. Apa yang membuat tokoh Bleky disebut dengan tokoh antagonis?
- a. Karena dia memiliki sifat yang berkebalikan dengan sifat Shiro.
  - b. Karena Bleky selalu menjahili temannya
  - c. Karena Bleky mempunyai sifat yang baik hati
  - d. Karena Bleky senang mengambil tulang milik anjing dan hewan lain
10. Apa yang membuat Ibu Buddy disebut dengan tokoh sampingan?
- a. Karena cerita mengarah pada Ibu Buddy
  - b. Karena Ibu Buddy terlihat di akhir bagian
  - c. Karena Ibu Buddy menasihati Bleky
  - d. Karena Ibu Buddy muncul hanya di bagian kecil dalam adegan
11. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Bleky?
- a. Baik hati
  - b. Sombong
  - c. Tanggung jawab
  - d. Suka mengambil barang milik orang lain
12. Pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita disebut dengan.....
- a. Alur
  - b. Penokohan
  - c. Tema
  - d. Amanat
13. Dari sifat-sifat tokoh yang kamu ketahui, manakah sifat tokoh yang tidak patut untuk ditiru?
- a. 2 kelinci
  - b. Bleky
  - c. Buddy
  - d. Shiro
14. Manakah yang akan yang kamu pilih antara sifat Bleky dan Shiro? Jelaskan!
- a. Bleky karena dia sering menjahili teman
  - b. Bleky karena dia sering membantu orang lain
  - c. Shiro karena dia sering menjahili teman
  - d. Shiro karena dia sering membantu orang lain
15. Apa yang akan kamu lakukan bila menjadi Shiro?
- a. Marah kepada Bleky
  - b. Membalas dendam

- c. Akan memaafkan Bleky
  - d. Menghindari Bleky
16. Jika kau melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh antagonis dalam cerita, apa yang kamu lakukan?
- a. Menasihati teman tersebut
  - b. Membantunya untuk mengambil barang teman yang lain
  - c. Memberi hadiah kepada teman tersebut
  - d. Menjauh dari teman tersebut
17. Apakah latar yang ada dalam cerita?
- a. Tempat
  - b. Waktu
  - c. Suasana
  - d. a,b, c dan d ada
18. Mengapa kamu memilih jawaban nomor 16 sebagai latar dalam cerita?
- a. Karena dalam cerita menyebutkan latar tempat dalam cerita
  - b. Karena dalam cerita menyebutkan latar waktu dalam cerita
  - c. Karena dalam cerita menyebutkan latar suasana dalam cerita
  - d. Karena dalam cerita menyebutkan latar tempat, waktu dan suasana dalam cerita
19. Berikut yang termasuk dalam unsur latar, *kecuali*...
- a. Tempat
  - b. Waktu
  - c. Suasana
  - d. Hati tokoh
20. Dari beberapa latar berikut, manakah yang termasuk dalam latar waktu?
- a. Pagi hari
  - b. Senang
  - c. Lapangan
  - d. Bukit yang tinggi
21. Dari kalimat berikut, coba tunjukkan dimanakah letak latar waktu!
- “Di pagi hari, ibu dan bapakku berolah raga di halaman rumah dengan senang”
- a. Pagi hari
  - b. Ibu dan Bapakku
  - c. Di halaman.
  - d. Dengan senang
22. Gagasan dalam sebuah cerita disebut dengan.....
- a. Alur
  - b. Tema
  - c. Amanat
  - d. Penokohan
23. Apa tema dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Kebersihan

- b. Persahabatan
  - c. Gotong-royong
  - d. Budi Pekerti
24. Apa alasan jawaban no. 23 sebagai tema dalam cerita yang telah kamu simak?
- a. Topik cerita mengenai kebersihan lingkungan sekitar
  - b. Topik cerita mengenai persahabatan antara tokoh utama dan tokoh sampingan
  - c. Topik cerita mengenai gotong-royong di lingkungan sekitar
  - d. Topik cerita mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan
25. Apa yang kamu ketahui mengenai pengertian amanat dalam cerita?
- a. Gagasan pembentuk cerita
  - b. Pemberian sifat setiap tokoh oleh penulis
  - c. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah cerita
  - d. Sudut pandang penulis dalam sebuah cerita
26. Apa amanat dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Kita tidak boleh serakah dan harus saling menghormati antara sesama teman
  - b. Kita tidak boleh mencontoh sikap Bleky
  - c. Kita harus mencontoh sikap Shiro
  - d. Kita harus saling tolong menolong terhadap sesama
27. Apa yang membuat Bleky meminta maaf kepada semua binatang?
- a. Karena Buddy merasa bersalah
  - b. Karena Bleky kehilangan tulang-tulang miliknya
  - c. Karena keserakahannya Bleky mencari tulang-tulang yang dia ambil dari teman-temannya, Bleky melihat ke sungai dan melihat bayangan dirinya, Bleky mengira itu adalah pencuri tulang miliknya, Bleky meloncat dan hamper tenggelam.
  - d. Karena Bleky mencari-tulang-tulang kesayangannya, kemudian ia bertanya kepada hewan-hewan yang ditemui, dan dengan marah ia mencari pencuri tersebut. Dan akhirnya mengetahui siapa pencuri tulangnya kemudian Bleky menerjang hewan tersebut hingga tercebur ke dalam sungai.
28. Apa isi dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Shiro adalah hewan serakah, ia mengambil makanan-makanan hewan lain. Suatu hari 2 kelinci menemukan tulang-tulang milik Shiro dan di berikan kepada Bleky. Shiro mencarinya, dan sampailah di sungai ia melihat bayangan dirinya dan kemudian media meloncat menerjang bayangan tersebut sampai akhirnya diahampir tenggelam dan ditolong hewan-hewan lain. Shiro akhirnya meminta maaf atas tindakannya selama ini.
  - b. Kuro adalah hewan serakah, ia mengambil makanan-makanan hewan lain. Suatu hari 2 kelinci menemukan tulang-tulang milik Kuro dan di berikan kepada Shiro. Kuro mencarinya, dan sampailah di sungai ia melihat bayangan dirinya dan kemudian media meloncat menerjang bayangan tersebut sampai akhirnya diahampir tenggelam dan ditolong hewan-hewan lain. Kuro akhirnya meminta maaf atas tindakannya selama ini.
  - c. Bleky adalah hewan serakah, ia mengambil makanan-makanan hewan lain. Suatu hari 2 kelinci menemukan tulang-tulang milik Bleky dan di berikan kepada Shiro. Bleky mencarinya, dan sampailah di sungai ia melihat bayangan

- dirinya dan kemudian media meloncat menerjang bayangan tersebut sampai akhirnya diahampir tenggelam dan ditolong hewan-hewan lain. Bleky akhirnya meminta maaf atas tindakannya selama ini.
- d. Buddy adalah hewan serakah, ia mengambil makanan-makanan hewan lain. Suatu hari 2 kelinci menemukan tulang-tulang milik Buddy dan di berikan kepada Shiro. Buddy mencarinya, dan sampailah di sungai ia melihat bayangan dirinya dan kemudian media meloncat menerjang bayangan tersebut sampai akhirnya diahampir tenggelam dan ditolong hewan-hewan lain. Buddy akhirnya meminta maaf atas tindakannya selama ini.
29. Apa alasanmu memilih jawaban pada nomor 26 di atas sebagai amanat dalam cerita yang kamu simak?
- Karena ada adegan dimana Shiro dan hewan lain menyelamatkan Bleky
  - Karena Bleky hampir tenggelam karena keserakahannya
  - Karena Bleky suka mengambil barang milik teman yang lain.
  - Karena Bleky mengumpulkan semua tulang cuiannya di balik semak-semak
30. Jika kamu telah mengetahui amanat dari cerita, apa yang akan kamu lakukan untuk menerapkan amanat itu pada kehidupan sehari-hari?
- Saya akan mulai meminta teman-temanku untuk memberikan makanannya kepadaku
  - Saya akan berbagi dengan teman yang lain
  - Saya akan mensyukuri apa yang telah saya miliki dan akan berusaha dengan cara yang halal untuk mendapatkan sesuatu yang saya inginkan.
  - Saya akan berusaha menolong orang yang sedang kesusahan

### **Kunci Jawaban**

1.C	6.C	11.B	16.A	21.A	26.A
2.B	7.D	12.B	17.D	22.B	27.C
3.A	8.C	13B	18.D	23.D	28.C
4.A	9.D	14D	19.D	24.D	29.A
5.D	10.D	15C	20.A	25.C	30.C

## **Soal evaluasi pertemuan pertama siklus II**

### **Soal Evaluasi**

**Nama :**

**No. :**

**Simaklah cerita berikut! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!**

**Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!**

1. Manakah dari unsur-unsur berikut yang tidak ada dalam unsur-unsur cerita?
  - a. Tema
  - b. Penulis
  - c. Latar
  - d. Amanat
2. Apa judul cerita yang telah kamu simak?
  - a. Senyuman Manis Ani
  - b. Tiga Serangkai
  - c. Ani yang Baik Hati
  - d. Ibuku Pahlawanku
3. Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Joko
  - b. Parto
  - c. Ani
  - d. Paijo
4. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita yang telah kamu simak, *kecuali...*
  - a. Ibu Ani
  - b. Ani
  - c. Kedua adik Ani
  - d. Joko
5. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Ibu Ani
  - b. Ani
  - c. Kedua adik Ani
  - d. Joko
6. Siapakah tokoh sampingan dalam cerita yang telah kamu simak, *kecuali...*
  - a. Ibu Ani
  - b. Parto.
  - c. Ani
  - d. Paijo
7. Dari tokoh-tokoh berikut manakah yang tidak ada dalam cerita?

- a. Joko
  - b. Parto
  - c. Ani
  - d. Ibu Guru
8. Apa yang membuat tokoh Ani disebut dengan tokoh protagonis?
- a. Ani selalu menjahili teman sekelasnya.
  - b. Ani memiliki sifat yang sabar jujur dan baik hati.
  - c. Ani hidup dengan ibu dan kedua adiknya.
  - d. Ani berteman dengan siapa saja
9. Apa yang membuat tokoh Joko disebut dengan tokoh antagonis?
- a. Karena dia memiliki sifat yang berkebalikan dengan sifat Parto.
  - b. Karena Joko selalu menjahili temannya
  - c. Karena Joko mempunyai sifat yang baik hati
  - d. Karena Joko mempunyai sifat yang somong dan angkuh serta Joko memiliki sifat yang berkebalikan dengan Ani
10. Apa yang membuat Ibu Ani disebut dengan tokoh sampingan?
- a. Karena cerita mengarah pada Ibu Ani
  - b. Karena Ibu Ani terlihat di akhir bagian
  - c. Karena Ibu Ani menasihati Ani
  - d. Karena Ibu Ani muncul hanya di bagian kecil dalam adegan
11. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Ani?
- a. Baik hati
  - b. Sombong
  - c. Tanggung jawab
  - d. Suka mengambil barang milik orang lain
12. Pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita disebut dengan.....
- a. Alur
  - b. Penokohan
  - c. Tema
  - d. Amanat
13. Dari sifat-sifat tokoh yang kamu ketahui, manakah sifat tokoh yang tidak patut untuk ditiru?
- a. Joko
  - b. Parto
  - c. Ani
  - d. Ibu Guru
14. Manakah yang akan yang kamu pilih antara sifat Ani dan Parto? Jelaskan!
- a. Parto karena dia sering menjahili teman
  - b. Parto karena dia sering membantu orang lain
  - c. Ani karena dia sering menjahili teman
  - d. Ani karena dia sering membantu orang lain
15. Apa yang akan kamu lakukan bila menjadi Ani?
- a. Marah kepada Parto

- b. Membalas dendam
  - c. Akan memaafkan Parto
  - d. Menghindari Parto
16. Jika kau melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh antagonis dalam cerita, apa yang kamu lakukan?
- a. Menasihati teman tersebut
  - b. Membantunya untuk menjahili teman yang lain
  - c. Membalas semua perbuatannya
  - d. Menjauh dari teman tersebut
17. Apakah latar yang ada dalam cerita?
- a. Tempat
  - b. Waktu
  - c. Suasana
  - d. a,b, c dan d ada
18. Mengapa kamu memilih jawaban nomor 16 sebagai latar dalam cerita?
- a. Karena dalam cerita menyebutkan latar tempat dalam cerita
  - b. Karena dalam cerita menyebutkan latar waktu dalam cerita
  - c. Karena dalam cerita menyebutkan latar suasana dalam cerita
  - d. Karena dalam cerita menyebutkan latar tempat, waktu dan suasana dalam cerita
19. Berikut yang termasuk dalam unsur latar, *kecuali*...
- a. Tempat
  - b. Waktu
  - c. Suasana
  - d. Hati tokoh
20. Dari beberapa latar berikut, manakah yang termasuk dalam latar suasana?
- a. Pagi hari
  - b. Senang
  - c. Lapangan
  - d. Bukit yang tinggi
21. Dari kalimat berikut, coba tunjukkan dimanakah letak latar waktu!
- “Di pagi hari, ibu dan bapakku berolah raga di halaman rumah dengan senang”
- a. Pagi hari
  - b. Ibu dan Bapakku
  - c. Di halaman.
  - d. Dengan senang
22. Gagasan dalam sebuah cerita disebut dengan.....
- a. Alur
  - b. Tema
  - c. Amanat
  - d. Penokohan
23. Apa tema dari cerita yang telah kamu simak?

- a. Kebersihan
  - b. Persahabatan
  - c. Gotong-royong
  - d. Budi Pekerti
24. Apa alasan jawaban no. 23 sebagai tema dalam cerita yang telah kamu simak?
- a. Topik cerita mengenai kebersihan lingkungan sekitar
  - b. Topik cerita mengenai persahabatan antara tokoh utama dan tokoh sampingan
  - c. Topik cerita mengenai gotong-royong di lingkungan sekitar
  - d. Topik cerita mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan
25. Apa yang kamu ketahui mengenai pengertian amanat dalam cerita?
- a. Gagasan pembentuk cerita
  - b. Pemberian sifat setiap tokoh oleh penulis
  - c. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah cerita
  - d. Sudut pandang penulis dalam sebuah cerita
26. Apa amanat dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Kita tidak boleh menjahili teman sekelas
  - b. Bersabar adalah kunci kesuksesan
  - c. Senyum adalah anugrah terindah
  - d. Kita harus berjuang sampai akhir dalam menjahili teman yang teguh
27. Apa yang membuat Joko meminta maaf kepada semua orang?
- a. Karena Joko merasa bersalah
  - b. Karena Joko merasa kasihan kepada Ani
  - c. Karena Joko sudah bosan menjahili Ani namun Ani tidak juga marah ataupun menangis
  - d. Karena jauh di lubuk hati Joko merasa menyesal dan bersalah kepada Ani
28. Apa isi dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Joko adalah anak yang sabar, jujur dan baik hati, disekolah Joko selalu dijahili Ani. Suatu ketika Joko didorong oleh Ani kedalam lumpur, akan tetapi Joko membala perlakuan Ani dengan senyuman mJokos dan ucapan terima kasih. Ani merasa menyesal dan bersalah kemudian memninta maaf kepada Joko di keesokan harinya.
  - b. Paijo adalah anak yang sabar, jujur dan baik hati, disekolah Paijo selalu dijahili Joko. Suatu ketika Paijo didorong oleh Joko kedalam lumpur, akan tetapi Paijo membala perlakuan Joko dengan senyuman mPaijos dan ucapan terima kasih. Joko merasa menyesal dan bersalah kemudian memninta maaf kepada Paijo di keesokan harinya.
  - c. Ani adalah anak yang sabar, jujur dan baik hati, disekolah Ani selalu dijahili Joko. Suatu ketika anj didorong oleh Joko kedalam lumpur, akan tetapi Ani membala perlakuan Joko dengan senyuman manis dan ucapan terima kasih. Joko merasa menyesal dan bersalah kemudian memninta maaf kepada Ani di keesokan harinya.
  - d. Parto adalah anak yang sabar, jujur dan baik hati, disekolah Parto selalu dijahili Joko. Suatu ketika Parto didorong oleh Joko kedalam lumpur, akan tetapi Parto membala perlakuan Joko dengan senyuman mPartos dan ucapan

terima kasih. Joko merasa menyesal dan bersalah kemudian meminta maaf kepada Parto di keesokan harinya.

29. Apa alasanmu memilih jawaban pada nomor 26 di atas sebagai amanat dalam cerita yang kamu simak?
- Karena Ani dengan sabar menanggapi semua kejahilan yang dialakukan Joko dan temannya
  - Karena Joko selalu menjahili Ani
  - Karena Ani merasa kasihan kepada Joko yang selalu menjahilinya.
  - Karena Parto ingin melihat Ani berhenti tersenyum saat dijahili oleh mereka
30. Jika kamu telah mengetahui amanat dari cerita, apa yang akan kamu lakukan untuk menerapkan amanat itu pada kehidupan sehari-hari?
- Saya akan mulai menajahili teman-teman lebih giat lagi
  - Saya akan menghormati teman seperti Ani
  - Saya akan bertingkah seperti Joko.
  - Saya akan berusaha menghormati orang lain

### **Kunci Jawaban**

- |     |      |      |      |      |      |
|-----|------|------|------|------|------|
| 1.B | 6.C  | 11.A | 16.A | 21.A | 26.B |
| 2.A | 7.D  | 12.B | 17.D | 22.B | 27.D |
| 3.C | 8.B  | 13.C | 18.D | 23.D | 28.C |
| 4.D | 9.D  | 14.D | 19.D | 24.D | 29.A |
| 5.D | 10.D | 15.C | 20.A | 25.C | 30.D |

## **Soal evaluasi pertemuan kedua siklus II**

### **Soal Evaluasi**

**Nama :**

**No. :**

**Simaklah cerita berikut! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!**

**Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!**

1. Manakah dari unsur-unsur berikut yang tidak ada dalam unsur-unsur cerita?
  - a. Tema
  - b. Latar
  - c. Amanat
  - d. Kerangka cerita
2. Apa judul cerita yang telah kamu simak?
  - a. Roti penghapal untuk ulangan
  - b. Roti penghapal untuk ujian
  - c. Joko si Pembohong
  - d. Magnet penempel
3. Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Joko
4. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita yang telah kamu simak,*kecuali*?
  - a. Anton
  - b. Joko
  - c. Ibu Joko
  - d. Bu Tina
5. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Anton
  - b. Joko
  - c. Ibu Joko
  - d. Bu Tina
6. Siapakah tokoh sampingan dalam cerita yang telah kamu simak, *kecuali*?
  - a. Joko
  - b. Bu Tina
  - c. Ibu Joko
  - d. Kepala sekolah
7. Dari tokoh-tokoh berikut manakah yang tidak ada dalam cerita?

- a. Joko
  - b. Bu Tina
  - c. Ibu Joko
  - d. Kepala sekolah
8. Apa yang membuat tokoh Anton disebut dengan tokoh protagonis?
- a. Anton menjadi rival terbesar Joko
  - b. Anton mempunyai sifat yang berlawanan dengan Joko.
  - c. Anton anak yang pintar
  - d. Anton mengganggu rencana yang dibuat Joko
9. Apa yang membuat tokoh Joko disebut dengan tokoh antagonis?
- a. Karena dia memiliki sifat yang berkebalikan dengan sifat tokoh utama.
  - b. Karena Joko selalu berbohong
  - c. Karena Joko memiliki sifat yang tidak baik yaitu berbohong
  - d. Karena Joko membuat alasan yang jujur
10. Apa yang membuat Bu Tina disebut dengan tokoh sampingan?
- a. Karena cerita mengarah pada kegiatan Bu Tina
  - b. Bu Tina tidak ada pada klimaks cerita
  - c. Karena cerita tidak berpusat pada Bu Tina
  - d. Karena Bu Guru tidak meuncul dalam setiap adegan dalam cerita
11. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Anton?
- a. Baik hati
  - b. Sombong
  - c. Rajin
  - d. Nakal
12. Pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita disebut dengan.....
- a. Alur
  - b. Penokohan
  - c. Tema
  - d. Amanat
13. Dari sifat-sifat tokoh yang kamu ketahui, manakah sifat tokoh yang tidak patut untuk ditiru?
- a. Ibu Joko
  - b. Joko
  - c. Bu Tina
  - d. Anton
14. Manakah yang akan yang kamu pilih antara sifat Anton dan Joko? Jelaskan!
- a. Joko karena dia seorang pembohong yang pandai
  - b. Anton karena dia pintar
  - c. Anton karena dia juga seorang pembohong
  - d. Joko karena dia orang yang rajin
15. Apa yang akan kamu lakukan bila menjadi Anton?
- a. Membantu Joko dalam berbohong
  - b. Belajar dengan rajin agar bisa mendapat nilai yang bagus

- c. Menasihati Joko agar tidak berbohong lagi
  - d. Meniru sifat Joko
16. Jika kau melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Joko dalam cerita, apa yang kamu lakukan?
- a. Menasihati teman tersebut
  - b. Membantunya dalam berbohong
  - c. Memberi motivasi kepada anak tersebut agar rajin belajar
  - d. Menjauh dari teman tersebut
17. Apakah latar yang ada dalam cerita?
- a. Tempat
  - b. Waktu
  - c. Suasana
  - d. a,b, c dan d ada
18. Mengapa kamu memilih jawaban nomor 16 sebagai latar dalam cerita?
- a. Karena dalam cerita menyebutkan latar tempat dalam cerita
  - b. Karena dalam cerita menyebutkan latar waktu dalam cerita
  - c. Karena dalam cerita menyebutkan latar suasana dalam cerita
  - d. Karena dalam cerita menyebutkan latar tempat, waktu dan suasana dalam cerita
19. Berikut yang termasuk dalam unsur latar, *kecuali*...
- a. Suasana
  - b. Tempat
  - c. Waktu
  - d. Tingkah laku tokoh
20. Dari beberapa latar berikut, manakah yang termasuk dalam latar suasana?
- a. Pagi hari
  - b. Senang
  - c. Lapangan
  - d. Bukit yang tinggi
21. Dari kalimat berikut, coba tunjukkan dimanakah letak latar waktu!
- “Di pagi hari, ibu dan bapakku berolah raga di halaman rumah dengan senang”
- a. Pagi hari
  - b. Ibu dan Bapakku
  - c. Di halaman.
  - d. Dengan senang
22. Gagasan dalam sebuah cerita disebut dengan.....
- a. Alur
  - b. Tema
  - c. Amanat
  - d. Penokohan
23. Apa tema dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Budi Pekerti

- b. Kebersihan
  - c. Persahabatan
  - d. Gotong-royong
24. Apa alasan jawaban no. 23 sebagai tema dalam cerita yang telah kamu simak?
- a. Topik cerita mengenai kebersihan lingkungan sekitar
  - b. Topik cerita mengenai persahabatan antara tokoh utama dan tokoh sampingan
  - c. Topik cerita mengenai gotong-royong di lingkungan sekitar
  - d. Topik cerita mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan
25. Apa yang kamu ketahui mengenai pengertian amanat dalam cerita?
- a. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah cerita
  - b. Gagasan pembentuk cerita
  - c. Pemberian sifat setiap tokoh oleh penulis
  - d. Sudut pandang penulis dalam sebuah cerita
26. Apa amanat dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Kita tidak boleh berbohong dan kita harus jujur
  - b. Kita tidak boleh mencontoh sikap Joko
  - c. Kita harus rajin belajar apabila ingin mendapatkan nilai yang baik
  - d. Kita harus mencontoh sikap Anton
27. Apa yang membuat Joko dimarahi Ibunya?
- a. Karena Joko jajan di kantin sekolah.
  - b. Karena Joko berkelahi dengan Anton
  - c. Karena Ibu Joko sedang marah-marah
  - d. Karena Joko berbohong tentang buku pelajaran dan berbohong tentang alasan terlambat dan buku PR.
28. Apa isi dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Joko adalah anak yang sering berbohong. Dia berbohong mengenai pembelian buku sekolah alasan terlambat dan buku PR pada pagi itu ibu Joko membawakan buku PR yang tertinggal. Karena bertemu dengan bu Tina, Ibu Joko mengetahui bahwa Joko berbohong. Dan akhirnya Joko dimarahi dan tidak akan berbohong lagi.
  - b. Anton adalah anak yang sering berbohong. Dia berbohong mengenai pembelian buku sekolah alasan terlambat dan buku PR pada pagi itu ibu Anton membawakan buku PR yang tertinggal. Karena bertemu dengan bu Tina, Ibu Anton mengetahui bahwa Anton berbohong. Dan akhirnya Anton dimarahi dan tidak akan berbohong lagi.
  - c. Joko adalah anak yang sering berbohong. Dia berbohong mengenai pembelian buku sekolah alasan terlambat dan buku PR pada pagi itu ibu Joko membawakan buku PR yang tertinggal. Karena bertemu dengan Anton, Ibu Joko mengetahui bahwa Joko berbohong. Dan akhirnya Joko dimarahi dan tidak akan berbohong lagi.
  - d. Joko adalah anak yang sering berbohong. Dia berbohong mengenai pembelian buku sekolah alasan terlambat dan buku PR pada pagi itu Anton membawakan buku PR yang tertinggal. Karena bertemu dengan bu Tina, Anton mengetahui

bahwa Joko berbohong. Dan akhirnya Joko dimarahi dan tidak akan berbohong lagi.

29. Apa alasanmu memilih jawaban pada nomor 26 di atas sebagai amanat dalam cerita yang kamu simak?

- a. Karena Joko selalu jujur dalam segala hal
- b. Karena Anton selalu berbohong
- c. Karena Bu Tina tidak mencurigai alasan-alasan yang dibuat Joko
- d. Karena isi cerita mengarah pada sifat Joko yang selalu berbohong sehingga pada akhir cerita mendapatkan kemarahan Ibunya

30. Jika kamu telah mengetahui amanat dari cerita, apa yang akan kamu lakukan untuk menerapkan amanat itu pada kehidupan sehari-hari?

- a. Saya akan bermalas-malasan setiap hari
- b. Saya akan belajar saat mengerjakan soal ujian
- c. Saya akan jujur dalam segala hal dan tidak akan berbohong kepada siapapun.
- d. Saya akan berusaha belajar dengan rajin agar saat ujian dating saya sudah siap

### **Kunci Jawaban**

1.D	6.A	11.A	16.A	21.A	26.D
2.C	7.D	12.B	17.D	22.B	27.D
3.D	8.B	13B	18.D	23.A	28.A
4.B	9.C	14.B	19.D	24.D	29.D
5.B	10.C	15.C	20.B	25.A	30.C

## **Soal evaluasi pertemuan ketiga siklus II**

### **Soal Evaluasi**

**Nama :**

**No. :**

**Simaklah cerita berikut! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!**

**Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!**

1. Manakah dari unsur-unsur berikut yang tidak ada dalam unsur-unsur cerita?
  - a. Tema
  - b. Latar
  - c. Amanat
  - d. Kerangka cerita
2. Apa judul cerita yang telah kamu simak?
  - a. Roti penghapal untuk ulangan
  - b. Roti penghapal untuk ujian
  - c. Magnet ajaib
  - d. Magnet penempel
3. Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Dikishugi
4. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita yang telah kamu simak,*kecuali*?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Dikishugi
5. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Dikishugi
6. Siapakah tokoh sampingan dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Pak guru
7. Dari tokoh-tokoh berikut manakah yang tidak ada dalam cerita?

- a. Doraemon
  - b. Sizuka
  - c. Suneo
  - d. Dikishugi
8. Apa yang membuat tokoh Doraemon disebut dengan tokoh protagonis?
- a. Cerita berpusat pada Doraemon.
  - b. Doraemon selalu mengeluarkan barang-barang ajaib untuk membantu Nobita.
  - c. Doraemon mempunyai kantong ajaib
  - d. Doraemon selalu membantu Nobita
9. Apa yang membuat tokoh Giant dan Suneo disebut dengan tokoh antagonis?
- a. Karena dia memiliki sifat yang berkebalikan dengan sifat tokoh utama.
  - b. Karena Giant selalu menjahili temannya
  - c. Karena Suneo mempunyai sifat yang baik hati
  - d. Karena Nobita adalah anak yang manja
10. Apa yang membuat Pak Guru disebut dengan tokoh sampingan?
- a. Karena cerita mengarah pada kegiatan Pak Guru
  - b. Pak Guru tidak ada pada klimaks cerita
  - c. Karena Pak Guru hanya muncul di sebagian adegan
  - d. Karena Pak Guru tidak meuncul dalam setiap adegan dalam cerita
11. Dari sifat-sifat tokoh berikut manakah sifat dari Nobita?
- a. Baik hati
  - b. Sombong
  - c. Pemalas
  - d. Nakal
12. Pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita disebut dengan.....
- a. Alur
  - b. Penokohan
  - c. Tema
  - d. Amanat
13. Dari sifat-sifat tokoh yang kamu ketahui, manakah sifat tokoh yang tidak patut untuk ditiru?
- a. Nobita
  - b. Shizuka
  - c. Suneo
  - d. Giant
14. Manakah yang akan yang kamu pilih antara sifat Nobita dan Shizuka? Jelaskan!
- a. Nobita karena dia pemalas
  - b. Giant karena dia sering membantu orang lain
  - c. Suneo karena dia sering menjahili teman
  - d. Shizuka karena dia rajin dan pintar
15. Apa yang akan kamu lakukan bila menjadi Nobita?
- a. Meminta bantuan Shizuka untuk mengerjakan PR
  - b. Belajar dengan rajin agar bisa mendapat nilai yang bagus

- c. Tidur yang rajin dan selalu mengharapkan bantuan Doraemon
  - d. Membalas semua perbuatan Giant
16. Jika kau melihat temanmu memiliki sifat seperti tokoh Nobita dalam cerita, apa yang kamu lakukan?
- a. Menasihati teman tersebut
  - b. Membantunya untuk meminta bantuan Doraemon
  - c. Memberi motivasi kepada anak tersebut agar rajin belajar
  - d. Menjauh dari teman tersebut
17. Apakah latar yang ada dalam cerita?
- a. Tempat
  - b. Waktu
  - c. Suasana
  - d. a,b, c dan d ada
18. Mengapa kamu memilih jawaban nomor 16 sebagai latar dalam cerita?
- a. Karena dalam cerita menyebutkan latar tempat dalam cerita
  - b. Karena dalam cerita menyebutkan latar waktu dalam cerita
  - c. Karena dalam cerita menyebutkan latar suasana dalam cerita
  - d. Karena dalam cerita menyebutkan latar tempat, waktu dan suasana dalam cerita
19. Berikut yang termasuk dalam unsur latar, *kecuali*...
- a. Suasana
  - b. Tempat
  - c. Waktu
  - d. Tingkah laku tokoh
20. Dari beberapa latar berikut, manakah yang termasuk dalam latar tempat?
- a. Pagi hari
  - b. Senang
  - c. Lapangan
  - d. Bukit yang tinggi
21. Dari kalimat berikut, coba tunjukkan dimanakah letak latar tempat!
- “Di pagi hari, ibu dan bapakku berolah raga di halaman rumah dengan senang”
- a. Pagi hari
  - b. Ibu dan Bapakku
  - c. Di halaman.
  - d. Dengan senang
22. Gagasan dalam sebuah cerita disebut dengan.....
- a. Alur
  - b. Tema
  - c. Amanat
  - d. Penokohan
23. Apa tema dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Budi Pekerti

- b. Kebersihan
  - c. Persahabatan
  - d. Gotong-royong
24. Apa alasan jawaban no. 23 sebagai tema dalam cerita yang telah kamu simak?
- a. Topik cerita mengenai kebersihan lingkungan sekitar
  - b. Topik cerita mengenai persahabatan antara tokoh utama dan tokoh sampingan
  - c. Topik cerita mengenai gotong-royong di lingkungan sekitar
  - d. Topik cerita mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan
25. Apa yang kamu ketahui mengenai pengertian amanat dalam cerita?
- a. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah cerita
  - b. Gagasan pembentuk cerita
  - c. Pemberian sifat setiap tokoh oleh penulis
  - d. Sudut pandang penulis dalam sebuah cerita
26. Apa amanat dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Kita harus mengandalkan kantong ajaib Doraemon untuk menghadapi ujian
  - b. Kita tidak boleh mencontoh sikap Nobita
  - c. Kita harus rajin belajar apabila ingin mendapatkan nilai yang baik
  - d. Kita harus mencontoh sikap Shizuka
27. Apa yang membuat Nobita dikejar-kejar Giant saat menggunakan stiker N/S?
- a. Karena Nobita salah menempelkan stiker S kepada Shizuka.
  - b. Karena Nobita menempelkan stiker N kepada Giant
  - c. Karena Giant ingin membala perbuatan Nobita
  - d. Karena Giant terseret akibat stiker yang ditempel ke Giant sama dengan stiker yang ditempel pada Shizuka
28. Apa isi dari cerita yang telah kamu simak?
- a. Nobita adalah anak yang malas, saat menghadapi ujian Nobita ia meminta bantuan alat dari Shizuka agar mendapat nilai yang bagus. Shizuka mengeluarkan alat yang bernama "Roti penghapal" kemudian diberikan kepada Nobita. Namun Nobita ceroboh dalam menggunakan alat tersebut.
  - b. Nobita adalah anak yang malas, saat menghadapi ujian Nobita ia meminta bantuan alat dari Suneo agar mendapat nilai yang bagus. Suneo mengeluarkan alat yang bernama "Roti penghapal" kemudian diberikan kepada Nobita. Namun Nobita ceroboh dalam menggunakan alat tersebut.
  - c. Nobita adalah anak yang malas, saat menghadapi ujian Nobita ia meminta bantuan alat dari Doraemon agar mendapat nilai yang bagus. Doraemon mengeluarkan alat yang bernama "Roti penghapal" kemudian diberikan kepada Nobita. Namun Nobita ceroboh dalam menggunakan alat tersebut.
  - d. Nobita adalah anak yang malas, saat menghadapi ujian Nobita ia meminta bantuan alat dari Giant agar mendapat nilai yang bagus. Giant mengeluarkan alat yang bernama "Roti penghapal" kemudian diberikan kepada Nobita. Namun Nobita ceroboh dalam menggunakan alat tersebut.
29. Apa alasanmu memilih jawaban pada nomor 26 di atas sebagai amanat dalam cerita yang kamu simak?

- a. Karena Nobita selalu mengandalkan alat dari Doraemon
  - b. Karena Nobita memiliki sifat yang rajin
  - c. Karena Doraemon selalu membantu Nobita dengan alat-alat ajaibnya
  - d. Karena isi cerita mengarah pada sifat Nobita yang malas
30. Jika kamu telah mengetahui amanat dari cerita, apa yang akan kamu lakukan untuk menerapkan amanat itu pada kehidupan sehari-hari?
- a. Saya akan bermalas-malasan setiap hari
  - b. Saya akan belajar saat mengerjakan soal ujian
  - c. Saya akan meminta tolong teman saat mengerjakan soal ujian
  - d. Saya akan berusaha belajar dengan rajin agar saat ujian dating saya sudah siap

#### **Kunci Jawaban**

1.D    6.D    11.C    16.C    21.C    26.C  
2.A    7.D    12.B    17.D    22.B    27.D  
3.A    8.A    13.A    18.D    23.A    28.C  
4.C    9.A    14.D    19.D    24.D    29.D  
5.C    10.C    15.B    20.C    25.A    30.D

# **Lampiran 2**

## **Instrumen Penelitian**

**Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Kemampuan Menyimak Cerita**

No.	Aspek yang diamati	Sub Aspek	No. Butir soal	Ranah Kognitif	Jumlah	
1	Tokoh dan Penokohan	Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dengan benar	7,2,1,	C1	18	
		Siswa dapat menyebutkan tokoh utama,protagonis, antagonis, dan sampingan dengan tepat	3,4,5,6			
		Siswa dapat membedakan sifat-sifat tokoh dengan tepat	11,12	C2		
		Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat tokoh protagonis, antagonis, dan sampingan dengan baik	8,9,10			
		Siswa dapat menentukan tokoh yang patut ditiru dan tidak patut ditiru melalui sifat-sifat tokoh dengan benar	13	C3		
		Sifat dapat menerapkan sifat tokoh dalam kehidupan dengan benar	15,16			
		Siswa dapat memilih sifat tokoh dengan baik	14	C4		
		Siswa dapat menyimpulkan isi cerita	28			
		Siswa dapat menganalisis cerita dengan baik	27			

No.	Aspek yang diamati	Sub Aspek	No. Butir soal	Ranah Kognitif	Jumlah	
2	Latar	Siswa dapat menjelaskan latar cerita dengan benar	18	C1	5	
		Siwa dapat menentukan latar cerita dengan tepat	17,19	C2		
		Siswa dapat membedakan latar waktu, tempat dan suasana dengan tepat	20			
		Siswa dapat menerapkan latar cerita dengan baik	21	C3		
3	Tema	Siswa dapat menjelaskan tema dengan baik	22,23	C2	3	
		Siswa dapat menentukan tema dengan tepat	24	C3		
4	Amanat	Siswa dapat menjelaskan amanat cerita dengan baik	25,29	C1	4	
		Siswa dapat menentukan amanat dengan tepat	26	C3		
		Siswa dapat menerapkan amanat cerita dengan baik	30			
		Jumlah				30

**Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Model *Quantum Teaching***

Aspek	Sub-Aspek	Deskripsi	No butir	Banyak butir
Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> dalam pembelajaran Menyimak cerita oleh guru	Tumbuhkan	Guru mampu memotivasi siswa.	1, 2	2
	Alami	Guru mampu memberikan pengalaman belajar.	3,4	2
	Namai	Guru dapat memberikan informasi yang dikaitkan dengan pembelajaran.	5	1
	Demonstrasikan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran.	6,7	2
	Ulangi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang pembelajaran.	8	1
	Rayakan	Guru memberikan pujian atau <i>reward</i> atas usaha yang telah dilakukan.	9	1
	Jumlah			9

**Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Observasi terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Model *Quantum Teaching***

Aspek	Sub-Aspek	No butir	Banyak butir
Partisipasi siswa dalam pembelajaran Menyimak Cerita melalui Model <i>Quantum Teaching</i>	Tumbuhkan	1	1
	Alami	2	1
	Namai	3	1
	Demonstrasikan	4	1
	Ulangi	5	1
	Rayakan	6	1
Jumlah			6

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching***

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V

Hari/ Tanggal :

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersedia dengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Aspek yang diamati					
		Tumbuhkan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
1	TFQ						
2	INS						
3	FH						
4	DP						
5	ER						
6	WM						
7	AR						
8	DAP						
9	DLV						
10	FF						
11	FDHP						
12	IMM						
13	MTS						
14	MFF						
15	MIKA						
16	MIRR						
17	MNA						
18	PAO						
19	RNG						
20	SIR						
21	SM						
22	TP						
23	WYT						
24	AGS						
25	SA						

Pajangan, Mei 2014  
Observer,

## **Kriteria Penilaian Observasi Terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran**

<b>No.</b>	<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jika selama proses pembelajaran berlangsung siswa ngantuk dan tidur-tiduran.</li> <li>2. Jika selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mau telibat dalam kegiatan pembelajaran tetapi melakukan aktifitas lain.</li> <li>3. Jika selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar.</li> </ul>
2.	Siswa aktif secara fisik, mental dan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jika selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak pernah bertanya maupun menjawab pertanyaan serta mengeluarkan pendapat.</li> <li>2. Jika selama pembelajaran siswa jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan serta mengeluarkan pendapat.</li> <li>3. Jika selama pembelajaran siswa banyak bertanya maupun menjawab pertanyaan serta mengeluarkan pendapat.</li> </ul>
3.	Siswa menamai informasi yang diperoleh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jika selama pembelajaran siswa tidak mampu menamai informasi yang diperoleh.</li> <li>2. Jika selama pembelajaran siswa kurang mampu menamai informasi yang diperoleh.</li> <li>3. Jika selama pembelajaran siswa mampu menamai informasi yang diperoleh.</li> </ul>
4.	Siswa memaparkan hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jika siswa mengelak saat ditunjuk untuk memapaparkan hasil, atau siswa tidak bertanya dan tidak mau mengutarakan pendapat</li> <li>2. Jika siswa harus ditunjuk untuk memaparkan hasil siswa tidak bertanya namum, mau mengutarakan pendapat.</li> <li>3. Jika siswa secara sukarela memaparkan hasil, siswa aktif bertanya dan mengutarakan hasil.</li> </ul>
5.	Siswa mampu menjelaskan materi kembali.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jika materi yang dijelaskan siswa sulit dipahami oleh siswa lain.</li> <li>2. Jika materi yang dijelaskan siswa kurang dimengerti atau dipahami oleh siswa lain.</li> <li>3. Jika materi yang dijelaskan siswa mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa lain.</li> </ul>
6.	Siswa merayakan keberhasilan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jika siswa merayakan keberhasilan dengan diam saja.</li> <li>2. Jika siswa merayakan keberhasilan dengan mengganggu temannya.</li> <li>3. Jika siswa merayakan keberhasilan dengan gembira.</li> </ul>

**Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Pembelajaran Menyimak Cerita.**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	No. butir	Jumlah
1	Keaktifan	Siswa aktif dalam segala kegiatan pembelajaran menyimak	1	1
2	Motivasi	Siswa antusias terhadap pembelajaran menyimak	2	1
3	Perhatian	Siswa memperhatikan perintah guru dalam pembelajaran menyimak	3	1
4	Kesungguhan	Siswa melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak	4	1
5	Partisipasi	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak dari awal sampai akhir pelajaran	5	1
Jumlah				5

## **Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching***

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V

Hari/ Tanggal :

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita				
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita				
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita				
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab				
5	Partisipasi	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran				

Pajangan, Mei 2014  
Observer,

## **Pedoman Kriteria Penilaian Observasi**

### **Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching***

No.	Aspek Pengamatan	Kriteria Penilaian
1.	Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Termasuk kedalam kategori kurang, jika &lt; 65 % siswa aktif dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>2. Termasuk kategori cukup, jika 66-70 % siswa aktif dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>3. Termasuk kategori baik, jika 71-80 % siswa aktif dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>4. Termasuk kategori sangat baik, jika &gt; 80 % siswa aktif dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> </ul>
2.	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Termasuk kedalam kategori kurang, jika &lt; 65 % siswa antusias dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>2. Termasuk kategori cukup, jika 66-70 % siswa antusias dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>3. Termasuk kategori baik, jika 71-80 % siswa antusias dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>4. Termasuk kategori sangat baik, jika &gt; 80 % siswa antusias dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> </ul>
3.	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Termasuk kedalam kategori kurang, jika &lt; 65 % siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>2. Termasuk kategori cukup, jika 66-70 % siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>3. Termasuk kategori baik, jika 71-80 % siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>4. Termasuk kategori sangat baik, jika &gt; 80 % siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> </ul>
4.	Kesungguhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Termasuk kedalam kategori kurang, jika &lt; 65 % siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>2. Termasuk kategori cukup, jika 66-70 % siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>3. Termasuk kategori baik, jika 71-80 % siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> <li>4. Termasuk kategori sangat baik, jika &gt; 80 % siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dalam pembelajaran menyimak cerita.</li> </ul>
5.	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Termasuk kedalam kategori kurang, jika &lt; 65 % siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran.</li> <li>2. Termasuk kategori cukup, jika 66-70 % siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran.</li> <li>3. Termasuk kategori baik, jika 71-80 % siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran.</li> <li>4. Termasuk kategori sangat baik, jika &gt; 80 % siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran.</li> </ul>

## **CATATAN LAPANGAN**

Hari / Tanggal :  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa :  
Waktu :  
Catatan :  
Pertemuan :

Pajangan, Mei 2014  
Pencatat,

# **Lampiran 3**

## ***Post- tes, Observasi dan Catatan Lapangan***

**Tabel Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menyimak Cerita  
Sebelum Tindakan  
Siswa Kelas V SD Negeri I Iroyudan**

No.	Subjek	Nilai Tes	KKM ≥70
1	TFQ	70	Tuntas
2	INS	50	Belum Tuntas
3	FH	70	Tuntas
4	DP	53.33	Belum Tuntas
5	ER	70	Tuntas
6	WM	60	Belum Tuntas
7	AR	73.33	Tuntas
8	DAP	0	Belum Tuntas
9	DLV	73.33	Tuntas
10	FF	60	Belum Tuntas
11	FDHP	60	Belum Tuntas
12	IMM	73.33	Tuntas
13	MTS	63.33	Belum Tuntas
14	MFF	53.33	Belum Tuntas
15	MIKA	70	Tuntas
16	MIRR	66.67	Belum Tuntas
17	MNA	53.33	Belum Tuntas
18	PAO	76.67	Tuntas
19	RNG	70	Tuntas
20	SIR	73.33	Tuntas
21	SM	56.67	Belum Tuntas
22	TP	73.33	Tuntas
23	WYT	76.67	Tuntas
24	AGS	63.33	Belum Tuntas
25	SA	53.33	Belum Tuntas
Jumlah		1563.31	
Rerata		62.53	

**Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita  
Siswa Kelas V SD N I Iroyudan**

No	Subjek	Nilai Tes Menyimak Cerita siklus I											
		Pertemuan 2				$\sum X$	Nilai	Pertemuan 3				$\sum X$	Nilai
		C1	C2	C3	C4			C1	C2	C3	C4		
1	TFQ	8	7	5	2	22	73.33	8	8	6	2	24	80
2	INS	6	8	1	1	16	53.33	8	6	1	1	16	53.33
3	FH	8	7	4	2	21	70	7	8	6	2	23	76.67
4	DP	7	6	1	1	15	50	8	7	2	2	19	63.33
5	ER	7	8	5	1	21	70	8	8	4	2	22	73.33
6	WM	8	6	3	1	18	60	8	7	3	1	19	63.33
7	AR	8	8	6	1	23	76.67	9	8	5	3	25	83.33
8	DAP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	DLV	7	9	4	1	21	70	8	9	3	2	22	73.33
10	FF	8	6	3	1	18	60	9	5	4	3	21	70
11	FDHP	7	6	3	1	17	56.67	9	5	2	2	18	60
12	IMM	8	6	7	1	22	73.33	8	8	5	2	23	76.67
13	MTS	9	9	1	2	21	70	9	7	4	1	21	70
14	MFF	7	6	3	0	16	53.33	7	9	3	0	19	63.33
15	MIKA	9	7	3	2	21	70	9	8	5	2	24	80
16	MIRR	6	8	7	2	23	76.67	7	8	6	3	24	80
17	MNA	9	7	0	1	17	56.67	9	7	4	2	22	73.33
18	PAO	9	8	5	2	24	80	8	7	7	3	25	83.33
19	RNG	9	8	2	2	21	70	10	6	5	1	22	73.33
20	SIR	10	6	4	2	22	73.33	10	7	4	2	23	76.67
21	SM	7	6	1	2	16	53.33	8	8	3	1	20	66.67
22	TP	8	7	4	2	21	70	10	7	6	0	23	76.67
23	WYT	8	7	6	2	23	76.67	9	9	5	2	25	83.33
24	AGS	7	8	4	2	21	70	8	8	4	2	22	73.33
25	SA	7	6	2	2	17	56.67	6	8	5	0	19	63.33
Jumlah						477	1590					521	1737
Rerata						19.08	63.6					20.8 4	69.47

### Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita Siklus I

No	Subjek	Nilai Tes Menyimak Cerita siklus I						
		Pertemuan 2	Keterangan		Pertemuan 3	Rerata	Keterangan	
			Tuntas	Belum			Tuntas	Belum
1	TFQ	73.33	✓		80	76.67	✓	
2	INS	53.33		✓	53.33	53.33		✓
3	FH	70	✓		76.67	73.33	✓	
4	DP	50		✓	63.33	56.67		✓
5	ER	70	✓		73.33	71.67	✓	
6	WM	60		✓	63.33	61.67		✓
7	AR	76.67	✓		83.33	80	✓	
8	DAP	0		✓	0	0		✓
9	DLV	70	✓		73.33	71.67	✓	
10	FF	60		✓	70	65		✓
11	FDHP	56.67		✓	60	58.33		✓
12	IMM	73.33	✓		76.67	75	✓	
13	MTS	70	✓		70	70	✓	
14	MFF	53.33		✓	63.33	58.33		✓
15	MIKA	70	✓		80	75	✓	
16	MIRR	76.67	✓		80	78.33	✓	
17	MNA	56.67		✓	73.33	65	✓	
18	PAO	80	✓		83.33	81.67	✓	
19	RNG	70	✓		73.33	71.67	✓	
20	SIR	73.33	✓		76.67	75	✓	
21	SM	53.33		✓	66.67	60		✓
22	TP	70	✓		76.67	73.33	✓	
23	WYT	76.67	✓		83.33	80	✓	
24	AGS	70	✓		73.33	71.67	✓	
25	SA	56.67		✓	63.33	60		✓
Jumlah		1590	15	10	1737	1663	16	9
Rerata		63.6	60%	40%	69.47	66.53	68%	32%

**Perbandingan Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita  
pada Kondisi Awal dan Siklus I**

No	Subjek	Nilai Tes Menyimak Cerita siklus I					
		Kondisi Awal	Keterangan		Siklus I	Keterangan	
			Tuntas	Belum		Tuntas	Belum
1	TFQ	70	✓		76.67	✓	
2	INS	50		✓	53.33		✓
3	FH	70	✓		73.33	✓	
4	DP	53.33		✓	56.67		✓
5	ER	70	✓		71.67	✓	
6	WM	60		✓	61.67		✓
7	AR	73.33	✓		80	✓	
8	DAP	0		✓	0		✓
9	DLV	73.33	✓		71.67	✓	
10	FF	60		✓	65		✓
11	FDHP	60		✓	58.33		✓
12	IMM	73.33	✓		75	✓	
13	MTS	63.33		✓	70	✓	
14	MFF	53.33		✓	58.33		✓
15	MIKA	70	✓		75	✓	
16	MIRR	66.67		✓	78.33	✓	
17	MNA	53.33		✓	65	✓	
18	PAO	76.67	✓		81.67	✓	
19	RNG	70	✓		71.67	✓	
20	SIR	73.33	✓		75	✓	
21	SM	56.67		✓	60		✓
22	TP	73.33	✓		73.33	✓	
23	WYT	76.67	✓		80	✓	
24	AGS	63.33		✓	71.67	✓	
25	SA	53.33		✓	60		✓
Jumlah		1563.31	12	13	1663	16	9
Rerata		62.53	48%	52%	66.53	64%	36%

**Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita  
Siswa Kelas V SD N I Iroyudan**

No	Subjek	Nilai Tes Menyimak Cerita Siklus II														Skor	
		Pertemuan 1				Skor	Pertemuan 2				Skor	Pertemuan 3					
		C1	C2	C3	C4		C1	C2	C3	C4		C1	C2	C3	C4		
1	TFQ	8	8	6	2	24	9	8	5	3	25	8	9	6	3	26	
2	INS	3	9	4	1	17	8	9	1	1	19	9	8	1	2	20	
3	FH	7	7	7	3	24	10	7	6	3	26	9	9	6	3	27	
4	DP	8	7	1	2	18	8	6	4	1	19	9	6	2	2	19	
5	ER	8	7	7	2	24	9	9	5	3	26	10	9	6	2	27	
6	WM	10	7	0	1	18	6	7	5	1	19	8	6	3	3	20	
7	AR	8	8	6	3	25	10	8	5	3	26	8	10	6	3	27	
8	DAP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	DLV	10	7	5	1	23	9	8	4	3	24	10	8	3	3	24	
10	FF	9	8	4	2	23	8	9	5	3	25	10	7	6	3	26	
11	FDHP	8	9	2	2	21	9	9	3	2	23	10	9	3	2	24	
12	IMM	9	8	3	3	23	9	10	4	2	25	10	10	2	3	25	
13	MTS	9	7	4	3	23	7	10	6	3	26	9	9	6	3	27	
14	MFF	9	6	3	3	21	10	9	1	3	23	9	9	5	1	24	
15	MIKA	9	5	7	2	23	8	9	6	2	25	10	9	6	2	27	
16	MIRR	9	8	4	3	24	9	9	3	3	24	9	10	3	3	25	
17	MNA	7	8	5	3	23	9	9	4	2	24	9	8	6	2	25	
18	PAO	9	8	6	2	25	8	9	6	3	26	10	10	3	3	26	
19	RNG	9	9	2	3	23	8	10	3	3	24	8	10	5	2	25	
20	SIR	10	7	6	2	25	9	9	7	2	27	9	8	7	3	27	
21	SM	6	9	3	2	20	10	9	1	1	21	8	9	6	1	24	
22	TP	8	9	4	3	24	8	9	7	2	26	9	9	5	3	26	
23	WYT	9	8	6	2	25	9	9	5	3	26	9	9	6	3	27	
24	AGS	8	8	4	3	23	10	9	3	2	24	9	7	8	2	26	
25	SA	9	8	5	2	24	10	9	4	3	26	10	9	5	3	27	
Jumlah					543					579					601		
Rerata						21.72					23.16					20.4	

### Nilai Tes Kemampuan Menyimak Cerita Siklus II

No	Subjek	Nilai Tes Menyimak Cerita siklus I					
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rerata	Keterangan	
						Tuntas	Belum
1	TFQ	80	76.67	86.67	83.333	✓	
2	INS	56.67	53.33	66.67	62.223		✓
3	FH	80	73.33	90	85.557	✓	
4	DP	60	56.67	63.33	62.22		✓
5	ER	80	71.67	90	85.557	✓	
6	WM	60	61.67	66.67	63.333		✓
7	AR	83.33	80	90	86.667	✓	
8	DAP	0	0	0	0		✓
9	DLV	76.67	71.67	80	78.89	✓	
10	FF	76.67	65	86.67	82.223	✓	
11	FDHP	70	58.33	80	75.557	✓	
12	IMM	76.67	75	83.33	81.11	✓	
13	MTS	76.67	70	90	84.447	✓	
14	MFF	70	58.33	80	75.557	✓	
15	MIKA	76,67	75	90	83.33	✓	
16	MIRR	80	78.33	83.33	81.11	✓	
17	MNA	76,67	65	83.33	80	✓	
18	PAO	83.33	81.67	86.67	85.557	✓	
19	RNG	76.67	71.67	83.33	80	✓	
20	SIR	83.33	75	90	87.777	✓	
21	SM	66.67	60	80	72.223	✓	
22	TP	80	73.33	86.67	84.447	✓	
23	WYT	83.33	80	90	86.667	✓	
24	AGS	76.67	71.67	86.67	81.113	✓	
25	SA	80	60	90	85.557	✓	
Jumlah		1657	1663	2003.34	1863	21	4
Rerata		72.03	66.53	80.13	76.45	84%	16%

**Perbandingan Nilai Tes Menyimak Cerita  
Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan**

No	Subjek	Nilai Tes Menyimak Cerita			Keterangan	
		Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1	TFQ	70	79	83.333	✓	
2	INS	50	60	62.223		✓
3	FH	70	77	85.557	✓	
4	DP	53.33	66	62.22		✓
5	ER	70	77	85.557	✓	
6	WM	60	64	63.333		✓
7	AR	73.33	81	86.667	✓	
8	DAP	0	0	0		✓
9	DLV	73.33	78	78.89	✓	
10	FF	60	70	82.223	✓	
11	FDHP	60	62	75.557	✓	
12	IMM	73.33	79	81.11	✓	
13	MTS	63.33	72	84.447	✓	
14	MFF	53.33	61	75.557	✓	
15	MIKA	70	79	83.33	✓	
16	MIRR	66.67	78	81.11	✓	
17	MNA	53.33	74	80	✓	
18	PAO	76.67	80	85.557	✓	
19	RNG	70	75	80	✓	
20	SIR	73.33	82	87.777	✓	
21	SM	56.67	65	72.223	✓	
22	TP	73.33	77	84.447	✓	
23	WYT	76.67	81	86.667	✓	
24	AGS	63.33	73	81.113	✓	
25	SA	53.33	64	85.557	✓	
Jumlah		1563.31	1663	1863	21	4
Rerata		62.53	66.53	76.45	84%	16%

## Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching*

Berikut beberapa hasil observasi yang dilakukan peneliti dan teman sejawat.

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching***

Nama Guru : Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2014  
Observer : Doni Eko Nurcahyo

No	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan Ya / Tidak	Keterangan
1	Tumbuh kan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓ ✓	Guru memancing pengalaman siswa mengenai emosi dan cerita dg pertanyaan guru mengajar setelah meng kondisikan siswa
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa	✓ ✓	Guru mengajak setelah meng kondisikan siswa
3	Namai	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran	✓	Guru berusaha siswa menulis penulisan yang diajukan oleh guru
4	Demonstrasikan	Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓ ✓	Guru memberi kesempatan siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan
5	Ulangi	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓	Guru memberi kesempatan siswa bertanya mengulangi apa yang telah dipelajari
	Rayakan	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓	Guru memberi penghargaan pada siswa atas usaha yang dilakukan

Pajangan, 5 Mei 2014

Observer,

Doni Eko Nurcahyo  
NIM. 0910702199112

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching***

Nama Guru : Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal : Senin / 5 Mei 2014  
Observer : Petno Wulan

No.	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan Ya / Tidak	Keterangan
1	Tumbuh kan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓ ✓	Guru memancing pengalaman siswa mengenai menyimak dg pertanyaan guru mengajar setelah meng kondisikan siswa
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa	✓ ✓	Guru mengajak setelah meng kondisikan siswa
3	Namai	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran	✓	Guru berusaha siswa menulis pembelajaran yg sedang dibahasan
4	Demonstrasikan	Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓ ✓	Guru membagi siswa ke dalam grup Guru meminta salah satu orang yg memaparkan hasil di depan
5	Ulangi	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓	Guru memberi kesempatan kepada siswa yg bertanya mengulangi materi yg kurang dipahami
	Rayakan	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓	Guru memberikan apresiasi berupa applause dan motivasi yg cukup

Pajangan, 5 Mei 2014

Observer,

Petno Wulan  
NIM: 11312291029

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama Guru : Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014  
Observer : Dwi Eko Nurwadyo

No.	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	Keterangan
			Ya	Tidak
1	Tumbuhan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan pada pembelajaran selanjutnya mengenai pertanyaan yang diajukan oleh siswa
2	Alami	Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
3	Namai	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
4	Demonstrasikan	Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa dalam pembelajaran	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
5	Ulangi	Membagi dan membumbung siswa ke dalam diskusi materi	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
		Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
		Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa

Pajangan, 7 Mei 2014  
Observer,

  
Dwi Eko Nurwadyo  
NIP. 0010847911.2

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama Guru : Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014  
Observer : Retro Wulan

No.	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	Keterangan
			Ya	Tidak
1	Tumbuhan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
2	Alami	Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
3	Namai	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
4	Demonstrasikan	Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa dalam pembelajaran	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
5	Ulangi	Membagi dan membumbung siswa ke dalam diskusi materi	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
		Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
		Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓	Guru bertemu dengan siswa dan memberi pertanyaan yang diajukan oleh siswa

Pajangan, 7 Mei 2014  
Observer,

  
Retro Wulan  
113122-910.29

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama Guru : Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014  
Observer : Rekno Wulan

No.	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Tumbuh kan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan	✓		Guru mengajarkan manfaat menyimak cerita
		Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓		Guru menunjukkan 2 buah gambar karakter sebuah cerita
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	✓		Guru meminta beberapa siswa dapat ke kurti
		Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa dalam pembelajaran	✓		Guru memberi siswa yg menekankan cerita yg ada disekitar
3	Namai	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh	✓		Guru bermain cerita monolog untuk yg dalam cerita
4	Demonstrasi	Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi ; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓		Guru membagi siswa ke dalam kelompok
	raskan		✓		Guru meminta salah satu siswa yg memaparkan hasil di depan
5	Ulangi	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓		Guru memberi kesempatan tiga cerita yg bertanya
	Rayakan	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓		Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yg maju kedepan

Pajangan, 10 Mei 2014  
Observer,

*Rekno Wulan*  
NIM: 11312291029

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama Guru : Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014  
Observer : Deni Eko Muncayyo

No.	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Tumbuh kan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan	✓		Guru mengajarkan manfaat menyimak cerita
		Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓		Guru memperkenalkan 2 buah gambar karakter dalam cerita
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	✓		Guru memberi kesempatan tiga cerita yg bertanya
		Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa dalam pembelajaran	✓		Guru bermain cerita monolog untuk yg dalam cerita
3	Namai	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh	✓		Guru membagi siswa yg angkat hadir
4	Demonstrasi	Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi ; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓		Guru membagi siswa ke dalam kelompok
	raskan		✓		Guru meminta salah satu siswa yg dalam kelompoknya berbicara
5	Ulangi	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓		Guru memberi kesempatan tiga cerita yg bertanya
	Rayakan	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓		Guru memberi apresiasi terhadap siswa yg maju

Pajangan, 10 Mei 2014  
Observer,

*Deni Eko Muncayyo*  
NIM: 0810821112

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama Guru Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal Senin, 12 Mei 2014  
Observer Doni Elia Nurcahyo

No.	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	Keterangan
			Ya	Tidak
1	Tumbuh kan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓ ✓	Guru membangun minat siswa terhadap cerita dan menyajikan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa	✓ ✓	Guru mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran
3	Namai	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran	✓	Guru meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran
4	Demonstrasi	Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓ ✓	Guru membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan
5	Ulangi	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari
	Rayakan	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓	Guru memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan

Pajangan, 12 Mei 2014

Observer,

Doni Elia Nurcahyo  
08108298112

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama Guru Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal Senin / 12 Mei 2014  
Observer Retno Wulan

No.	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	Keterangan
			Ya	Tidak
1	Tumbuh kan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓ ✓	Guru membangun minat siswa terhadap cerita dan menyajikan lagu "kulau van curen hati"
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa	✓ ✓	Guru mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran
3	Namai	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran	✓	Guru meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran
4	Demonstrasi	Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓ ✓	Guru membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan
5	Ulangi	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari
	Rayakan	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓	Guru memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan

Pajangan, 12 Mei 2014

Observer,

Retno Wulan  
NIM : 11312291029

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama Guru : Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014  
Observer : Retno Wulan

No.	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Tumbuh kan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan	✓		Guru memulai pelajaran dg "sestang agak"
		Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓		Guru meminta siswa yg total dlm suatu pertanyaan pd kompetisi tiba-tiba, unsur X cerita & contoh
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	✓		Guru meminta siswa lalu b/ melengkapinya jawabannya
		Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa	✓		Guru bercerita cerita yg dekat dgn pengalaman siswa yg mereka cerita yg dekat dgn diri mereka
3	Namai	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran	✓		Guru bersama cerita yg menarik
4	Demonstrasi rasikan	Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓	✓	Guru meminta s/di cerita yg memaparkan hasil di depan
5	Ulangi	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓		Guru memberikan kesempatan yg berkontak pd siswa
	Rayakan	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓		Guru memberikan applause pd siswa yg bagus. Keadaan siswa makmur tentu turut berdampak dsb.

Pajangan, 14 Mei 2014  
Observer,

  
Retno Wulan  
11312291029

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama Guru : Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014  
Observer : Danti Bhu Ahsieahyo

No.	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Tumbuh kan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan	✓		Guru meminta siswa yg total dlm suatu pertanyaan yg mengarah ke dalam cerita yg dekat dgn diri mereka
		Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓		Guru mengajak seluruh kelas untuk berdiskusi tentang cerita yg dekat dgn diri mereka
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	✓		Guru meminta siswa lalu b/ melengkapinya cerita yg dekat dgn diri mereka
		Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa dalam pembelajaran	✓		Guru berusaha mencari yg dekat dgn diri mereka
3	Namai	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran	✓		Guru berusaha nama informasi
4	Demonstrasi rasikan	Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓	✓	Guru membagi kelas ke dalam 2 kelas Guru meminta salah satu kelas untuk memaparkan hasil
5	Ulangi	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓		Guru meminta tanda tangan
	Rayakan	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓		Guru memberikan penghargaan & tanda tangan

Pajangan, 14 Mei 2014  
Observer,



**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama Guru : Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Mei 2014  
Observer : Doni Eko Nur Cahyo

No	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Tumbuhan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan	✓		Guru bertemu mengenai studi kaur yang dibentuk guru. Wajahnya berpantulan sebagian besar siswa.
		Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru. Guru bertemu bertemu ketika mendorong siswa aktif dalam pembelajaran
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru. Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru.
		Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru.
3	Namai	Menuntut siswa untuk memahami informasi yang diperoleh dalam pembelajaran	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru.
		Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi hasil yang mereka lakukan	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru.
4	Demonstrasi	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru.
		Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru.
5	Ulangi	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru.
	Rayakan				

Pajangan, 28 Mei 2014

Observer,

  
Doni Eko Nur Cahyo  
NIM: 0810847712

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama Guru : Saminem, S.Pd  
Hari/Tanggal : Rabu / 28 Mei 2014  
Observer : Rekno Wulan

No	Aspek	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Tumbuhan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan	✓		Guru bertemu mengenai studi kaur yang dibentuk guru. Wajahnya berpantulan sebagian besar siswa?
		Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru. Mengajak anak-anak berdiskusi tentang alam?
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru. Siswa aktif mengikuti diskusi tentang alam?
		Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru.
3	Namai	Menuntut siswa untuk memahami informasi yang diperoleh dalam pembelajaran	✓		Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru.
		Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi hasil yang mereka lakukan	✓	✓	Guru meminta salah satu siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Guru bertemu mengenai cerita yang dibentuk guru.
4	Demonstrasi	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	✓		Guru meminta mengenai cerita yang dibentuk guru.
		Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	✓		Guru memberi kesempatan untuk bertanya
5	Ulangi	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	✓		Guru memberikan apresiasi dan hadiah kepada siswa yang telah wajah.
	Rayakan				

Pajangan, 28 Mei 2014  
Observer,

  
Rekno Wulan  
NIM: 1812241029

Adapun hasil observasi guru dalam pembelaaran menyimak cerita secara keseluruhan adalah sebagai berikut

**Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Model *Quantum Teaching* pada Siklus I dan Siklus II**

No .	Aspek	Kegiatan Guru	Siklus I						Siklus II					
			1		2		3		1		2		3	
			Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Tumbuhkan	Menumbuhkan Minat siswa terhadap materi yang disampaikan		√	√		√		√		√		√	
		Memancing kemampuan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang mengarah kepada pembelajaran	√		√		√		√		√		√	
2	Alami	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	√		√		√		√		√		√	
		Memberikan materi atau contoh yang dekat dengan siswa		√	√		√		√		√		√	
3	Namai	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran	√		√		√		√		√		√	
4	Demonstrasikan	Membagi dan membimbing siswa ke dalam diskusi materi	√		√		√		√		√		√	
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil yang mereka lakukan	√		√		√		√		√		√	
5	Ulangi	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengulangi apa yang telah dipelajari	√		√		√		√		√		√	
	Rayakan	Memberikan penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dilakukan	√		√		√		√		√		√	

## Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching*

Berikut data yang diperoleh peneliti dan teman sejawat.

### Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching*

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V  
Hari/ Tanggal : Senin / 5 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.  
Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Tumbuhkan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
14	MFF	1	1	1	1	1	1
15	MIKA	2	1	2	1	2	1
16	MIRR	1	1	1	1	1	1
17	MNA	1	1	1	1	1	1
18	PAO	2	1	1	2	3	1
19	RNG	2	1	1	1	2	1
20	SIR	2	1	1	1	2	1
21	SM	1	1	1	1	1	1
22	TP	2	1	1	1	1	1
23	WYT	2	1	2	1	2	1
24	AGS	1	1	1	1	2	1
25	SA	1	1	1	1	3	1

Pajangan, 5 Mei 2014  
Observer,

Petno Wulan  
NIM : 11312411729

### Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching*

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V  
Hari/ Tanggal : Senin, 5 Mei 2014  
Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.  
Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut.

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Tumbuhkan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
1	TFQ	2	1	1	1	1	1
2	INS	1	1	1	1	1	2
3	FI	2	1	1	1	2	1
4	DP	1	1	1	1	1	2
5	ER	2	1	1	1	2	1
6	WM	1	1	1	1	1	2
7	AR	2	1	2	1	2	1
8	DAP	-	-	-	-	-	-
9	DLV	2	1	1	1	1	1
10	FF	1	1	1	1	1	1
11	FDHP	1	1	1	1	1	2
12	IMM	2	1	2	1	2	1
13	MTS	1	1	1	1	1	3

Pajangan, 5 Mei 2014  
Observer,

Dwi Ebu Muncoly  
Adm. 0910821912

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V  
Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengen makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Aspek yang diamati					
		Tumbuhkan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
1	TFQ	2	2	1	1	2	1
2	INS	1	1	1	1	1	2
3	FH	2	1	1	1	2	1
4	DP	1	1	1	1	1	2
5	ER	2	1	1	1	2	1
6	WM	1	1	1	1	1	2
7	AR	2	2	2	1	2	1
8	DAP	-	-	-	-	-	-
9	DLV	2	1	1	1	1	1
10	FF	1	1	1	1	1	1
11	FDHP	1	1	1	1	1	2
12	IMM	2	2	2	1	2	1
13	MTS	1	1	1	1	1	3

Pajangan, 7 Mei 2014  
Observer,  
  
Dwi Elia Abreathyo  
NIM. 09108249112

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V  
Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengen makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Aspek yang diamati					
		Tumbuhkan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
1	TFQ	2	2	1	1	2	1
2	INS	1	1	1	1	1	2
3	FH	2	1	1	1	2	1
4	DP	1	1	1	1	1	2
5	ER	2	1	1	1	2	1
6	WM	1	1	1	1	1	2
7	AR	2	2	2	1	2	1
8	DAP	-	-	-	-	-	-
9	DLV	2	1	1	1	1	1
10	FF	1	1	1	1	1	1
11	FDHP	1	1	1	1	1	2
12	IMM	2	2	2	1	2	1
13	MTS	1	1	1	1	1	3

Pajangan, 7 Mei 2014  
Observer,  
  
Dwi Elia Abreathyo  
NIM. 09108249112

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching***

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V  
Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Aspek yang diamati					
		Tumbuhan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
1	TFQ	3	3	1	1	2	2
2	INS	1	1	1	1	1	2
3	FH	2	2	2	1	2	2
4	DP	2	1	1	1	1	2
5	ER	2	2	2	1	2	1
6	WM	2	1	1	1	2	2
7	AR	3	3	1	1	2	1
8	DAP	-	-	-	-	-	-
9	DLV	2	2	2	1	2	3
10	FF	2	2	2	1	2	3
11	FDHP	1	1	1	1	1	2
12	IMM	2	2	2	1	2	3
13	MTS	1	2	1	1	2	3

Pajangan Mei 2014  
Observer,

Dani Eko Abucayyo  
NIM. 03106249112

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching***

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V

Hari/ Tanggal : Sabtu /10 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Tumbuhan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
14	MFF	2	1	1	1	2	3
15	MIKA	3	3	2	1	2	3
16	MIRR	3	3	1	1	2	2
17	MNA	1	2	1	1	2	1
18	PAO	3	3	1	1	2	2
19	RNG	2	2	2	1	2	3
20	SIR	2	2	2	1	2	3
21	SM	2	1	1	1	2	1
22	TP	2	2	1	1	1	3
23	WYT	3	3	2	1	2	3
24	AGS	2	2	2	1	2	2
25	SA	1	1	1	1	1	2

Pajangan Mei 2014  
Observer,

Pekno Wulan  
NIM: 11312241029

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Troyudan/V  
Hari/ Tanggal : Senin, 12 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Aspek yang diamati					
		Tumbuhkan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
1	TFQ	3	3	1	2	2	3
2	IINS	1	1	1	2	1	2
3	FH	3	2	2	2	2	2
4	DP	2	1	1	1	1	2
5	ER	3	2	2	2	2	1
6	WM	2	1	1	2	1	2
7	AR	3	3	1	2	2	1
8	DAP	-	-	-	-	-	-
9	DLV	2	2	2	2	2	3
10	FF	3	2	2	2	2	1
11	FDHP	1	1	1	2	1	2
12	IMM	2	2	1	2	2	3
13	MTS	3	2	1	2	2	1

Pajangan, 12 Mei 2014

Observer,

Dari: Eko Nurcahyo  
NIM: 09100219912

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah Kelas : SD N I Troyudan/V

Hari Tanggal : Senin / 12 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Tumbuhkan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
14	MFF	2	1	1	2	2	3
15	MIKA	3	3	2	2	2	3
16	MIRR	3	3	1	2	2	2
17	MNA	3	2	1	2	2	1
18	PAO	3	3	1	2	2	2
19	RNG	3	2	2	2	2	3
20	SIR	3	2	2	2	2	3
21	SM	2	1	1	1	2	1
22	TP	3	2	1	1	1	3
23	WYT	3	3	2	2	2	3
24	AGS	2	2	2	2	2	2
25	SA	2	2	2	1	1	2

Pajangan, 12 Mei 2014  
Observer,

Petro Wulan  
NIM: 1131221029

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersedia dengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Aspek yang diamati					
		Tumbuhan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
1	TFQ	3	3	2	3	2	3
2	INS	2	1	1	2	1	2
3	FH	2	2	2	2	2	3
4	DP	2	1	1	2	1	2
5	ER	2	1	2	2	2	2
6	WM	2	2	1	2	1	3
7	AR	3	2	2	3	2	2
8	DAP	-	-	-	-	-	-
9	DLV	3	2	2	2	2	3
10	FF	2	2	2	2	2	3
11	FDHP	2	2	2	2	2	3
12	IMM	2	2	2	3	2	3
13	MTS	3	3	2	2	2	3

Pajangan, 14 Mei 2014  
Observer:

*[Signature]*  
Dari: 960 Aji Sulky  
NIP: 0811241974

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V

Hari/ Tanggal : Senin, 12 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersedia dengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Tumbuhan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
14	MFF	2	1	1	2	2	3
15	MIKA	3	3	2	2	2	3
16	MIRR	3	3	1	2	2	2
17	MNA	3	2	1	2	2	1
18	PAO	3	3	1	2	2	2
19	RNG	3	2	2	2	2	3
20	SIR	3	2	2	2	2	3
21	SM	2	1	1	1	2	1
22	TP	3	2	1	1	1	3
23	WYT	3	3	2	2	2	3
24	AGS	2	2	2	2	2	2
25	SA	2	2	2	1	1	2

Pajangan, 12 Mei 2014  
Observer,

*[Signature]*

Petro Wulan  
NIM: 11312241024

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Troyudan/V  
Hari/ Tanggal : Rabu , 08 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengang makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Aspek yang diamati				
		Tumbuhkan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ungsi
1	TFQ	3	3	2	3	2
2	INS	2	-	-	2	3
3	FH	3	3	2	3	2
4	DP	2	-	2	-	3
5	ER	3	3	2	3	2
6	WM	2	2	-	2	3
7	AR	2	3	2	3	2
8	DAP	-	-	-	-	-
9	DLV	3	2	2	3	2
10	FF	3	3	3	2	3
11	FDHP	3	2	2	3	2
12	IMM	3	3	2	3	2
13	MTS	3	3	2	3	2

Pajangan, 08 Mei 2014

Observer

Dani Eko Nurcahyo  
NIM : 0910249112

**Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah Kelas : SD N I Troyudan/V

Hari Tanggal : Rabu / 08 Mei 2014

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengang makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak pembelajaran dimulai.

No	Subjek	Tumbuhkan	Alami	Namai	Demonstrasikan	Ungsi	Rayaikan
14	MFF	3	2	2	3	2	3
15	MIKA	3	3	2	3	2	3
16	MIRR	3	2	3	3	3	3
17	MNA	3	2	3	3	2	3
18	PAO	3	2	3	3	2	3
19	RNG	3	2	3	3	2	3
20	SIR	3	3	3	3	3	3
21	SM	3	3	3	3	3	3
22	TP	3	2	2	3	2	3
23	WYT	3	2	2	2	2	3
24	AGS	3	3	3	3	2	3
25	SA	3	3	2	2	2	3

Pajangan, 08 Mei 2014

Observer

Petro Wulan  
NIM : 1312241004

Adapun hasil observasi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita menggunakan *Quantum Teaching* dapat terlihat dalam tabel berikut.

**Tabel Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Model *Quantum Teaching***

No.	Subjek	Siklus I												Siklus II																							
		Pertemuan ke-1						Pertemuan ke-2						Pertemuan ke-3						Pertemuan ke-1						Pertemuan ke-2						Pertemuan ke-3					
		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek		Aspek					
1	TFQ	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3						
2	INS	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3						
3	FH	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3							
4	DP	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3							
5	ER	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3							
6	WM	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2							
7	AR	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	1	1	2	1	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2						
8	DAP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
9	DLV	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2						
10	FF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3							
11	FDHP	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3						
12	IMM	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3						
13	MTS	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2						
14	MFF	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2						
15	MIKA	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3							
16	MIRR	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	3	3	3	1	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3							
17	MNA	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2							
18	PAO	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3							
19	RNG	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2							
20	SIR	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3							
21	SM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3							
22	TP	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	2	1	1	1	3	3	2	2	2	3	2							
23	WYT	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2							
24	AGS	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3							
25	SA	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2							
Jumlah		36	24	28	24	32	46	38	30	28	24	32	46	51	47	33	24	42	54	60	48	35	44	42	55	66	51	52	53	47	66	69	58	54	67	48	
Persentase		48	32	37	32	43	61	51	40	37	32	43	61	68	63	44	32	56	72	80	64	47	59	56	73	88	68	69	71	63	88	92	77	72	89	64	96

**Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Model *Quantum Teaching***

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan n 1	Pertemuan n 2	Pertemuan n 3	Pertemuan n 1	Pertemuan n 2	Pertemuan n 3
1	Tumbuhan	36	38	51	60	66	69
2	Alami	24	30	47	48	51	58
3	Namai	28	28	33	35	52	54
4	Demonstrasikan	24	24	24	44	53	67
5	Ulangi	32	32	42	42	47	48
6	Rayakan	46	46	54	55	66	72
Jumlah		190	198	251	284	335	368
Rata-rata		31.67	33	41.83	47.33	55.83	61.33

## Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching*

Berikut beberapa data yang peneliti peroleh terkait proses pembelajaran menyimak cerita.

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching***

Nama sekolah/ Kelas	SD N I Troyudan/V
Hari/ Tanggal	Senin , 5 Mei 2014
Petunjuk pengisian	
Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.	
Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:	
1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati	
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia	
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai	

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita	✓			
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita	✓			
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita	✓			
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab	✓			
5	Menyeluruh	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran	✓			

Pajangan, 5 Mei 2014  
Observer,

*[Signature]*  
Dony Eko Nurcahyo  
NIP: 197112221112

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching***

Nama sekolah/ Kelas	SD N I Troyudan/V
Hari/ Tanggal	Senin / 5 Mei 2014
Petunjuk pengisian	
Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.	
Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:	
1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati	
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia	
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.	

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita	✓			
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita	✓			
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita	✓			
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab	✓			
5	Menyeluruh	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran	✓			

Pajangan, 5 Mei 2014  
Observer,

*[Signature]*  
Rebro Wulan  
NIP: 197112221112

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas SD N I Iroyudan/V  
Hari/ Tanggal Rabu, 7 Mei 2014

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita	✓			
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita	✓			
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita	✓			
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab	✓			
5	Menyeluruh	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran	✓			

Pajangan, 7 Mei 2014  
Observer,

Drs. Eko Purwanto  
NIP. 3318821972

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas SD N I Iroyudan/V  
Hari/ Tanggal Sabtu / 10 Mei 2014

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita		✓		
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita				✓
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita		✓		
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab		✓		
5	Menyeluruh	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran		✓		

Pajangan, 7 Mei 2014  
Observer,

Retro Wulan  
NIM : 11312291029

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas SD N I Troyudan/V  
Hari/ Tanggal Senin, 12 Mei 2014

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita			✓	
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita				✓
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita		✓		
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab		✓		
5	Menyeluruh	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran		✓		

Pajangan, 12 Mei 2014  
Observer,

  
Eko Herwanto  
NIM. 0010020012

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas SD N I Troyudan/V  
Hari/ Tanggal Senin / 12 Mei 2014

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok  
Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut.

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita				✓
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita				✓
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita			✓	
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab		✓		
5	Menyeluruh	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran		✓		

Pajangan, 12 Mei 2014  
Observer,



Retno Wulan  
NIM: 11312241029

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V  
Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita			✓	
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita			✓	
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita			✓	
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab			✓	
5	Menyeluruh	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran			✓	

Pajangan, 14 Mei 2014  
Observer:

Dwi Eko Nurasyo  
NIM. 091002199112

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas : SD N I Iroyudan/V  
Hari/ Tanggal : Rabu / 14 Mei 2014

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita				✓
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita				✓
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita				✓
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab				✓
5	Menyeluruh	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran				✓

Pajangan, 14 Mei 2014  
Observer:

Retro Wulan  
NIP. 122.91029

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas SD N I Troyudan/V  
Hari Tanggal Rabu , 28 Mei 2014

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok  
Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita			✓	
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita			✓	
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita			✓	
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab			✓	
5	Menyeluruh	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran				✓

Pajangan, 28 Mei 2014  
Observer,

Retno Wulan  
NIM: 11312291029

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan Quantum Teaching**

Nama sekolah/ Kelas SD N I Troyudan/V  
Hari/ Tanggal Rabu , 28 Mei 2014

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok  
Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia
3. Pengamatan dilakukan sejak Pembelajaran dimulai

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Keaktifan	Siswa aktif mengikuti segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita				✓
2	Motivasi	Siswa antusias atau bersemangat terhadap segala kegiatan pembelajaran menyimak cerita				✓
3	Perhatian	Siswa memperhatikan dan melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran menyimak cerita				✓
4	Kesungguhan	Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab				✓
5	Menyeluruh	Siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita dari awal sampai akhir pelajaran				✓

Pajangan, 28 Mei 2014  
Observer,

Dwi Eka Nuradhy  
NIM. 0910879112

**Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Cerita menggunakan *Quantum Teaching***

No	Aspek yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Keaktifan	1	1	2	3	3	4
2	Motivasi	1	1	3	4	4	4
3	Perhatian	1	1	2	2	3	4
4	Kesungguhan	1	1	2	3	3	4
5	Menyeluruh	1	1	2	2	3	4
Jumlah		5	5	11	14	16	20
Rata-rata		1	1	2,2	2,8	3,2	4

## **Data perolehan hasil catatan lapangan**

## CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Senin 5 Mei 2014  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 24  
Waktu :  
Catatan :  
Pertemuan : pertama

Guru memulai pelajaran dg berdoa. Pelajaran dimulai pukul 08.15 WIB karena adanya pemotongan elok. Siswa ramai tn belum siap mengikuti pelajaran. Guru menitihati siswa agar tidak terlalu ramai. Guru memulai pelajaran dg memberikan apersepsi. Banyak siswa yg tidak memperhatikan. Ada yang malas, ada yg bermain dengan alat tulis dan ada yg memukul-mukul meja. Banyak siswa yg tidak fokus belajar. Guru berulang kali mengingatkan siswa agar memperhatikan pelajaran. Guru mulai memasuki materi menyimak cerita. Siswa banyak yg tdk memperhatikan. Guru memutar sebuah rekaman cerita, namun media pemutar terlalu pelan tidak terdengar. Guru meminta siswa merapat ke depan. Guru meminta siswa ~~atau~~ tidak bersuara agar rekaman terdengar jelas. Namun ada beberapa siswa yg lebih memilih untuk tiduran. Guru mengulangi cerita dengan cara dibacakan. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. (Salah satu siswa tidak berangkat karena sakit) Siswa mengerjakan soal. Ada siswa yg terlihat bermain, ada siswa yg berjabon-jalon dikelas. Banyak siswa tidak mengerjakan dg sungguh-sungguh. Guru meminta salah satu siswa yg maju memaparkan hasil kelompok. Tidak ada yg mau maju ke depan, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk maju namun dia berkata "dia bu bu ketuanya, bukan atu" Guru tetap menyeruh anak tersebut yg maju. Siswa yg lain diminta yg menyimak dan mengutarakannya pendapat atau jawaban lain. Siswa tdk ada yg mengutarakannya pendapat. Guru harus bertanya satu persatu pd setiap kelompok. Bel berbunyi, siswa gaduh ingin istirahat. Guru menghentikan pelajaran tanpa soal evaluasi. Guru memberi motivasi pd siswa dan menutup pelajaran dg salam.

Pajangan, 5 Mei 2014  
Pencatat,

Retro Wulan  
NIM: 113122411029

## CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : 7 Mei  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 29.  
Waktu :  
Catatan :  
Pertemuan : 1

Bel berbunyi pukul 09.15. Siswa ada yg belum masuk ke kelas. Guru memanggil siswa yg masuk ke kelas. Guru mengondisikan siswa. Banyak siswa tidak berangkat. beberapa siswa matan sembunyi -sembunyi. Guru memulai pelajaran. Siswa yang duduk dibelakang berbicara sendiri. Kelas menjadi gaduh. Guru memancing pengalaman siswa kemudian guru membagi siswa dalam kelompok. Guru memutarlan sebuah cerita. Banyak siswa yg tidak menyimak ada yg tiduran, ada pula yg bermain pulpen. Guru meminta siswa yg mengerjakan soal siswa tampak seperti pertemuan pertama. Waktu pengajaran soal telah selesai. Guru meminta salah satu siswa yg maju memaparkan hasil. Siswa hanya diam. Guru menunjuk salah satu siswa.

Pajangan, 7 Mei 2014  
Pencatat,

Pekma Wulan  
1131229102a

### CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : 7 Mu 2014  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 24  
Waktu :  
Catatan :  
Pertemuan : II (dua)

- 1 siswa tidak hadir
- Guru meminta salah satu siswa untuk maju review pembelajaran yg telah dilakukan oleh tetapi tidak ada siswa yg mau maju ke depan
- Suasana masih terlihat rasa : berada di posisi yang ada di belakang
- Siswa belum kerama maju
- Ada dua yg tidak semangat mengikuti pembelajaran
- Siswa mengajukan hal diiringi tge cekik
- Siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran

Pajangan, 7 Mei 2014  
Pencatat,



Doni Eko Nurcahyo  
NIM. 0910829912

### CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : 10 Mei 2014  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 29  
Waktu :  
Catatan :  
Pertemuan : III

1 siswa tidak hadir karena sakit  
dikira belum berangin masih hidup  
Guru harus menunjuk siswa agar main maple  
Guru mengajak siswa dalam kelompok  
siswa diberi tugas sebelum guru memberikan cerita  
siswa menyimak dulu puisi yg dibacanya  
Terdapat beberapa buku yg tidak berbahasa  
Guru menggunakan pengantar poin-poin "Mimpi"  
menarik

Pajangan, 10 Mei 2014  
Pencatat,

Dwi Elva Nurul Fitri  
Nim. OGID 094112

## CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal	: 10 Mei
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Jumlah Siswa	: 29
Waktu	:
Catatan	:
Pertemuan	: III

1 siswa sakit dan tidak hadir. Guru meminta siswa yg maju mereview pelajaran yg dilakukan tapi tidak ada yang mau. Guru menunjukkan sebuah gambar dan siswa menjadi lbh memperhatikan. Siswa diminta maju yg bercerita namun masih malu dan akhirnya tidak ada yg maju. Guru menunjuk salah satu siswa yg bercerita. Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok. Siswa yg sudah ditayangkan + Ada siswa yg tidak bercerangat dan ramai sendiri. Siswa diminta menggerakkan badan diiringi musik klasik. Siswa diminta untuk memaparkan hasilnya. akan tetapi tidak ada siswa yg mau. Guru bermain permainan "Marinca Menari"

Pajangan, 10 Mei 2014  
Pencatat,

Retno Wulan  
1131221029

## CATATAN LAPANGAN

- Hari / Tanggal : Senin 12 Maret 2014  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 29  
Waktu : 7.15  
Catatan :  
Pertemuan : I
- Pajangan dimulai pada 7.15
  - I diazo tidak hadir
  - Guru mengajak bernyanyi "Selang Opo"
  - Guru mengajak bernyanyi dan dia diajarkan berlatih berulang
  - Guru mengajak salah seorang diazo bernyanyi karena tidak ada yang lain
  - dia diajarkan menyanyi lagu dia diajarkan
  - Guru membawakan drama dalam bahasa lampung
  - Guru memerlukan mesiril bantuan saat dia diajarkan
  -

Pajangan, 12 Mei 2014  
Pencatat,

Doni Eko Nur Cahyo  
NIM. 091002244

## CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : 18 Mei 2019  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 29  
Waktu :  
Catatan :  
Pertemuan : 1

Pelajaran dimulai pukul 7.45 setelah upacara. Satu siswa tidak hadir. Siswa tampak kurang semangat. Kemudian guru mengajak bermain "Pedang Apa". Guru mengakhiri permainan dg menunjukkan sebuah gambar. Guru menunjukkan gambar yg flah disimak waktunya yg lalu. Guru bertanya kpd siswa bagaimana cerita tsb? Siswa menjawab bersama hingga tidak terdengar jelas jawabannya. Guru meminta salah satu siswa u/ maju dan menceritakan. Siswa diam, menunggu. Guru menyuruh salah satu siswa u/ bercerita. Guru bertanya pendapat yg berbeda mengenai cerita tersebut. Guru memberi apresiasi berupa makanan ringan dan applause. Siswa tsb bertanya kepada guru "boleh dimakan sekarang bu?" Guru menjawab "nanti saat istirahat sajga". Guru bertanya mengenai unsur dlm cerita. Memudian ada slh satu murid yg menunjukkan jari pertanda sutarelawan. Guru mempersilahkan anak tersebut menjawab dan memberikan penghargaan yg sama. Guru membacakan si siswa dlm 8 kelompok. Siswa mengajukan soal diringi lagu menggunakan permainan "Marina Menari" u/ menunjuk siswa maju.

Pajangan, 18 Mei 2019  
Pencatat,

Reko Wulan  
113122910241

## CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : 19 Mei 2014  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 29  
Waktu :  
Catatan :  
Pertemuan : II

Pelajaran dimulai 09.15 WIB. Guru mengabsen dan satu siswa tdk hadir.  
Guru bertanya kepada siswa. Beberapa siswa mengajukan diri menanggapi pertanyaan guru.  
Ketika siswa tsb diperbolehan duduk, ia berkata "Iha endi Bu, peanganane?" Hal ini  
membuat kelas menjadi gaduh (tertawa). Kemudian guru memutarkan musik klasik  
saat pengajaran soal. Ada siswa yang mencontek. Dan guru menegur dan memarahi.  
~~Kebacakan dalam kelas~~ Saat guru meminta siswa untuk memaparkan hasil, banyak sekali  
siswa yang mengajukan diri. Guru mengajak bermain dg "talking stick"  
siswa terihat senang. Guru memberikan apresiasi tpd siswa. Guru  
menilangkan soal evaluasi bersama-sama.

Pajangan, 19 Mei 2014  
Pencatat,



Pekao Wulan  
113122 41029

## CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Rabu, 19/05/2014  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Jumlah Siswa : 14  
 Waktu : 09.15  
 Catatan :  
 Pertemuan : 1

- Pelajaran dimulai pukul 09.15
- I diau tidak hadir
- Beberapa diau mengajukan diri
- Kehilangan diau bertanya diajukan oleh diau sendiri "Maaf bertanya diajukan oleh diau sendiri, Pak Kelu arahkah berbicara dengan Pak Pajangan?"
- Pak menteri Ceu masih tidak dapat diau mengajukan soal
- Pak diau yang mencatat, Pak mengajukan
- Banjir di diau dimulai yang mengajukan diai dekat
- Pak diau mengajukan hal-hal seperti apa saja

Pajangan, 1<sup>st</sup> Mei 2014

Pencatat,

Doni Elia Nur Cahyo  
NIM. 091002499112

### CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : 18 Mei  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Jumlah Siswa : 29  
 Waktu : 09.15  
 Catatan :  
 Pertemuan : III

- Pelajaran dimulai pukul 9.15
- 1 siswa tidak hadir
- Siswa secara aktif berpartisipasi dalam
- Banyak siswa yang ingin maju ke depan
- Guru bertemu dengan yang ingin maju ke depan akhirnya
- Guru bermain "falling with stick" bersama siswa
- Guru memukulkan bambu untuk menyanyi bersama
- Guru menyanyi bersama siswa
- Guru bermain "Kak Loo Loo Hoh" menyanyi lagu sebagai perayaan
- Guru berikan hadiah setelah selesai penampilan
- Guru dan siswa bermain

Pada 18 Mei 2014

Pencatatan



Dwi Eka Nur Cahya  
NIM. 081082199112

### CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : 28 Mei 2014  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 24  
Waktu :  
Catatan :  
Pertemuan : 11

Pelajaran dimulai pukul 09.15. Guru mengabsen siswa dan satu siswa tidak hadir. Guru meminta siswa secara sukarela maju ke depan untuk bercerita. Banyak siswa yg ingin maju. Hal ini membuat guru kesulitan mengatur kelas dikarenakan kelas yang tenang menjadi gaduh. Kemudian guru menggunakan "talking with stick" yang di dalamnya terdapat soal yang harus dijawab. Guru membutuhkan stick dan memberikan pertanyaan tiba-tiba kepada siswa. Banyak siswa yang mengajukan dirinya untuk menjawab pertanyaan. Namun beberapa siswa yg juga mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan tidak tahu jawaban soal tersebut. Guru kemudian menyanyikan lagu "Kalan Fau suka hati" bersama siswa sebagai perayaan.

Pajangan, 18 Mei 2014  
Pencatat,

Rekao Wulan  
11312291029

# **Lampiran 4**

## **Foto Pembelajaran, contoh hasil tes siswa dan surat Perizinan**

## **Lampiran Foto**

**Gambar 2. Tumbuhan**



Guru menunjukkan sebuah gambar dan meminta siswa untuk menebak gambar apakah itu. Guru kemudian bertanya kepada siswa apakah ada siswa yang memiliki pengalaman yang berhubungan dengan gambar.

**Gambar 3. Alami**



Guru bertanya kepada salah satu siswa mengenai pengalaman menyimak yang pernah dilakukan.

**Gambar 4. Namai**



Setelah guru memutarkan media simakan, guru meminta siswa untuk menamai jenis dari cerita tersebut. Dalam gambar siswa sedang berfikir mengenai jenis cerita yang disimak.

**Gambar 5. Demonstrasikan**



Setelah siswa menyelesaikan soal dari cerita simakan, guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil tersebut ke depan kelas. Siswa yang lain menanggapi jawaban dari siswa tersebut.

**Gambar 6. Ulangi**



Guru dan siswa kembali mengulangi pelajaran yang telah dilakukan. Dan memberikan kesempatan kepada siswa yang masih kurang paham terhadap materi menyimak cerita.

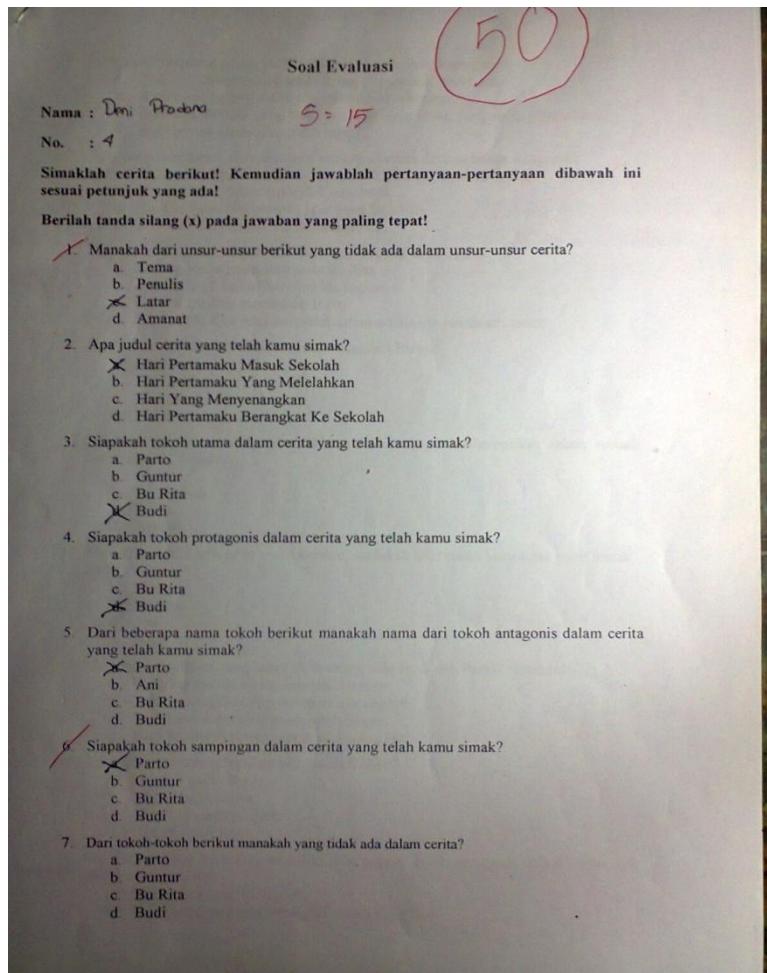
**Gambar 7. Rayakan**



Setelah siswa menyelesaikan pembelajaran masing-masing siswa diberikan sebuah hadiah dari guru sebagai tanda merayakan pelajaran menyimak cerita yang telah dilakukan.

# Hasil Tes Siswa

## Hasil tes Pertemuan 2 siklus I



## Hasil tes pertemuan 3 siklus I

*63,33*  
*=====*

Soal Evaluasi

Nama : Deni Pradna      *S = 11*

No. : 4

Simaklah cerita berikut! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

- Manakah dari unsur-unsur berikut yang tidak ada dalam unsur-unsur cerita?
  - Tema
  - Latar
  - Penulis
  - Amanat
- Apa judul cerita yang telah kamu simak?
  - Anjing dan Temannya
  - Anjing yang serakah
  - Anjing dan Tulang
  - Tulang si Bleky
- Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah kamu simak?
  - Bleky
  - 2 Kelinci
  - Ibu Buddy
  - Kancil
- Siapakah tokoh protagonis dalam cerita yang telah kamu simak, *kecuali...*
  - Bleky
  - 2 Kelinci
  - Ibu Buddy
  - Kancil
- Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita yang telah kamu simak?
  - 2 Kelinci
  - Ibu Buddy
  - Kancil
  - Bleky
- Siapakah tokoh sampingan dalam cerita yang telah kamu simak, *kecuali...*
  - Kelinci cokelat
  - Kelinci putih
  - Bleky

## Pertemuan 1 siklus II

60

### Soal Evaluasi

Nama : Deni Pradana

No. : 4

Simaklah cerita berikut! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Manakah dari unsur-unsur berikut yang tidak ada dalam unsur-unsur cerita?
  - a. Tema
  - b. Penulis
  - c. Latar
  - d. Amanat
2. Apa judul cerita yang telah kamu simak?
  - a. Senyuman Manis Ani
  - b. Tiga Serangkai
  - c. Ani yang Baik Hati
  - d. Ibuku Pahlawanku
3. Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Joko
  - b. Parto
  - c. Ani
  - d. Paijo
4. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita yang telah kamu simak, *kecuali*...
  - a. Ibu Ani
  - b. Ani
  - c. Kedua adik Ani
  - d. Joko
5. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Ibu Ani
  - b. Ani
  - c. Kedua adik Ani
  - d. Joko
6. Siapakah tokoh sampingan dalam cerita yang telah kamu simak, *kecuali* . .
  - a. Ibu Ani
  - b. Parto
  - c. Ani

## Pertemuan 2 Siklus II

63,33

**Soal Evaluasi**

Nama : Deni Pradara      5 = 11  
No. : 4

Simaklah cerita berikut! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Manakah dari unsur-unsur berikut yang tidak ada dalam unsur-unsur cerita?
  - a. Tema
  - b. Latar
  - c. Amanat
  - d. Kerangka cerita
2. Apa judul cerita yang telah kamu simak?
  - a. Roti penghalap untuk ulangan
  - b. Roti penghalap untuk ujian
  - c. Joko si Pembohong
  - d. Magnet penempel
3. Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Joko
4. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita yang telah kamu simak *kecuali*?
  - a. Anton
  - b. Joko
  - c. Ibu Joko
  - d. Bu Tina
5. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Anton
  - b. Joko
  - c. Ibu Joko
  - d. Bu Tina
6. Siapakah tokoh sampingan dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Joko
  - b. Bu Tina
  - c. Ibu Joko
  - d. Kepala sekolah
7. Dari tokoh-tokoh berikut manakah yang tidak ada dalam cerita?

## Pertemuan 3 Siklus II

63,33

**Soal Evaluasi**

Nama : Deni Pradana      S = 11

No. : 4

Simaklah cerita berikut! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Manakah dari unsur-unsur berikut yang tidak ada dalam unsur-unsur cerita?
  - a. Tema
  - b. Latar
  - c. Amanat
  - d. Kerangka cerita
2. Apa judul cerita yang telah kamu simak?
  - a. Roti penghapal untuk ulangan
  - b. Roti penghapal untuk ujian
  - c. Magnet ajaib
  - d. Magnet penempel
3. Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Dikishugi
4. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita yang telah kamu simak,*kecuali*?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Dikishugi
5. Dari beberapa nama tokoh berikut manakah nama dari tokoh antagonis dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Dikishugi
6. Siapakah tokoh sampingan dalam cerita yang telah kamu simak?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Pak guru
7. Dari tokoh-tokoh berikut manakah yang tidak ada dalam cerita?
  - a. Doraemon
  - b. Sizhuka
  - c. Suneo
  - d. Dikishugi

# Surat Perizinan

## 1. Surat izin penilitian dari UNY



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



5 Mei 2014

No. : 3500 /UN34.11/PL/2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dasar dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Doni Eko Nurcahyo  
NIM : 09108244112  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD  
Alamat : Kamijoro, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri I Iroyudan  
Subjek : Siswa Kelas V  
Obyek : Kemampuan menyimak Cerita  
Waktu : Mei - Juli 2014  
Judul : Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Quantum Teaching di Kelas V SD Negeri I Iroyudan Pajangan Bantul  
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan PPSD FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

2. Surat izin penelitian dari Kepatihan Jogja



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/125/5/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU  
PENDIDIKAN Nomor : 3500/UN34.11/PL/2014  
Tanggal : 5 MEI 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:  
Nama : DONI EKO NURCAHYO NIP/NIM : 09108244112  
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA MENGGUNAKAN QUANTUM  
TEACHING DI KELAS V SD NEGERI IROYUDAN PAJANGAN BANTUL  
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY  
Waktu : 6 MEI 2014 s/d 6 AGUSTUS 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 6 MEI 2014  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
  
SETDA 5  
Hendar Susilowati, SH  
NIP. 19580120 199503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

### 3. Surat izin penelitian dari BAPPEDA Bantul



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**  
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

#### SURAT KETERANGAN/IZIN

*Nomor : 070 / Reg / 1697 / S1 / 2014*

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/125/5/2014  
Tanggal : 06 Mei 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diiizinkan kepada**

Nama	: DONI EKO NURCAHYO
P. T / Alamat	: Fak. Ilmu Pendidikan, UNY , Karangmalang Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	: 09108244112
Tema/Judul	: PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA MENGGUNAKAN QUANTUM TEACHING DI KELAS V SD NEGERI IROYUDAN PAJANGAN BANTUL
Lokasi	: SD NEGERI IROYUDAN PAJANGAN
Waktu	: 07 Mei 2014 s.d 06 Agustus 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 07 Mei 2014



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kec. Pajangan
- 5 Ka. SD NEGERI IROYUDAN PAJANGAN
- 6 Dekan Fak. Ilmu Pendidikan, UNY
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

4. Surat telah melakukan penelitian dari SD N I Iroyudan

**DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL**

**SD 1 IROYUDAN**

Alamat: Iroyudan, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Telp. 0274-6460991

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUDARMILAH, S.Pd. SD.

NIP : 196301021982012002

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DONI EKO NURCAHYO

NIM : 09108244112

Jurusan / Prodi : PPSD/ PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Telah melakukan penelitian di SD 1 Iroyudan dari tanggal 7 Mei 2014 sampai dengan 28 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, untuk diketahui dan dapat digunakan seperlunya.

Pajangan 30 Mei 2014

Kepala Sekolah

